

**RESILIENSI ISTRI DALAM MENGHADAPI  
SUAMI PECANDU JUDI ONLINE DI ROROTAN  
CILINCING JAKARTA UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**DISUSUN OLEH:**

**REZA DUWI INDRIYANI**

**NIM. 214110101067**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2025**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Duwi Indriyani

NIM : 214110101067

Jenjang : Strata 1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melainkan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Reza Duwi Indriyani

214110101067

# LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**RESILIENSI ISTRI DALAM MENGHADAPI SUAMI PECANDU JUDI  
ONLINE DI ROROTAN, CILINCING, JAKARTA UTARA**

Disusun oleh :

Nama : Reza Duwi Indriyani

NIM : 214110101067


Jenjang : Sarjana Strata Satu

Fakultas : Dakwah

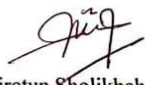
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Telah diujikan pada tanggal 10 Oktober 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

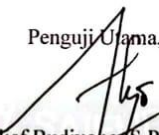
Ketua Sidang / Pembimbing

  
Nur Azizah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang / Penguji

  
Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.  
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama,

  
Dr. Afief Budiyono, S.Psi., M.Pd.  
NIP. 197902172009121003

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Muskinul Fuad., M.Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Reza Duwi Indriyani  
NIM : 214110101067  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Bentuk Resiliensi Istri Dalam Menjalani Kehidupan Rumah Tangga Akibat Suami Pecandu Judi Online

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 30 September 2025  
Pembimbing

**Nur Azizah, M.Si**

NIP. 198101172008012010

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum melainkan mereka yang mengubah diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’ad: 11)<sup>1</sup>

Kunci orang hidup kalau udah dewasa sabar ~ Bapak

*We’re dreaming hard and have come so far, I believe. We’re going up, up, up, it’s our moment.*

*(Golden – Huntr/X)<sup>2</sup>*

Lebih baik mengeluh capek, daripada mengeluh menyesal tidak menikmati masa muda

(Anomali)



---

<sup>1</sup> QS. Ar-Ra’ad ayat 11.

<sup>2</sup> Eja, Audrey and Rei Ami (Group Huntr/X). “Golden”. 2025.

## **RESILIENSI ISTRI DALAM MENGHADAPI SUAMI PECANDU JUDI ONLINE**

**Reza Duwi Indriyani**  
**NIM. 214110101067**

### **ABSTRAK**

Resiliensi merupakan ketahanan seseorang dalam menghadapi situasi genting dan mampu bangkit dari masalah yang sedang dialaminya. Beberapa istri memilih untuk mengakhiri hubungan karena tidak adanya daya tahan secara psikologis, jika suaminya bertahun – tahun bermain judi online. Fenomena judi online di Indonesia membawa dampak serius terhadap dinamika rumah tangga, khususnya bagi istri yang menghadapi tekanan secara psikologis, ekonomi dan sosial akibat perilaku suami.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika resiliensi istri dalam menghadapi suami yang mengalami kecanduan judi online dengan menelaah fase-fase resiliensi menurut Patterson & Kelleher. Secara khusus, penelitian ini ingin menggali perbedaan pengalaman resiliensi antara istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan empat partisipan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, terdiri dari dua istri bekerja dan dua istri tidak bekerja. Dengan lokasi penelitian di Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada fase memburuk, seluruh partisipan mengalami guncangan emosional, tekanan psikologis, serta beban ekonomi akibat kecanduan judi online yang dilakukan suami. Pada fase penyesuaian, istri yang bekerja cenderung mengandalkan kemandirian finansial dan dukungan sosial dari lingkungan kerja, sementara istri yang tidak bekerja lebih bergantung pada dukungan keluarga besar dan aktivitas positif yang bisa dilakukan dirumah. Memasuki fase pemulihan, kedua kelompok istri mulai menemukan strategi adaptif untuk memulihkan keseimbangan keluarga, baik melalui pengelolaan keuangan, regulasi emosi, maupun penguatan makna hidup. Pada fase berkembang, istri bekerja menunjukkan peningkatan dalam kapasitas mengelola ekonomi keluarga dan peran ganda, sedangkan istri tidak bekerja lebih menekankan penguatan relasi emosional, spiritualitas, dan rekonstruksi peran dalam rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa status pekerjaan berperan penting dalam menentukan strategi resiliensi, namun keduanya menunjukkan kapasitas adaptif dan potensi berkembang dalam menghadapi krisis keluarga akibat kecanduan judi online.

Kata kunci: Resiliensi, Istri, Judi Online, Keluarga, Kecanduan.

***A WIFE'S RESILIENCE IN DEALING WITH A HUSBAND WHO IS  
AN ONLINE GAMBLING ADDICT***

**Reza Duwi Indriyani  
NIM. 214110101067**

***ABSTRACT***

*Resilience refers to an individual's capacity to withstand critical situations and recover from the problems they are experiencing. Some wives choose to end the relationship due to a lack of psychological endurance when their husbands have engaged in online gambling for years. The phenomenon of online gambling in Indonesia has brought severe consequences to family dynamics, particularly for wives who face psychological, economic, and social pressures as a result of their husbands' behavior.*

*This study aims to understand the dynamics of wives' resilience in dealing with husbands addicted to online gambling by examining the phases of resilience as outlined by Patterson & Kelleher. Specifically, it explores the differences in resilience experiences between working and non-working wives. This research employed a qualitative method with a case study approach, involving four participants selected through purposive sampling: two working wives and two non-working wives. The research location was Rorotan, Cilincing, North Jakarta. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation.*

*The findings indicate that during the deteriorating phase, all participants experienced emotional turmoil, psychological distress, and financial burdens due to their husbands' online gambling addiction. In the adjustment phase, working wives tended to rely on economic independence and social support from the workplace. In contrast, non-working wives depended more on extended family support and positive activities at home. Entering the recovery phase, both groups of wives began to develop adaptive strategies to restore family balance, including financial management, emotional regulation, and strengthening life meaning. In the thriving phase, working wives showed increased capacity in managing family finances and dual roles. In contrast, non-working wives emphasized strengthening emotional relationships, spirituality, and reconstructing roles within the household. These findings highlight that employment status plays a significant role in shaping resilience strategies. Yet, both groups demonstrated adaptive capacities and growth potential in coping with family crises caused by online gambling addiction.*

*Keywords: Resilience, Wife, Online Gambling, Family, Addiction.*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbyl'alamin*, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala Rahmat, Nikmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, *Bismillahirrahmanirrahmin* skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai bentuk rasa syukur dan cinta terhadap lembaga yang telah mengizinkan saya berproses, tumbuh dan berkembang, dan memberikan segala ilmu selama proses pembelajaran. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam memahami konsep resiliensi keluarga dengan permasalahan yang dialami.
2. Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan anak – anaknya, memberikan perhatian dan kasih sayang, dan selalu mendukung penulis tentang apapun yang ingin dilakukan. Terima kasih atas izin, pengorbanan dan cinta yang selalu diberikan tanpa syarat apapun. Semoga dari selesainya skripsi ini menjadi awal yang lebih baik untuk anakmu berkembang lebih jauh.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resiliensi Istri Dalam Menghadapi Suami Pecandu Judi Online”.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan contoh teladan dalam menjalani kehidupan ini, tak lupa beserta keluarga dan sahabat-Nya serta keturunan-Nya yang semoga selalu dimuliakan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, tak lepas dari do’a restu, bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak – banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan bangga, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam serta telah menjadi Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih telah memberikan waktu dengan tulus dan ikhlas untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan koreksi, serta memberikan ruang untuk berkonsultasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tenang. Terima kasih tidak pernah mempersulit mahasiswanya.
4. Bapak Lutfi Faisol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Segenap dosen dan tenaga Pendidik di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu dalam proses pembelajaran.

6. Diri saya Reza Duwi Indriyani, yang sudah berhasil melewati masa – masa sulit untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai akhirnya tidak memilih menyerah.
7. Cinta pertama saya, Alm. Bapak Suharmanto, sosok yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangatku. Terima kasih sudah mengizinkan penulis mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan saya sendiri. Meski raganya telah pergi terlebih dahulu, setiap doa dan pengorbanannya tetap hidup dalam setiap pencapaianku. Skripsi ini menjadi bukti kecil bahwa cinta dan perjuanganmu tidak pernah sia – sia.
8. Ibu tercinta, Ibu Sriwati yang masih selalu meragukan langkahku. Namun, keraguan itu membuat penulis belajar arti perjuangan. Di setiap halaman skripsi ini, ada bukti kecil bahwa aku berusaha sekuat tenaga agar ibu tahu keputusan ini tidak akan sia – sia. Terima kasih telah menjadi tempatku kembali dan selalu memberikan doa terbaik untuk anakmu.
9. Adikku tercinta, Olga Okta Danuarta yang selalu menjadi alasan bagiku untuk terus berjuang. Terima kasih telah memberi warna dalam setiap langkahku dan semoga keberhasilanku ini bisa menjadi motivasi agar kita bisa melangkah meraih cita – cita.
10. Keluarga besarku tercinta, Budhe, Pakde, Bibi, Om, Mas dan Mba yang selalu menjadi tempatku kembali, sumber doa, dan penguat langkahku. Terima kasih dukungan, perhatian dan kasih sayang kalian.
11. Seseorang yang bukan sedarah dan begitu berarti dalam perjalanan kuliahku, disaat Bapak telah tiada, dan langkahku hampir terhenti, engkau hadir dengan niat yang tulus membantu hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan ini. Dengan rasa hormat dan terima kasih ku, jika tanpa uluran tanganmu perjalanan ini mungkin tidak akan sampai akhir.
12. Kepada pemilik zodiak Taurus, seseorang yang banyak memberikan dorongan penulis untuk berkembang, mencoba hal baru, memberikan pengalaman menyenangkan dan menyedihkan. Terima kasih telah menemani penulis di masa perkuliahan ini. Terima kasih sudah sabar untuk menjadi pendengar dan partner yang kuat menahan segala drama yang ada. Terima kasih segala

dukungan, kekuatan dan energi yang disalurkan. Terima kasih atas waktu yang sudah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tenang. Tidak ada yang tidak mungkin kalau kita berusaha.

13. My Childhood Friend's Via, Ka Jani, Dina, Dini, terima kasih sudah tetap ada dan menemani setiap langkahku, meski jarak dan waktu terus berubah. Terima kasih sudah memberikan semangat dan arti bermain, tumbuh, jatuh dan bangkit.
14. Partner sleep in Purwokerto Nada Vebrian dan Ananda Melisa Windiarti, yang selalu menjadi teman berbagi cerita sebelum terlelap, seseorang yang melihat canda tawa dan tangis, hingga keluh kesah tentang skripsi dan kehidupan ini. Terima kasih sudah menemani malam – malam panjang penuh begadang, sekaligus menjadi rumah kecil di tengah perantauan ini. Terima kasih atas energi dan kalimat pendukung yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih masih menemani dan menerima segala baik dan buruk penulis sampai saat ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan rasa tenang dan bahagia.
15. Kepada Onty Abe Via dan Echa, teman seperjuangan dari masa SMP hingga kini. Terima kasih sudah tumbuh bersama, tetap ada meski jarak dan kesibukkan yang memisahkan. Terima kasih dukungan dan doa yang disampaikan.
16. Sumber informasi atau partner cerita Mba Hanna Hanifah, terima kasih atas waktu, perhatian dan kisah – kisah yang telah dibagikan.
17. Kepada Kaka yang namanya sama dengan saya, terima kasih untuk segala hal baik yang sudah diberikan. Terima kasih untuk segala pertanyaan tentang kabar dan perhatian yang diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan senang.
18. Squad (Via, Sandra, Syita, Aeni, Adit, Ferli, Farhan), teman SMP yang sudah jadi bagian dari perjalanan panjang hidupku, meski sekarang berbeda pulau. Bersama kalian aku belajar arti persahabatan dari masa remaja sampai saat ini saling mendukung mimpi satu sama lain. Terima kasih selalu ada dan menjadi tempat cerita, tawa bahkan keluh kesah,
19. BPH PBAK 2024 (Wafi Abdulloh, Novelia Safitri, Alwan Mas'ud), terima kasih atas kerja sama, tawa dan perjuangan yang pernah dilalui bersama. Terima

kasih telah memberikan kesempatan untuk bekerjasama dan pengalaman berharga.

20. Organisasi dan Kepanitiaan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terima kasih sudah mengizinkan saya untuk berkembang di tempat itu. Terima kasih untuk pengalaman yang berharga, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan adanya pengalaman yang menyenangkan.
21. Kepada tempat dan teman PPL dan KKN, terima kasih atas pengalaman baik dan buruknya selama menjalani kegiatan. Terima kasih atas kesempatannya dan menjadi hal baru yang penulis temukan.
22. Kelas BKI D Angkatan 2021, terima kasih sudah menjadi bagian cerita lucu sekaligus cerita selama perjalanan kuliah ini.

Tidak ada untaian kata yang mampu menggambarkan betapa rasa syukur penulis, selain mengucapkan Alhamdulillah Rabbil'Alamin atas segala rahmat dan karunia Allah SWT. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendoakan, membantu, semoga segala kebaikan tercatat sebagai amal shalih dan dibalas dengan pahala berlipat ganda oleh-Nya.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh dari sempurna. Namun, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat, menjadi tambahan ilmu, serta menjadi pijakan kecil bagi siapapun yang membutuhkan.

Purwokerto, 1 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



**Reza Duwi Indriyani**  
**NIM. 214110101067**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEBEBASAN PLAGIARISME.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II.....	20
KAJIAN TEORI .....	20
A. Resiliensi Istri .....	20
B. Rumah Tangga .....	22

C. Pecandu .....	25
D. Judi Online .....	28
BAB III .....	33
METODE PENELITIAN .....	33
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Subyek dan Obyek Penelitian .....	35
E. Sumber Data Penelitian.....	36
F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV .....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	41
B. Resiliensi Istri Akibat Suami Judi Online.....	45
C. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Istri.....	68
D. Pembahasan.....	74
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121

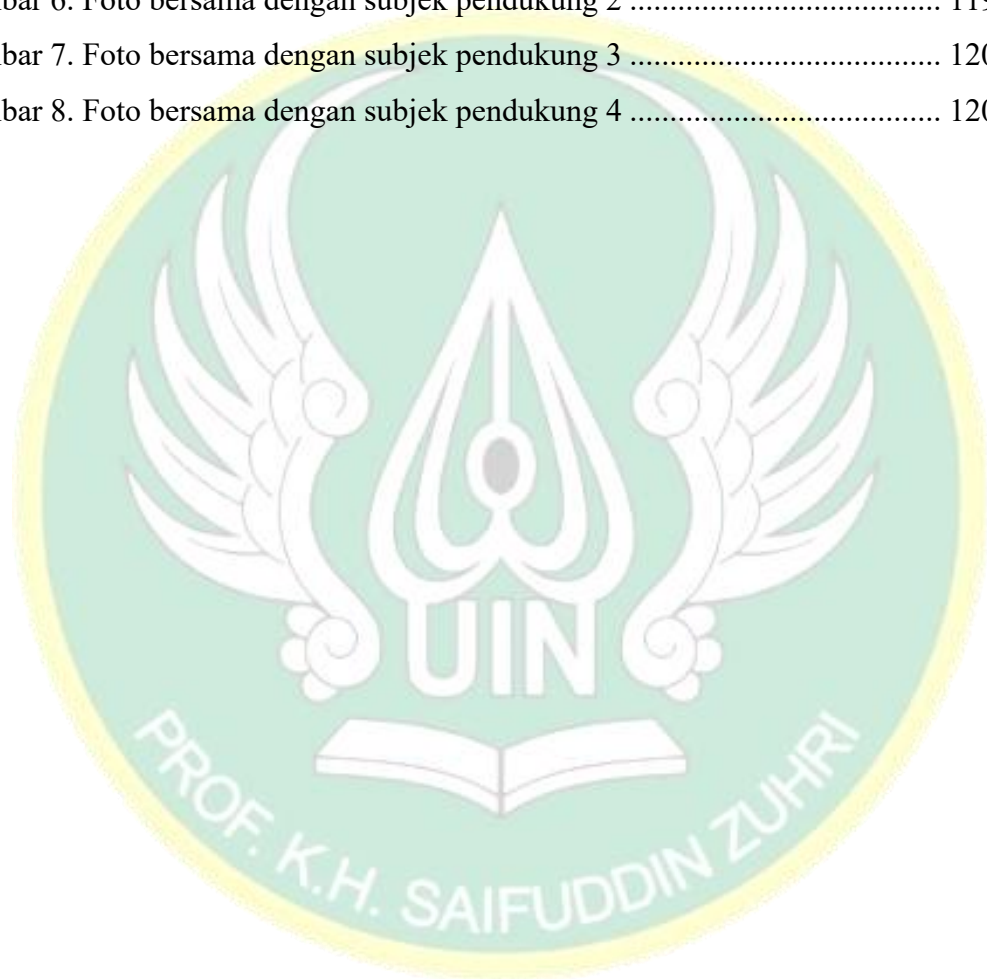
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kasus Tersangka Judi Online dengan Peran Bandar, Admin, dan Pemain. .....	3
Tabel 2. Fase Resiliensi.....	66
Tabel 3. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto bersama dengan subjek MOY .....	118
Gambar 2. Foto bersama dengan Subjek AWM .....	118
Gambar 3. Foto bersama dengan subjek 3 SW .....	118
Gambar 4. Foto bersama dengan subjek JH.....	119
Gambar 5. Foto bersama dengan subjek pendukung 1 .....	119
Gambar 6. Foto bersama dengan subjek pendukung 2 .....	119
Gambar 7. Foto bersama dengan subjek pendukung 3 .....	120
Gambar 8. Foto bersama dengan subjek pendukung 4 .....	120



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Judi online telah menjadi permasalahan sosial yang sudah menjadi hal biasa di zaman yang modern ini. Permasalahan ini menjadi suatu hal yang menarik perhatian banyak pihak karena memiliki potensi dampak negatifnya terhadap individu dan keluarga. Yang akan menjadi dampak perjudian adalah adanya gangguan ekonomi, berdampak juga terhadap gangguan keharmonisan dalam keluarga dan terjadinya gangguan sosial dalam masyarakat. Faktor ini akan menjadi suatu tekanan dalam kehidupan sehingga bisa mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang negatif dalam lingkungan sosialnya dan melampiaskan emosinya melalui judi. Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam perilaku judi, serta kurangnya pemahaman tentang dampak dari judi tersebut<sup>3</sup>.

Sekarang ini perkembangan teknologi yang semakin canggih bisa merubah gaya hidup masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri, masuknya pengaruh teknologi seperti adanya internet yang mudah diakses sendiri bisa sangat dirasakan di berbagai kalangan. Dengan adanya internet yang mudah diakses, semakin banyak pula penyalahgunaan di dalamnya. Sepertinya penyalahgunaan permainan judi di berbagai situs online. Permainan judi sebelum adanya internet ini dilakukan dengan cara tatap muka seperti bermain kartu remi dan jika kalah membayar dengan uang. Namun, saat ini permainan judi sudah bisa dilakukan di dunia maya, atau disebut juga dengan judi online yang menggunakan jaringan internet, dan pembayarannya juga sudah dilakukan secara online seperti lewat M-banking ataupun alat pembayaran online lainnya<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Abdullah, A., & Parasit, L. (2023). Penyimpangan Sosial Perilaku Judi Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Tiga Keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton. *Jurnal Sosiologi Miabhari*, 1(1), 86-106..

<sup>4</sup> Sitanggang, A. S., Sabta, R., & Hasiolan, F. Y. (2023). PERKEMBANGAN JUDI ONLINE DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT: TINJAUAN MULTIDISIPLINER. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6), 70-80.

Perjudian online atau offline adalah sebuah permainan yang dimana mereka membayar dengan uang yang telah disepakati dan itu disebut sebagai uang taruhan. Dalam Islam sebagai seorang muslim sudah pasti judi menjadi suatu hal terlarang walaupun mereka menganggapnya hanya sebagai permainan, mengisi waktu luang, tetapi hal tersebut sudah pasti tidak dibenarkan dalam Islam itu sendiri. Mengumpulkan uang dengan cara berjudi juga sudah menjadi salah satu dosa besar<sup>5</sup>. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 219, dijelaskan sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ أَعْلَمُ بِبُيُوتِكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka menanyakan kepada-Mu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepada-Mu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada-Mu agar kamu memikirkan.

QS. Al-Baqarah ayat 219, ini menjelaskan tentang judi dan khamar merupakan salah satu dosa besar yang tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Memperjual-belian minuman keras dan mengambil atau menyerahkan harta termasuk kedalam bentuk taruhan yang keduanya bisa menimbulkan kerusakan terhadap agama, akal dan harta. Hal tersebut bisa membuat diri manusia menjauh dari Allah dan sholat, dan dapat menyebabkan kebencian antar perseorangan<sup>6</sup>.

Pada dasarnya sat ini hal yang dianggap illegal sekarang bisa menjadi legal bagi masyarakat umum. Dari data yang didapat kenaikan kasus tersangka judi online sangatlah banyak di setiap tahunnya. Hal tersebutlah yang menjadi semakin maraknya kasus judi online, hukum di Indonesia yang belum kuat menjadi alasan melonjak nya kasus judi online.

<sup>5</sup> *Tafsir Al-Wajiz*, tafsir atas Q.S. Al-Baqarah: 219, dalam *TafsirWeb*, diakses 7 Agustus 2025, <https://tafsirweb.com/851-surat-al-baqarah-ayat-219.html>.

<sup>6</sup> *Tafsir Al-Muyassar*. Kementerian Agama Saudi Arabia

TABEL 1. KASUS TERSANGKA JUDI ONLINE DENGAN PERAN BANDAR, ADMIN, DAN PEMAIN.

No	Tahun	Jumlah Tersangka	Persentase
1	2022	760	24,98%
2	2023	106	3,48%
3	2024	1.918	63,03%
4	2025	259	8,51%
	<b>Total</b>	<b>3.043</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data Dokumentasi Bareskrim Polri Laporan Tahunan Satgas Judi Online Tahun 2022-2025.*

Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri menangkap 866 tersangka judi online disepanjang 2022 hingga 30 Agustus 2023. Pada awalnya tersangka judi online yang ditangkap sebanyak 760 tersangka pada tahun 2022. Lalu sejak awal tahun 2023 sampai 30 Agustus 2023 ada 106 tersangka yang ditangkap<sup>7</sup>. Data terbaru dari Bareskrim menangkap 31 total tersangka kasus judi online di daerah Denpasar, Bali pada 18 Agustus 2023. Tersangka yang tertangkap bergabung dalam berbagai web internet atau situs judi online. Sejumlah barang bukti yang diamankan adalah berupa PC (computer), laptop, dan handphone dengan berbagai merek<sup>8</sup>.

Berdasarkan data dari putusan pengadilan negeri Jakarta Utara tentang kasus perjudian dari Januari tahun 2019 sampai Oktober 2023 ada sekitar 238 orang yang menjadi terdakwa dalam kasus perjudian. Berikut daftar pertahun kasus dalam putusan pengadilan negeri Jakarta Utara<sup>9</sup>, Tahun 2019 ada sebanyak 42 putusan, tahun 2020 sebanyak 58 putusan kasus, tahun 2021 ada sebanyak 34, tahun 2022 ada sebanyak 70 putusan dan tahun 2023 terdapat 34 jumlah putusan kasus.

<sup>7</sup> Data tersebut dikutip dari kompas.com dan berdasarkan data dari Direktur Tindak Pidana Siber (Dirtipidsiber) Bareskrim Polri Brigjen Adi Vivid Agustiadi Bachtiar.

<sup>8</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/31/polri-tangkap-866-tersangka-judi-online-hingga-akhir-agustus-2023>

<sup>9</sup> <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pn-jakarta-utara/kategori/perjudian-1.html>.

Dari data diatas setiap bulannya ada yang menjadi terdakwa dalam kasus perjudian. Dalam kasus ini terdakwa berinisial HP dan dia dituntut oleh pihak berinisial ZDA. Dan masih banyak lagi orang yang menjadi terdakwa dalam kasus perjudian baik online maupun offline<sup>10</sup>.

Judi online ini akan membuat para pemainnya kecanduan, dari yang sekali bermain atau mencoba situs judi online pasti akan mengalami kecanduan. Dimulai dari menang pertama yang mendapatkan jackpot, sudah pasti itu menjadi salah satu yang menjadi fokus utama para penjudi. Jackpot yang biasanya didapatkan ini bisa dijadikan untuk sebuah modal atau pemenuhan kebutuhan hidup lainnya<sup>11</sup>.

Judi ini menjadi pengaruh terbesar selain merugikan diri sendiri, judi online ini sangat berpengaruh pada kehidupan keluarga atau rumah tangga. Judi online ini membuat tekanan ekonomi yang semakin besar dalam pemenuhan kebutuhan, menjadi ancaman untuk menstabilitas keuangan keluarga bahkan merusak komunikasi dan keharmonisan yang terjadi didalam keluarga. Kecanduan judi online ini juga mengakibatkan rusaknya mental anak, istri, dan keluarga lainnya. Serta mengganggu peran orang tua dalam membimbing serta merawat anak<sup>12</sup>.

Reivich dan Shatte menekankan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk mengatasi, melewati atau bahkan beradaptasi dengan suatu keadaan atau peristiwa yang sulit untuk dihadapi oleh seseorang dengan adanya tantangan yang besar dalam kehidupannya. Resiliensi itu sendiri suatu kunci untuk sebuah proses dalam membantu seseorang menemukan kemampuan untuk berjuang dengan baik dan mengatasi semua rintangan yang dihadapinya

---

<sup>10</sup> <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pn-jakarta-utara/kategori/perjudian-1/tahunjenis/putus/tahun/2023.html>.

<sup>11</sup> Sandi Firnando. 2021. Motif Judi Online (Remi Poker) Sebagai Tumpuhan Mata Pencarian Keluarga di Kelurahan Wiyung, Surabaya. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*. Vol. 10(1).

<sup>12</sup> Dhea Astri, Yusnadi dan M. Takwin, 2024. Analisis Dampak Kecanduan Judi Online (Slot) terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Kepala Keluarga Desa Bunga Tanjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 21, No. 1.

untuk melangkah ke masa depan dengan lebih baik dari sebelumnya<sup>13</sup>. Resiliensi dalam penelitian ini menjadi faktor yang penting, karena akibat dari suami penjudi online ini bisa membuat kehidupan dalam rumah tangga hancur, terutama jiwa dan mental seorang istri rusak.

Istri ialah sebutan dari teman hidup yang sudah memiliki ikatan oleh laki-laki yang sudah menikah. Istri dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Al-Zawjah*, *Al-Qarinah*, dan *Imra'ah*. Kata *Al-Zawjah* atau *Al-Qarinah* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata *woman wife*. Berdasarkan penjelasan dari kata tersebut, dapat diambil kesimpulan istri ialah seorang teman hidup dalam arti yang sudah dinikahi<sup>14</sup>.

Rumah tangga merupakan bagian terkecil dari sebuah kelompok di suatu masyarakat untuk membina kehidupan seseorang. Dalam resiliensi ini juga mempengaruhi kehidupan dalam rumah tangga. Kebahagiaan dalam rumah tangga juga menjadi impian dari banyaknya orang. Rumah tangga itu sendiri diartikan sebuah tempat yang aman, tempat berlindung bagi istri dan suami bahkan anak<sup>15</sup>.

Kasus, fenomena, dan penyimpangan pada judi online ini telah menjadi fokus permasalahan sosial dalam berbagai studi ilmiah. Hal ini dikarenakan dampaknya tidak hanya pada individu yang melakukan judi online, tetapi kedalam hubungan interpersonal didalam masyarakat. Literatur review terkait dampak judi juga banyak dikaji dalam berbagai aspek “Judi sebagai mata pencaharian keluarga”, dalam jurnal yang berjudul *Motif Judi Online (Remi Poker) Sebagai Tumpuan Mata Pencaharian Keluarga di Kelurahan Wiyung, Surabaya*<sup>16</sup>. Dan ditinjau dari aspek “keharmonisan keluarga” dalam jurnal yang

---

<sup>13</sup> Hamidiyah R. dan Elli N. H. 2023. Dinamika Reliensi pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga di Masa Depan. *Journal od Islamic and Contemporary Psychology*, 3(1s), 172-181.

<sup>14</sup> A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz, Kamus Al-Munawwir..h.1322

<sup>15</sup> SA. Christian, 2012. Implementasi UU No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan KDRT Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Perempuan yang Menjadi Korban KDRT (*Doctoral dissertation, UAJY*).

<sup>16</sup> Firnando, S., & Legowo, M. 2021. Motif Judi Online (Remi Poker) Sebagai Tumpuan Mata Pencaharian Keluarga Di Kelurahan Wiyung, Surabaya. *Paradigma;Jurnal Online Mahasiswa SI Sosiologi UNESA*. Vol. 10(1).

berjudul Penyimpangan Sosial Perilaku Judi dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan keluarga<sup>17</sup>. Dan yang terakhir terdapat pada aspek “Ekonomi Keluarga”<sup>18</sup> dalam jurnal yang berjudul Fenomena Perjudian Online dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga. Studi kasus ini berfokus pada dampak ekonomi yang dialami korban penjudi online.

Penelitian ini focus pada cara bertahan hidup seorang istri terhadap suami pecandu judi online. Bertahan hidup dengan tekanan ekonomi yang masih dianggap kurang dalam mencukupi kebutuhan hidup serta menjaga agar keharmonisan didalam keluarga tetap utuh. Diharapkan akan muncul upaya – upaya preventif yang efektif untuk mengatasi permasalahan pada pelaku kecanduan judi online. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil judul dalam penelitian yaitu “Resiliensi Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Suami Pecandu Judi Online di Cilincing, Jakarta Utara”. Fokus penelitian dilakukan pada studi kaksus tiga subjek keeluarga di Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di Cilincing, Jakarta Utara, peneliti menemukan 4 orang yang mengalami kecanduan judi online. Dan 4 orang tersebut sudah menikah dan menjadi suami, sedangkan istri nya terkadang juga diberi nafkah dengan hasil yang didapatkan saat menang judi online. Mereka hidup selama bertahun-tahun hanya dengan menikmati hasil judi online tersebut. Padahal mereka sendiri dari kehidupan yang mapan hingga sekarang mengalami penurunan yang drastis dalam kehidupannya. Tetapi mereka belum menyadari hal tersebut, sehingga mereka terus – terusan melakukan hal tersebut. Dan hidup dengan istilah gali lobang tutup lobang, karena selain berjudi juga mereka memiliki hutang untuk membayar barang yang sudah di gadai akibat kalah dari judi online. Hal ini terjadi dalam 4 keluarga, yaitu dengan inisial istri (MOY, AWM, SW, JH), dan suami nya (S, DO, SM, TM). Mereka ini adalah

---

<sup>17</sup> Abdullah, A., & Parasit, L. (2023). Penyimpangan Sosial Perilaku Judi Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Tiga Keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton. *Jurnal Sosiologi Miabhari*, 1(1), 86-106..

<sup>18</sup> Widjaya, A., & Setyawati, D. P. (2023). Fenomena Perjudian Online Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga:(Studi Kasus di Desa Malangnengah, Pagedangan, Tangerang). *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 16-27.

satu daerah tempat tinggal. Status pekerjaan suami bermacam – macam, dan keadaan istri juga ada yang bekerja dan tidak bekerja. Istri nya selalu memberikan kesempatan untuk suaminya walaupun harta dan barangnya perlahan habis terjual. Suaminya terkadang masih diam – diam bermain judi online, tanpa diketahui oleh sang istri<sup>19</sup>.

Dalam hal ini istri juga istri nya tidak menceraikan suami nya, sehingga penelitian ini dilakukan karena peneliti merasa ini menarik. Karena bagaimana bisa seorang Istri bertahan dalam kehidupan rumah tangga terhadap suami pecandu judi online. Sudah jelas dalam Islam juga perjudian ini tidak diperbolehkan, apa yang menjadikan alasan para istri dari suami pecandu judi online ini tetap mempertahankan rumah tangganya selama bertahun – tahun.

Dari tujuan penelitian tersebut, untuk mengidentifikasi latar belakang subjek penelitian yang menjadikan sumber mata pencaharian dari judi online tersebut. Melihat dari subjek yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian tersebut, penelitian ini dapat dijadikan analisis seorang Istri yang menggantungkan kesejahteraan hidup terhadap suami yang pecandu judi online.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Resiliensi Istri**

Resiliensi adalah suatu keadaan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang mengganggu, merugikan dan berdampak negatif bagi dirinya yang dapat menghambat sebuah pencapaian pada individu<sup>20</sup>. Resiliensi seseorang mengacu kepada kemampuan dan keinginan seseorang dalam menghadapi kesulitan.

Resiliensi menurut penelitian tersebut adalah bagaimana anggota keluarga saling memberikan dukungan terhadap permasalahan yang dialami. Keluar dari zona nyaman yang dijadikan pada kenyataan itu adalah

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Penulis secara langsung di Lingkungan Tempat Tinggal Subjek. Oktober 2024.

<sup>20</sup> Pangestu, Dkk. 2023. Eksplorasi Resiliensi Wanita Dewasa Yang Melampaui Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 10(3):1209-1217.

sebuah hal negatif. Bagaimana keluarga membangun kehidupan, bertahan hidup setelah terjadinya suatu penyimpangan akibat judi online. Hal ini menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana didalam keluarga dapat mengintegrasikan secara efektif pengalaman, kejadian dan melanjutkan hidup dengan penuh rasa cinta, damai dan menghindari kerusakan mental yang akan terjadi pada anak<sup>21</sup>

## 2. Rumah Tangga

Rumah tangga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang berada di dalam bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur yang berarti pembiayaan keperluan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama<sup>22</sup>.

Rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah segala urusan yang terjadi di dalam rumah dalam ruang lingkup keluarga, yaitu anak, ayah, dan ibu. Hal tersebut meliputi aspek ekonomi, keharmonisan, dll. Misalnya mempersiapkan segala belanja kebutuhan rumah, kebutuhan dalam membangun rumah. Rumah tangga yang dimaksud adalah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan keluarga didalamnya, terutama dalam hal mencari mata pencaharian.

## 3. Pecandu

Adiksi atau pecandu adalah suatu perasaan yang kuat, oleh karena itu apabila seseorang mengalami kecenderungan terhadap sesuatu hal tertentu itu akan memunculkan rasa penasaran untuk mencoba secara terus menerus. Individu akan selalu memikirkan suatu hal yang membuatnya bergantung sehingga dalam ini para pecandu akan terus memiliki keinginan untuk melakukan hal itu secara berkala<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Herdiana, I. (2019, July). Resiliensi keluarga: Teori, aplikasi dan riset. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12)

<sup>22</sup> Purba Rana Ikhwanul. 2014. Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Perekonomian Keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*. 3(4).

<sup>23</sup> Ilhami, Rizky Dwie. 2024. Analisis Motivasi Pecandu Narkoba Kalangan Remaja di Pemekasan Kota. *Diploma Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura*.

Pecandu yang dijelaskan dalam penelitian tersebut adalah orang yang secara terus menerus melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan, seperti pada kasus pecandu judi online. Pecandu yang dimaksud ini adalah perasan individu untuk menggantungkan hidupnya dengan hal yang menurut mereka menguntungkan, tetapi pada dasarnya itu hal yang sangat merugikan. Pecandu ini sulit untuk melepaskan dirinya dari kegiatan yang sudah lama ia lakukan secara terus menerus.

#### 4. Judi Online

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan judi adalah sebagai bentuk permainan yang melibatkan penggunaan uang atau barang sebagai taruhan, seperti contoh permainan dadu atau kartu. Judi ini juga bisa didefinisikan sebagai tindakan permainan untuk memperoleh keuntungan yang substansial<sup>24</sup>.

Judi yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah judi online, dimana permainan judi ini tidak dilakukan secara langsung tatap muka dengan beberapa individu, melainkan melalui jaringan internet yang diakses melalui situs judi online.

#### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Fase Resiliensi Istri dalam menjalani rumah tangga akibat Suami pecandu judi online di Cilincing Jakarta Utara?
2. Faktor apa yang mempengaruhi istri terus mempertahankan rumah tangganya?

---

<sup>24</sup> Wahfidz A. & Rofi'ah. 2023. Kecanduan Judi Online di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *MANIFESTO; Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik dan Budaya*. Vol. 1(1).

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fase resiliensi Istri dan faktor yang mempengaruhi resiliensi dalam menjalani kehidupan rumah tangga akibat Suami pecandu judi online di Cilincing Jakarta Utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya serta memperkaya bahan pustaka di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai resiliensi Istri dalam menjalani rumah tangga akibat Suami pecandu judi online.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Pecandu Judi Online**

Sebagai acuan supaya pelaku judi online bisa mengurangi dan bisa lebih memperhatikan dampak untuk dirinya ataupun orang sekelilingnya.

#### **2. Bagi Istri dan Suami**

Sebagai bahan pertimbangan dalam kehidupan rumah tangga akibat judi online yang dapat merusak psikologis Istri dan Suami.

#### **3. Bagi anak**

Sebagai pembelajaran agar tidak mencoba-coba untuk melakukan judi online yang dapat merusak mental dan jiwanya.

#### **4. Bagi keluarga**

Sebagai bahan pembelajaran supaya lebih mendampingi keluarga agar tidak terjerumus ke dalam perjudian baik offline atau online.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat untuk menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan sebagai bahan data untuk penelitian selanjutnya.

6. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan tambahan untuk pembaca agar tidak ingin mengenal dunia judi online.

7. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan evaluasi untuk mampu membangun kesadaran untuk berrumah tangga yang sehat dan mempertahankan rumah tangga dengan baik supaya tidak ikut terjerat dalam judi online.

## F. Kajian Pustaka

Penulisan proposal skripsi yang dilakukan oleh peneliti, mencari sebuah informasi dengan menggunakan literatur review dari penelitian sebelumnya, serta buku sebagai perbandingan. Baik dilihat dari segi kekurangan atau kelebihan yang ada dalam literatur yang digunakan mengenai judul atau permasalahan yang digunakan peneliti.

Penelitian Diah Pertywi Setyawati dan Agustian Widjaya dengan judul “*Fenomena Perjudian Online dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Malangnengah, Pagedangan, Tangerang)*”. Penelitian ini menjelaskan banyaknya perjudian online dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi sehingga membuat masyarakat mencoba untuk melakukan tindakan negatif yaitu melakukan perjudian melalui internet. Dalam hal ini juga perjudian merupakan perbuatan yang melawan hukum dan bertentangan dalam norma agama dan sosial<sup>25</sup>.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perjudian baik secara online maupun offline bisa mengakibatkan rusak nya ekonomi dalam keluarga dan menyebabkan terlilit hutang. Hal ini dijelaskan dalam penelitian melalui wawancara yaitu subyek merasakan dampak yang dialami akibat judi online ini

---

<sup>25</sup> Widjaya, A., & Setyawati, D. P. (2023). Fenomena Perjudian Online Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga:(Studi Kasus di Desa Malangnengah, Pagedangan, Tangerang). MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 1(1), 16-27.

sangat berpengaruh ke dalam ekonomi keluarga, dimana Ia menceritakan bahwa jika main judi menangnya hanya sekali dan kalahnya berkali-kali.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sandi Firnando dan Martinus Legowo, yang berjudul “*Motif Judi Online (Remi Poker) Sebagai Tumpuhan Mata Pencarian Keluarga di Kelurahan Wiyung, Surabaya*”, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya motif sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) dari subyek yang memiliki pekerjaan sebagai penjudi online remi poker yang mencukupi kehidupan serta kebutuhan keluarganya dengan menggunakan uang hasil judi tersebut. Motif sebab ini adalah proyeksi dari pengalaman actor yang terdapat makna di dalam tindakannya dan mampu dipahami individu lain. Alasan para informan melakukan hal tersebut yaitu merasa mencari nafkah dengan berjudi sangat efektif, dalam judi online ini hanya membutuhkan kesabaran yang tinggi dan menunggu kartu yang tepat guna meraih kemenangan, tidak memerlukan tenaga yang banyak yaitu hanya duduk dan menunggu momen yang tepat<sup>26</sup>.

Penelitian yang lainnya oleh Asran Abdullah, La Parasit dan Yanti yang berjudul “*Penyimpangan Sosial Perilaku Judi Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Tiga Keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton)*” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku judi online ini adalah perilaku yang menyimpang dan bisa memberikan dampak terhadap keharmonisan dalam keluarga. Fenomena ini adalah salah satu hal yang menjadi tantangan di era kemajuan teknologi ini karena mudahnya mengakses situs judi online di internet. Adapun faktor yang mengakibatkan adanya perjudian yaitu faktor adanya tekanan hidup, pengaruh dalam lingkungan sosial, dan kurangnya pemahaman dalam menggunakan internet dengan baik<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Sandi Firnando dan Martinus Legowo. 2023. *Motif Judi Online (Remi Poker) Sebagai Tumpuhan Mata Pencarian Keluarga Di Kelurahan Wiyung, Surabaya*.

<sup>27</sup> Asran Abdullah, La Parasit dan yanti. 2023. *Penyimpangan Sosial Perilaku Judi Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Tiga Keluarga Di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton)*. *Jurnal Sosiologi Miabhari*. Vol 1, No (1). 87-106.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rezy Meidina yang berjudul *“Fenomena Keluarga Bermain Judi Online di Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”*. Di dalam penelitian ini membahas tentang fenomena keluarga yang bermain judi, dalam penelitian ini seorang istri ikut mendukung suaminya yang bermain judi online. Sebagian masyarakat di Desa tersebut menjadikan judi online ini sebagai profesi atau salah satu jalan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Keharmonisan dalam keluarga mereka hanya bergantung dengan penghasilan dari judi online tersebut. Salah satu yang menjadi faktor hal ini bisa terjadi adalah adanya dukungan dari istrinya yang mendorong suaminya untuk terus melakukan hal tersebut (judi online) untuk mencari nafkah<sup>28</sup>.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nita Nurjannah dengan judul *“Fenomena Judi Online Penyebab Perceraian Rumah Tangga Masa Kini (Analisis Putusan Hakim Pengadilan Agama Cibinong Nomor Perkara 3612/Pdt.G/2021/PA.Cbn)”*, dalam penelitian ini menganggap bahwa judi online ini bisa menjadi penyebab perceraian dalam rumah tangga. Dijelaskan juga judi online ini merupakan salah satu permainan judi yang memanfaatkan internet untuk melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja dengan adanya jejaring internet. Judi ini dianggap sebagai penyakit sosial yang melanggar norma agama, sosial dan budaya dalam masyarakat. Dalam judi ini tidak membuat individu menjadi kaya, melainkan membuat individu tersebut jatuh miskin karena perbuatannya. Sehingga dalam penelitian ini judi online juga menjadi salah satu yang hancurnya rumah tangga dan bisa sampai ada perceraian<sup>29</sup>.

Penelitian lainnya dengan judul *“Pandangan Majelis Ulama Indonesia Terhadap pelaku Judi Online dan Dampaknya Kepada Pemenuhan Kewajiban Kepada keluarga”*. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Zulkar Syahfitra

---

<sup>28</sup> Ahmad Rezy. 2023. Fenomena Keluarga Bermain Judi Online di Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Doctoral Dissertation*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>29</sup> Nita Nurjannah. 2023. Fenomena Judi Online Penyebab Perceraian Rumah Tangga Masa Kini (Analisis Putusan Hakim Pengadilan Agama Cibinong Nomor Perkara 3612/Pdt.G/2021/PA.Cbn). [Doctoral Disertation]. UNUSIA.

untuk mengetahui dampak dari judi online. Dalam penelitiannya menjelaskan kecanduan judi online menyebabkan kepala rumah tangga mengabaikan kewajiban lahir batin, sehingga mengganggu kesejahteraan istri dan anak. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam kasus ini memandang judi online sebagai pelanggaran berat terhadap syariat Islam yang harus diberantas melalui fatwa, edukasi, kolaborasi dengan pemerintah, penegakkan hukum dan pembinaan untuk pelaku agar kembali ke jalan yang benar<sup>30</sup>.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nur Anjawati, Dkk dengan judul “*Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat kematian Mendadak*”. Penelitian ini menjelaskan resiliensi istri pasca kehilangan suami akibat kematian mendadak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kematian suami mendadak bagi istri memberikan respon yang berbeda – beda, yakni munculnya perasaan kaget, sedih dan takut. Temuan dalam penelitian menjadi referensi untuk melakukan intervensi bagi para istri yang menghadapi kematian mendadak suami agar dapat meningkatkan kemampuan resiliensinya<sup>31</sup>.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fadillah Utami, dkk. Yang berjudul “*Judi Online: Faktor Pemicu Perceraian Dalam Keluarga Modern*”. Penelitian ini juga menjelaskan dampak dari judi online terhadap keharmonisan keluarga. Kecanduan judi online berdampak negative terhadap keluarga, terutama dalam aspek finansial, psikologis dan sosial. Dalam konteks hukum keluarga, perceraian (talak) sah secara hukum namun dibenci Allah, dan sering kali diajukan istri akibat ketidaknyamanan, hilangnya rasa aman, serta kegagalan suami memenuhi kewajiban nafkah. Dengan demikian, judi online bukan hanya masalah individu, melainkan ancaman serius bagi stabilitas rumah tangga dan tujuan pernikahan yang *Sakinah, mawadah, warahmah*<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Muhammad Zulkar S. 2024. Pandangan Majelis Ulama Indonesia Terhadap Pelaku Judi Online dan Dampaknya Kepada Pemenuhan Kewajiban Kepada Keluarga (Studi Kasus Kabupaten Langkat). *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*. Vol. 2(2). Hlm. 1066-1079.

<sup>31</sup> Nur Anjawati, Dkk. 2022. Reliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Kematian Mendadak. *Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar*. Vol 6(2).

<sup>32</sup> Fadillah Utami, dkk. 2025. Judi Online: Faktor Pemicu Perceraian Dalam Keluarga Modern. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*. Vol. 2(1). Hlm. 14-22

Penelitian lainnya dilakukan oleh Atika Nur Ismalia, Dkk. Penelitiannya berjudul *“Resiliensi Istri Korban KDRT: Faktor Mempertahankan Keutuhan Keluarga”*. Dalam penelitiannya dijelaskan resiliensi istri korban KDRT merupakan kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari tekanan serta penderitaan akibat kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor internal seperti spiritualitas, rasa cinta dan komitmen pernikahan, serta faktor eksternal seperti keberadaan anak, dukungan sosial, kondisi ekonomi, stigma Masyarakat, dan permintaan maaf dari suami, menjadi alasan utama istri memilih bertahan dalam pernikahan meskipun mengalami kekerasan. Perspektif structural fungsional menjelaskan bahwa keluarga tetap dipertahankan demi kestabilan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar<sup>33</sup>.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Titania Caesary Rachmadani & Ike Herdiana, mereka melakukan penelitian dengan judul *“Dinamika Resiliensi Istri pada Pernikahan Beda Agama”*. Dalam penelitian ini berfokus pada teori resiliensi yang dikembangkan oleh Wille, Bettge, dan Ravens – Sieberer, yang mencakup lima aspek utama yaitu, stress, faktor protektif, faktor risiko, kemampuan koping dan kompetensi individu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pernikahan beda agama di Indonesia sering menimbulkan konflik dan tekanan, terutama bagi pihak istri yang cenderung lebih sensitive dalam menghadapi permasalahan pernikahan. Strategi koping seperti problem focused dan emotional focused coping juga menjadi mekanisme adaptif dalam menghadapi konflik dalam penelitian tersebut. Sedangkan makna pernikahan yang unik atau suci menunjukkan kompetensi individu dalam menilai serta mengelola dinamika hubungan rumah tangga yang kompleks<sup>34</sup>.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Neno Aisyah Deli & Shofwatun Amaliyah, penelitiannya berjudul *“Hubungan Forgiveness dengan Resiliensi Pada Istri Yang Menjadi Korban Perselingkuhan”*. Penelitian ini dilakukan

---

<sup>33</sup> Atika N. I., Siti Komariah dan Rika Sartika. 2022. Resiliensi Istri Korban KDRT: Faktor Mempertahankan Keutuhan Keluarga. *Jurnal Ideas;Pendidikan, Sosial dan Budaya*. Vol 8(4).

<sup>34</sup> Titania C. R., Dkk. 2021. Dinamika Resiliensi Istri Beda Agama. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*. Vol 1(1).

untuk mengetahui antara pengampunan dan resiliensi pada istri yang menjadi korban perselingkuhan. Dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi strategi pengampunan dan penguatan ketahanan dalam program konseling pernikahan dan intervensi psikologis untuk mendukung proses pemulihan dan kesejahteraan emosional jangka Panjang bagi individu yang menghadapi krisis perselingkuhan<sup>35</sup>.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Army Handayani, dkk. Dalam penelitian ini berjudul "*Penegakan Hukum Terhadap Praktik Judi Online di Era Digital: Studi Kasus Cyber Crime di Indonesia*". Berdasarkan kajian literature tersebut, penegakan hukum terhadap praktik judi online di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks meskipun telah diatur melalui Pasal 303 KUHP, UU No.7 Tahun 1974 an UU ITE No. 11 Tahun 2008. Keterbatasan kapasitas forensic digital, minimnya ahli, kelemahan mekanisme pembuktian elektronik dalam KUHP belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan hukum acara pidana, standarisasi prosedur bukti elektronik, peningkatan kapasitas teknis aparat, serta penguatan kerja sama internasional untuk menanggulangi judi online secara efektif<sup>36</sup>.

Berdasarkan penelitian Alfiah Aulia dan Hudi Yusuf, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Judi Online terhadap lingkungan Kerja*". Judi online yang marak di kalangan pekerja khususnya di Jakarta Pusat, dipengaruhi oleh faktor situasional, sosial-ekonomi, persepsi probabilitas kemenangan, dan faktor keluarga. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini bahwa dorongan teman kerja, lingkungan sekitar, promosi di media sosial, serta tekanan ekonomi menjadi pemicu utama pekerja terlibat judi online. Selain itu, keyakinan akan peluang menang yang tinggi mendorong mereka terus bermain meski menyadari risiko kerugian. Faktor keluarga, seperti kebutuhan rumah tangga dan anak, juga memperkuat motivasi untuk mencari pemasukan

---

<sup>35</sup> Neno A. D. & Shofwatun A. 2025. Hubungan Forgiveness Dengan Resiliensi Pada Istri Yang Menjadi Korban Perselingkuhan. *Jurnal Psikologi Malahayati*. Vol. 7(1);128-143.

<sup>36</sup> Army Handayani, dkk. 2025. Penegakan Hukum Terhadap Praktik Judi Online di Era Digital: Studi Kasus *Cyber Crime* di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*. Vol. 3(2). Hlm 207-215.

instan. Dampaknya, terjadi pelemahan nilai sosial, kerugian material dan potensi keretakan hubungan keluarga, yang pada akhirnya mengganggu lingkungan kerja dan kepatuhan terhadap hukum<sup>37</sup>.

Penelitian Wardhana dan Margaretha dalam judul “*Memahami Kehidupan dalam Lingkup Penjara: Pemetaan Faktor Resiliensi Istri Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surabaya*” mengukur resiliensi melalui dua dimensi utama, yaitu kemampuan adaptif positif dan kemampuan menghadapi masalah. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi menjadi determinan paling kuat terhadap resiliensi, diikuti oleh regulasi emosi dan optimisme pada dimensi adaptif positif, serta optimisme pada dimensi menghadapi masalah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi istri narapidana terbentuk melalui kombinasi kapasitas internal dan dukungan eksternal, dengan tekanan ekonomi sebagai hambatan utama<sup>38</sup>.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Esa Arsyiatul, Ninik Setiyowati dan Tutut Chusniyah dengan judul “*Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus; Systematic Literature Review*”. Dalam penelitian ini menjelaskan keterlambatan lulus pada mahasiswa saat ini menjadi satu masalah yang dihadapi di perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan mahasiswa terlambat lulus. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi akademik yang lebih tinggi lebih mampu menghadapi tantangan akademik, mengelola stress, serta tetap termotivasi untuk menyelesaikan studi mereka. Sebaliknya, mahasiswa dengan resiliensi akademik yang lebih rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam Menyusun skripsi, yang menjadi faktor utama keterlambatan kelulusan. Dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa menjadi sumber motivasi dan

---

<sup>37</sup> Alfiah Aulia dan Hudi Yusuf. 2024. Pengaruh Judi Online terhadap lingkungan Kerja. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. Vol. 1(2).

<sup>38</sup> Frea Meitha Wardhana dan Margaretha. 2021. Memahami Kehidupan dalam Lingkup Penjara: Pemetaan Faktor Resiliensi Istri Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surabaya. *Jurnal Psikologi Forensik Indonesia*. Vol. 1(1). Hlm. 9-19.

kekuatan untuk bangkit menghadapi tantangan serta mencapai tujuannya dalam perkuliahan<sup>39</sup>.

Penelitian – penelitian diatas dijadikan sebagai bahan dasar untuk kajian pustaka penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga yang menjadikan judi online sebagai cara untuk mencari nafkah akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga seperti perceraian dan berkurangnya keharmonisan dalam keluarga.

Dari penjelasan penelitian atau karya tulis diatas, belum ada yang secara khusus membahas tentang *Resiliensi Istri Dalam Rumah Tangga Akibat Suami Pecandu Judi Online* di Cilincing Jakarta Utara. Maka dari itu peneliti berusaha untuk menjelaskan secara keseluruhan dan mendetail terhadap penelitian tersebut. Penelitian ini unik karena secara spesifik mengeksplorasi resiliensi istri sebagai korban dampak tidak langsung, yang masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian ini menampilkan kompleksitas faktor yang menekan istri dan bagaimana mereka membangun resiliensi untuk tetap bertahan atau mengambil Keputusan tertentu.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas, peneliti menyimpulkan bahwa objek tersebut belum pernah diangkat serta diteliti secara mendalam pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian tersebut sebagai karya tulisnya dalam bentuk proposal skripsi.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penelitian.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat uraian tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan tema penelitian.

---

<sup>39</sup> Esa A.A., Dkk. Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus; Systematic Literature Review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. Vol. 6(1). Hlm. 12-22.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian beserta justifikasi/alasannya. Metode penelitian ini berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data yang dipaparkan.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat secara rinci hasil penelitian yang menyesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian serta rumusan masalah dengan memfokuskan penelitiannya. Pada pembahasan memuat sub-sub bahasan yang digabung menjadi satu kesatuan atau dipidah menjadi sub bahasan sendiri.

### **BAB V. PENUTUP**

Bab ini memuat secara rinci kesimpulan, rekomendasi serta saran dalam penelitian ini. Kesimpulan ini menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu dilakukan oleh pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran ini diarahkan pada dua hal, yaitu:

- 1) Saran untuk memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Resiliensi Istri

##### 1. Pengertian Resiliensi Istri

Menurut Grotbeg resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bisa menghadapi, mengatasi, melewati, belajar dan serta menemukan makna ketika seseorang sedang berada dalam situasi hidup yang sulit sehingga membuat individu merasa terpuruk. Selain itu, seseorang mampu menemukan atau mencari jalan untuk bangkit dari keterpurukannya dan berupaya untuk menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya<sup>40</sup>. Sedangkan menurut Allen, dkk, resiliensi adalah sebuah kemampuan pada setiap individu yang memiliki kepercayaan diri dan mengerti tentang kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi situasi yang kurang beruntung atau pada masa yang tidak beruntung<sup>41</sup>. Selain itu, definisi resiliensi menurut David & Jonson-reid yaitu sebuah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa bangkit dari situasi atau kondisi yang signifikan.

Dari uraian pengertian, definisi menurut beberapa individu dapat disimpulkan yang dimaksud resiliensi dalam penelitian tersebut adalah cara seorang istri bisa bertahan hidup untuk menghadapi situasi yang membuatnya terpuruk dan berhasil bangkit dari keterpurukan tersebut sehingga dalam rintangan yang sulit dapat membentuk dirinya menjadi seseorang yang lebih baik.

---

<sup>40</sup> Nurisyahadah, A., nanda Aulia, D., Maghfirah, R., Safarina, N. A., & Safitri, Y. N. (2025). RESILIENSI ISTRI PASCA KEHILANGAN SUAMI AKIBAT MENINGGAL DUNIA. *Journal of Psychology*, 1(4), 121-128.

<sup>41</sup> Allen, P. (2025). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Pada Remaja Broken Home (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.

## 2. Faktor Yang Mendukung Adanya Resiliensi Terhadap Istri

Menurut Patterson & Kelleher<sup>42</sup> terdapat tiga faktor yang dapat membentuk adanya resiliensi, yaitu:

- a. Adanya nilai pribadi, dimana diartikan sebagai adanya nilai dalam diri seseorang yang harus dilakukan. Individu tersebut memegang teguh nilai yang ada dalam dirinya sehingga mampu untuk menentukan apa yang harus diperjuangkan dan mencapai sebuah keyakinan dan kemampuan individu.
- b. Adanya kemampuan diri, artinya seseorang memiliki kemampuan untuk memilih dan memutuskan suatu pilihan dan bersedia untuk menerima resiko dalam keputusan yang telah dilakukan. Seseorang yang memiliki kemampuan diri lebih cenderung bisa bertanggungjawab atas tindakan yang telah diperbuat.
- c. Adanya energi dalam diri pribadi, dimana seseorang memiliki sumber daya individu untuk dapat melakukan sesuatu hal ketika ia dihadapkan dengan sebuah kesulitan dan bersedia untuk bangkit dari situasi sulit. Energi yang dimiliki individu ini bisa berupa energi fisik, emosional mental dan spiritual.

Patterson & Kelleher juga menjelaskan ada 4 fase dalam sebuah proses dalam resiliensi yaitu:

- a. Fase memburuk, yang merupakan fase yang paling sulit dan dapat membuat individu tersebut ingin menyerah dalam menghadapi masalah tersebut.
- b. Fase penyesuaian, dimana seseorang belajar untuk beradaptasi dengan situasi yang sedang dihadapinya.
- c. Fase pemulihan, yaitu sebuah keadaan dimana seseorang sedang berada diposisi yang netral dan tidak terpengaruh oleh apapun saat beraktivitas.

---

<sup>42</sup> Ayu Citra J. W. & Diana R. 2021. Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 8(9). Hlm. 103-118.

- d. Fase berkembang, yaitu dimana kondisi seseorang sudah mulai bangkit, memiliki semangat untuk melewati masa terpuruknya dan mengambil makna dari apa yang sudah terjadi<sup>43</sup>.

## **B. Rumah Tangga**

### **1. Pengertian Rumah Tangga**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rumah tangga adalah sesuatu yang berhubungan dengan adanya urusan kehidupan dalam rumah (seperti belanja keperluan rumah) dan berhubungan dengan keluarga<sup>44</sup>. Rumah tangga adalah kelompok primer yang paling penting dalam lingkungan masyarakat. Rumah tangga sendiri terbentuk dari hubungan seorang laki-laki dan perempuan. Adanya hubungan ini tergantung sampai batas tertentu yang dimiliki oleh sepasang kekasih dan membutuhkan waktu untuk proses yang lama. Rumah tangga dalam bentuknya yang murni dengan demikian merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak<sup>45</sup>.

Definisi lain menjelaskan bahwa rumah tangga adalah sebuah institusi yang paling kecil didalam masyarakat. Rumah tangga sendiri berperan sebagai sesuatu tempat untuk mewujudkan kehidupan yang aman, damai, tenang dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang yang ada didalamnya<sup>46</sup>.

### **2. Bentuk Rumah Tangga**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik rumah tangga dibedakan menjadi 2, yaitu:

#### **a. Rumah Tangga Biasa**

Adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal di sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan dalam

<sup>43</sup> Ananda Nurisyahadah, dkk. 2025. Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Meninggal Dunia. *Journal of Psychology*. Vol. 1, No. 4. Hlm 122.

<sup>44</sup> Kbbi.web.id/rumah.tangga. Diakses 2023.

<sup>45</sup> Fadli Azmi. 2024. Konsep Kafa'ah Dalam keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hadist Kitab Nail Al-Authar. *Khulash Islamic Studies Journal*. Vol. 6(2). Hlm. 112-122.

<sup>46</sup> Octamaya Tenri Awaru. 2020. Sosiologi Keluarga. *CV Media Sains Indonesia (Kota Bandung; Jawa barat)*.

satu dapur yang sama. Yang dimaksud makan didalam dapur yang sama adalah, mengurus kebutuhan untuk sehari-hari secara bersama-sama. Bentuk dalam rumah tangga biasa ini adalah:

- 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya,
- 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri,
- 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dalam satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen,
- 4) RT yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemonoknya kurang dari 10 orang,
- 5) Pengurus asrama, panti asuhan, Lembaga permasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta ART lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari Lembaga yang diurusnya,
- 6) Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah Tangga Khusus

Adalah orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga permasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu Yayasan atau lembaga, dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Rumah tangga khusus ini tidak dicakup dalam susenas<sup>47</sup>.

### 3. Fungsi Rumah Tangga

Membangun sebuah rumah tangga yang harmonis adalah salah satu impian yang diinginkan setiap manusia, maka dari itu ada beberapa fungsi

---

<sup>47</sup> Badan pusat statistic.Diakses 2023.

dari rumah tangga yang bisa mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga, yaitu:

- a. Berfungsi menjadi tempat pendidikan, yaitu sebuah rumah tangga harus bisa dijadikan sebagai tempat yang utama dalam mendidik atau membina anak untuk menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa serta berguna bagi bangsa dan negara,
- b. Berfungsi sebagai tempat ibadah, dalam rumah tangga yang bisa terdiri dari suami, istri dan anak bisa menjadikan tempat untuk saling mendukung dalam melakukan ibadah dan berbuat kebaikan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis,
- c. Sebagai tempat musyawarah, yaitu segala urusan yang berhubungan dengan rumah tangga haruslah di musyawarahkan sehingga komunikasi yang ada didalam rumah tangga tersebut bisa berjalan dengan baik dan sehat serta tercipta kekompakkan dalam rumah tangga tersebut,
- d. Tempat istirahat, rumah tangga juga bisa dijadikan sebagai salah satu tempat istirahat yang nyaman bagi seluruh anggota yang terlibat dalam rumah tangga untuk bisa mendapatkan energi yang baru untuk melakukan aktivitas<sup>48</sup>.

#### **4. Peran Dalam Rumah Tangga**

Dalam rumah tangga juga pastinya ada pembagian peran untuk membentuk rumah tangga yang tentram, yaitu:

- a. Pembagian Peran dalam Pengambilan Keputusan  
Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan meminta keputusan bersama dengan semua anggota rumah tangga dalam mencari jalan keluar untuk permasalahan yang terjadi dapat memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan secara bersama-sama,
- b. Pembagian Peran dalam Pengelolaan Keuangan  
Dalam pengelolaan uang juga semua anggota baik suami dan istri dalam rumah tangga juga berhak mengatur dalam pengelolaan keuangan.

---

<sup>48</sup> Akmal, H. 2020. Fungsi Rumah Tangga Menurut Islam. Gurusiana. diakses 2023

Tetapi seperti yang diungkapkan oleh Hamzani, bahwa saat ini yang mengurus tentang domestik dalam rumah tangga, Kasur, dapur, dll, itu hanya perempuannya saja. Tetapi pada bagian pengelolaan keuangan seorang istri juga berhak mengatur dan mengelola keuangan dalam rumah tangga,

c. Pembagian Peran dalam Mengasuh Anak

Pengasuhan anak bukanlah tanggungjawab dari salah satu anggota dalam rumah tangga saja. Tetapi tugas mengasuh anak dalam memberikan layanan pendidikan untuk membentuk moral anak adalah kewajiban dari kedua orang tua atau anggota dalam rumah tangga tersebut. Bekerjasama dalam mengasuh anak akan mempermudah kehidupan rumah tangga menjadi lebih harmonis, sehingga anak bisa merasakan kasih sayang yang cukup<sup>49</sup>.

## C. Pecandu

### 1. Pengertian Pecandu

Pecandu atau adiksi adalah orang yang melakukan hal negative secara berulang-ulang walaupun penggunaanya sudah menyadari bahwa kebiasaan tersebut adalah hal yang dapat menimbulkan sebuah masalah dalam kesehatan, jiwa, dll. Hovart juga menjelaskan bahwa kecanduan bisa bermacam-macam, dari yang ditimbulkan akibat zat atau aktivitas tertentu seperti judi, *overspending*, *shoplifting*, aktivitas seksual, dll. Salah satu perilaku yang termasuk didalamnya adalah ketergantungan judi online<sup>50</sup>.

Orang yang mengalami kecanduan ini adalah sebuah penyakit otak yang menyebabkan adanya perubahan struktur dan fungsi otak pada individu tersebut. Beberapa orang yang mengalami kecanduan ini tidak selamanya secara langsung, melainkan ada tahap yang membuat diri individu tersebut merasa penasaran untuk mencoba secara terus menerus<sup>51</sup>.

---

<sup>49</sup> Putri, DPK & Lestari, S. 2015. Pembagian Peran Dalam Rumah tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 16, No (1), 82-83.

<sup>50</sup> Syafa'at, D. F. 2024. *Dampak Biopsikosial Spiritual Remaja Dengan Kecanduan Judi Online Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok* (Bachelor's Thesis, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi).

<sup>51</sup> Badan Narkotika Nasional Kota Malang. Diakses 2023.

## 2. Ciri – Ciri Pecandu

Dalam penjelasan Badan Narkotika Nasional Kota Malang, ciri – ciri orang yang mengalami kecanduan adalah:

- a. Kesulitan dalam mengontrol penggunaan zat
  - 1) Meningkatkan penggunaan dari awal penggunaan,
  - 2) Sebagian besar waktunya digunakan untuk menggunakan/mengonsumsi zat tersebut,
  - 3) Kesulitan dalam mengurangi penggunaan,
  - 4) Memiliki dorongan untuk menggunakan secara terus – menerus.
- b. Kemunculan masalah dalam kehidupan sosial
  - 1) Tidak menjalankan kewajiban tugas/bekerja dengan baik
  - 2) Timbulnya keinginan seperti mencuri, adanya pertengkaran dengan orang lain, menjauhkan diri dari orang lain, dll.
  - 3) Mengurangi aktivitas sosial atau pekerjaan yang penting.
- c. Penggunaan yang beresiko
  - 1) Tetap menggunakan zat/aktivitas yang terlarang.
  - 2) Munculnya masalah pada fisik, mental, dll<sup>52</sup>.

## 3. Penyebab Kecanduan

- a. Kurangnya perhatian dari orang sekitar
 

Dimana orang sekitar tidak memperdulikan aktivitas yang dilakukannya, tidak pernah diajak untuk berkomunikasi bagaimana kesehariannya.
- b. Stress atau depresi
 

Beberapa orang yang memiliki sifat pendiam pastinya sangat sulit untuk bercerita jika ada masalah yang dialaminya kepada orang lain. Maka dari itu orang yang stress atau depresi bisa saja karena orang tersebut lebih banyak memendam daripada mengutarakan apa yang dirasakan, sehingga untuk mengalihkan pikirannya ia mencoba melakukan hal-hal yang negatif.

---

<sup>52</sup> Badan Narkotika Nasional Kota Malang. Diakses 2023.

c. Kurang adanya kegiatan

Jika kegiatan yang dilakukan seseorang hanya itu-itu saja dan tidak mencoba kegiatan yang lain pasti akan merasa bosan. Terkadang seseorang jika merasa bosan untuk melakukan kegiatan, mereka mencoba memulai hal – hal yang belum mereka ketahui, sehingga ketika pertama kali mereka mencoba mendapatkan hal yang terkesan mereka pasti memiliki keinginan untuk melakukan kembali. Begitu juga dengan melakukan hal-hal negatif, jika sekali mencoba mereka merasa senang, maka akan terus terusan dilakukan.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh untuk melakukan perkembangan pada setiap individu. Terlalu seringnya berkumpul dengan orang – orang yang pecandu juga akan membuat individu tidak lepas atau tidak ingin merubah dirinya kearah yang lebih baik. Jarang mengobrol dengan lingkungan sekitar juga bisa membuat diri individu merasa tidak dekat dengan lingkungan sekitar<sup>53</sup>.

#### 4. Penanganan Orang Yang Mengalami Kecanduan

Berdasarkan penanganan adiksi dalam Badan Narkotika Nasional Kota Malang, ada beberapa penanganan yang bisa dilakukan adalah:

a. Terapi Individual

Di dalam konselor adiksi dapat membantu mengarahkan perubahan pada pikiran dan perilaku individu terkait kecanduan dan membantu untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan perubahan<sup>54</sup>.

b. Membentuk Kontrol Diri

Membatasi perhatian diri kepada orang lain, membatasi keinginan diri untuk mengendalikan orang lain yang ada disekitar, membatasi diri

---

<sup>53</sup> Khompriy, MAN. 2016. Faktor Penyebab Kecanduan Judi Online di Kalangan Remaja Sebagai Dampak dari Wifi Hotspot di Desa Kauman, Kemusu, Boyolali. (Skripsi).

<sup>54</sup> Badan Narkotika Nasional Kota Malang. Diakses 2023.

sendiri untuk melakukan tindakan yang melanggar norma dan sosial, dan membatasi diri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang seimbang<sup>55</sup>.

c. Adanya Edukasi Publik

Edukasi ini dapat berguna untuk adaptasi individu terhadap teknologi yang berkembang pesat sekarang ini. Cara ini juga bisa membuat seseorang bisa menggunakan layanan internet dengan baik dan bijak.

d. Membentuk Regulasi Bisnis Internet

Dimana hal ini bisa dikatakan sehat dan etis yaitu dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk dapat memberikan bantuan informasi yang cukup atas produk internet yang digunakan.

e. Aktivitas Penggunaan

Membatasi aktivitas yang dilakukan atau digunakan untuk mengembalikan fungsi-fungsi yang sesuai dengan upaya untuk meringankan gejala internet sebagai ruang virtual yang layak<sup>56</sup>.

## D. Judi Online

### 1. Pengertian Judi Online

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), judi adalah permainan dengan menggunakan uang atau barang berharga sebagai bahan untuk taruhan (seperti main dadu atau kartu)<sup>57</sup>. Sedangkan judi online sendiri adalah permainan taruhan uang atau barang yang dilakukan melalui media elektronik dengan akses di internet sebagai perantara.

Menurut R. Soesilo dikatakan bahwa perjudian adalah setiap permainan yang mendasarkan harapan untuk menang yang pada umumnya bergantung pada untung-untungan saja, dan juga harapan untuk menang itu semakin bertambah besar karena adanya kepintaran dalam kebiasaan para pemain. Yang menjadi perhitungan masuk main judi ialah pertarungan tentang adanya sebuah keputusan dalam permainan yang tidak diadakan

<sup>55</sup> Syahrani, F. I. (2022). *Upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri (self control) pada remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

<sup>56</sup> Nuryono, W. 2021. Prosiding Seminar Internasional dan Pelatihan Daring “Adiksi: Prevelensi, Pencegahan, dan Model Penanganan. UNESA.

<sup>57</sup> Kbbi.web.id/judi.html, diakses 2023.

oleh mereka yang ikut bermain, demikian juga dengan pertaruhan lainnya<sup>58</sup>. Perjudian online merupakan sebuah permainan judi yang diakses melalui jaringan internet dilakukan dengan komputer atau handphone. Perjudian online ini adalah pemain akan memilih meja untuk taruhannya dan masuk ke dalam permainan, jika pemain salah dan kalah ia akan membayar taruhannya dengan sejumlah uang yang telah disetujui di awal permainan. Semakin besar taruhannya dan banyaknya pertaruhan itu akan ditentukan dalam permainan tersebut<sup>59</sup>.

## 2. Jenis – jenis Judi Online

Situs judi pada saat ini menjadi salah satu pilihan dalam masyarakat yang ingin mendapatkan keuntungan dengan cara lain, meskipun bertentangan dengan adanya hukum yang berlaku. Judi online lebih banyak peminatnya dikarenakan mudahnya situs yang diakses menggunakan smartphone kapan saja dan dimana saja. Permainan judi online ini hanya memerlukan jaringan internet berupa kuota atau wifi. Jenis – jenis permainan judi online yang cukup dikenal dan umumnya ditemukan di internet adalah<sup>60</sup>:

### a. Mantra 88

Adalah sebuah situs judi online yang digunakan untuk bermain slot/judi online. Situs ini juga bisa diakses tanpa VPN. Ada banyak permainan judi online yang ada di dalam situs *mantra88* ini. Mulai dari permainan judi bola online, judi poker online, bola tangkas, tembak ikan, lotre/togel online, gable, live casino online hingga sambung ayam<sup>61</sup>.

### b. Texas 88

<sup>58</sup> R. Soesilo, 1986, Kitab Undang Undang Hukum Pidana [KUHP], Karya Nusantara Bandung, Sukabumi, hal 222.

<sup>59</sup> Lumbantobing C.H Rikki, 2017, “Pertanggungjawaban Pidana Pelaku Turut Serta Dalam Perusahaan Permainan Judi (Studi Putusan Nomor. 268/Pid.B/2015/PN.BNJ)”, Skripsi Fakultas Hukum, Universitas HKBP Nommensen, hal 31.

<sup>60</sup> Candra M. P. dkk. 2023. SANKSI PIDANA BAGI PENDISTRIBUSIAN JUDI ONLINEMENURUT PERUNDANG-UNDANGAN DI BIDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK. Vol 11, No (1).

<sup>61</sup> <https://pafimalut.org/>. situs judi online yang diakses pada November 2023.

Texas ini di dalam situs web judi online merupakan situs yang terbaik, sudah dipercaya, dan terpilih menjadi situs judi online yang mudah mendapatkan bonus. Ada beberapa permainan judi online yang terdapat situs tersebut, diantaranya slots betting, togel betting, live casino betting dan sports betting<sup>62</sup>.

Dan masih banyak situs – situs judi online lainnya, beberapa situs judi online ada yang tidak bisa diakses secara langsung, melainkan dengan menggunakan VPN (Virtual Privat Network). VPn adalah sebuah aplikasi yang bisa digunakan untuk membuka jaringan internet dengan aman untuk melakukan transmisi data paket secara pribadi. VPN ini biasanya digunakan oleh banyak orang yang bekerja dengan jarak jauh, tetapi ada juga beberapa orang yang menyalahgunakan VPN itu diantaranya untuk mengakses situs judi online<sup>63</sup>.

### 3. Dampak Judi Online

Segala sesuatu yang dilakukan oleh setiap individu pasti ada sebab dan akibat yang akan dirasakan oleh individu itu sendiri. Hal ini juga akan dirasakan oleh pelaku judi online. Dampak atau akibat yang mereka alami ialah terjadi dari perbuatan yang telah mereka lakukan demi memenuhi kepuasan pribadinya dan merugikan banyak pihak<sup>64</sup>. Adanya banyaknya situs yang mudah diakses untuk judi online juga dapat menimbulkan dampak yang negatif, diantaranya<sup>65</sup>:

#### a. Aspek Ekonomi (Pribadi dan Negara)

Untuk individu itu sendiri judi online dapat mengakibatkan habisnya uang atau barang berharga jika terjadi kekalahan saat bermain. Dan dari hal tersebut orang yang kalah akan merasa ingin terus-terusan bermain untuk mendapatkan kemenangan kembali, sehingga Ia tidak

<sup>62</sup> <https://socaraleigh.com/desktop/home>. Diakses November 2023.

<sup>63</sup> <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-purwakarta/baca-artikel/16186/Kenali-Untung-Rugi-Penggunaan-VPN.html>. Diakses November 2023.

<sup>64</sup> Achmas Zurohman. Dkk. 2016. Dampak Fenomena Judi Online Terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial Pada Remaja. *Juournal of Educational Social Studies*. Vol 5, No (2).

<sup>65</sup> Alya Miftahul J, Dkk. 2023. Perilaku Judi Online Pada Masyarakat Beragama di Indonesia. *Journal Islamic Education*. Vol 1, No (3).

menyadari bahwa harta berharga yang dimilikinya habis terjual untuk melakukan judi online. Dan untuk negara itu sendiri ialah berdampak buruk pada devisa negara. Karena judi online adalah salah satu hal ilegal dengan melakukan perputaran dengan jumlah uang yang sangat besar. Menurut data PPATK<sup>66</sup>, ada lebih dari 159 juta transaksi dalam judi online di Indonesia sejak 1 Januari – 4 Oktober 2023. Nilai transaksi di dalamnya diestimasikan mencapai Rp. 160 Triliun.

b. Aspek Agama dan Budaya

Dalam berbagai ajaran agama yang ada di Indonesia, sudah pasti dijelaskan tentang dampak buruk dari judi online. Misalkan dalam agama Islam sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an larangan untuk melakukan judi. Karena hal ini adalah salah satu perbuatan yang dibenci Allah dan termasuk ajaran *Sya'iton*. Dalam agama Kristen, yaitu adanya kajian tentang *The Seven Deadly Sins*, yaitu adalah dosa *Greedy* yang berarti serakah jika melakukan judi.

c. Aspek Kesehatan Mental

Judi online ini juga membuat dampak buruk pada kesehatan mental pecandu tersebut. Misalnya karena adanya *gambling disorder*, yaitu perilaku untuk melakukan judi secara terus – menerus. Sehingga individu tersebut merasakan depresi/stress jika mengalami kekalahan dan berakibat melakukan hal – hal yang tidak baik seperti mencuri, meminjam uang sampai terlilit hutang. Hal ini bisa membuat mental seseorang rusak karena terus memikirkan cara untuk mendapatkan kemenangan<sup>67</sup>.

d. Aspek Keharmonisan

Dalam judi online juga bisa merusak keharmonisan dalam keluarga, rumah tangga, dan hubungan dengan orang lain. Bahkan karena hal tersebut bisa membuat perkelahian atau pertengkaran antar

<sup>66</sup><https://dataindonesia.id/varia/detail/ppatk-transaksi-judi-online-cetak-rekor-hingga-oktober-2023>. Diakses November 2023

<sup>67</sup><https://pid.kepri.polri.go.id/hukum-judi-internet-berdasarkan-undang-undang-ite/>. Diakses November 2023.

teman karena adanya kekalahan atau perilaku meminjam uang dengan teman tanpa dikembalikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang secara terminology, menurut Johansson, studi kasus (*Case Study*) diartikan sebagai studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus yang telah berkembang dalam ilmu sosial<sup>68</sup>. Definisi lain yang menjelaskan tentang metode studi kasus ialah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terus menerus, jelas dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas. Baik dilakukan secara individu maupun kelompok secara fakta yang sedang berlangsung, bukan sesuatu di masa lalu<sup>69</sup>.

Dengan arti lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti mencari sebuah informasi mengenai fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi dengan metode tertentu. Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita memilih untuk metode studi kasus, maka akan menggunakan sumber informasi yang meliputi, observasi, wawancara, dokumentasi dan laporan. Menurut Creswell, pendekatan studi kasus ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu, penelitian studi kasus ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk penelitian<sup>70</sup>.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif, dimana diungkapkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang

---

<sup>68</sup> Rolf Johansson, "Case Study Methodology," disampaikan pada Internasional Conference "Methodologies in Housing Research," Royal Institute of Technology in cooperation with the International Association of People-Environment Studies. Stockholm, September pp. 22-24, 2003.

<sup>69</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 1-5.

<sup>70</sup> Wahyuningsih, S. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Universitas Trunojoyo Madura. 2013.

menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Mengutip dari Straus dan Corbin menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi dalam organisasi/masyarakat, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan<sup>71</sup>.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah metode dalam penelitian yang bisa menghasilkan data melalui deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah sesuai kondisi dan penemuan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti adalah sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki sumber wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis dan mengkonstruksikan obyek yang akan diteliti secara jelas, dan penelitian ini lebih menekankan kepada makna dan terikat nilai<sup>72</sup>.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali suatu fenomena (kasus) tertentu dalam suatu waktu dan mengumpulkan informasi dengan jelas.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan ialah berlokasi di Kampung Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara.

#### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>71</sup> Inayah M. I., Dkk. 2022. Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak COVID-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Peneleng, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Society*. Vol. 2(4). Hlm. 1-7.

<sup>72</sup> Murdiyanto, E. Metode Penelitian Kualitatif. Universitas Pembangunan Nasionan "Veteran" Yogyakarta. 2020.

Penelitian ini dilakukan sejak 26 Oktober 2023 sampai 27 Agustus 2025.

#### **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif keberhasilan data sangat tergantung dari sumber informasi, dimana sumber informasi ini disebut sebagai subyek dalam penelitian. Dikutip dari Basrowi dan Suwandi subjek penelitian adalah orang yang sangat mengerti mengenai apa yang terjadi dan yang ingin diteliti atau orang yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan bahkan dilibatkan dalam situasi atau kondisi dalam penelitian<sup>73</sup>.

Dikarenakan subyek sangat diperlukan dalam penelitian tersebut maka peneliti mendapatkan subyek dalam penelitian tersebut adalah 4 orang istri yang suaminya pecandu judi online dalam satu lingkungan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang memenuhi kriteria tertentu, antara lain:

- a. Istri yang masih tinggal bersama suami yang memiliki riwayat atau masih dalam keadaan kecanduan judi online.
- b. Telah mengalami dampak secara langsung baik psikologis, sosial, maupun ekonomi akibat perilaku judi online.
- c. Rentan usia pernikahan paling lama 5 tahun.
- d. Sedang bekerja atau tidak bekerja.
- e. Bersedia menceritakan pengalaman pribadi mengenai strategi dan dinamika dalam menghadapi kondisi rumah tangga tersebut.

Dalam penelitian ini subjek yang ditetapkan sebanyak 4 orang istri, terdiri dari 2 istri yang bekerja dan 2 istri yang tidak bekerja, sehingga peneliti membandingkan perbedaan strategi resiliensi berdasarkan status pekerjaan.

##### **2. Obyek Penelitian**

---

<sup>73</sup> Sapto Haryoko, Dkk. 2020. Analisis Data Penelitian Kualitatif (konsep, Teknik & prosedur Analisis). *Badan Penerbit; Universitas Negeri Makassar*.

Obyek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan situasi dari obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian<sup>74</sup>. Sedangkan menurut Satibi, obyek penelitian adalah memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan wilayah penelitian<sup>75</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan obyek dalam penelitian tersebut adalah *Resiliensi Istri dalam rumah tangga terhadap suami pecandu judi online*.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang didapatkan secara langsung, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari penelitian atau sumber yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang dilakukan oleh subyek mengenai topik penelitian sebagai data primer<sup>76</sup>.

Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2025 – 27 Agustus 2025. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu peneliti bertemu dengan informan secara (*face to face*). Sedangkan observasi dilakukan secara langsung dari sebelum peneliti mengambil topik dan sesudah mengambil topik permasalahan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

<sup>74</sup> Supriati. 2012. Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi. Bandung:LABKAT.

<sup>75</sup> Iwan Satibi. 2011. Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. Bandung:Ceplas.

<sup>76</sup> Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung.

Sumber data sekunder dalam buku Sugiyono yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, bisa saja dilakukan melalui pihak ketiga atau dokumen<sup>77</sup>.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian tentang pecandu judi online, resiliensi dalam rumah tangga, dan lain-lain.

## F. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, maka dari itu terdapat metode pengumpulan data yang merupakan langkah pada suatu penelitian. Peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai jika tidak mengetahui metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deksriptif data, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul<sup>78</sup>. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode analisis data dengan melakukan pengamatan secara langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat indera. Selain itu, definisi metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), atau kejadian secara sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi baik dengan individu tau kelompok yang diteliti<sup>79</sup>.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tersebut untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas istri dalam kehidupan sehari – hari. Melalui observasi ini, peneliti berusaha memahami

---

<sup>77</sup> Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung.

<sup>78</sup> Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung.

<sup>79</sup> Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.

bagaimana para istri menampilkan ketahanan diri, mengelola emosi, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses penjelasan untuk melakukan penelitian dengan cara tanya – jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan subyek atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang lama<sup>80</sup>.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini semi-terstruktur dengan mengikuti panduan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengagali pengalaman yang dihadapi oleh sang istri. Pertanyaan yang termuat dalam panduan wawancara, mengenai fase resiliensi. Dan dampaknya dari ketahanan mereka<sup>81</sup>.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 4 orang istri yang suaminya mengalami kecanduan judi online serta 4 orang tetangga sebagai subjek pendukung.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang releva dengan penelitian yang berupa arsip dan literatur lainnya<sup>82</sup>. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian<sup>83</sup>.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data secara factual dan tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan ialah dokumen seperti bukti situs judi online dari HP, rekaman

<sup>80</sup> Wahyuningsih, S. 2013. Metode Penelitian Studi Kasus. Madura:UTM Press.

<sup>81</sup> Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.

<sup>82</sup> Sapto Haryoko, Dkk. 2020. Analisis Data Penelitian Kualitatif (konsep, Teknik & prosedur Analisis). *Badan Penerbit; Universitas Negeri Makassar*.

<sup>83</sup> Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.

data wawancara, atau dokumen lainnya yang bisa menguatkan permasalahan dalam penelitian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih dipercaya bila didukung dengan adanya suatu dokumen.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara membagi data ke dalam suatu kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman menjelaskan pola umum dalam analisis data yaitu menggunakan model interaktif, yaitu:

### 1. Reduksi data

Menurut Sugiyono reduksi data adalah suatu teknik analisis dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik dalam penelitian, mencari tema dan polanya untuk mempermudah melakukan pengumpulan data.

### 2. Display data

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya melakukan display data (penyajian data). Penyajian data ini bisa dalam bentuk *table*, *grafik*, *flowchart*, *pictogram*, dll. Sehingga setelah dilakukan penyajian data ini bisa membentuk pola hubungan dalam penelitian yang mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dll yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik menganalisis ini adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang sudah

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu akan bersifat sementara dan dapat berkembang<sup>84</sup>.



---

<sup>84</sup> Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara, yaitu pengalaman istri dalam menghadapi suami pecandu judi online dipetakan menjadi 4 fase resiliensi menurut Patterson & Kelleher. Pada fase pertama, para istri merasakan guncangan emosional yang ditandai dengan adanya perasaan, marah, kecewa, serta beban ekonomi yang meningkat akibat perilaku suami. Memasuki fase penyesuaian. Para istri sudah mulai melakukan upaya awal seperti mengatur ulang pengeluaran, mencari dukungan keluarga, serta berusaha menerima kenyataan yang terjadi. Pada fase pemulihan, bisa dilihat adanya strategi coping yang lebih sehat, yaitu mereka mencoba mengatur keuangan dengan cara yang lain, memperdalam aktivitas yang positif untuk mengurangi stress, dan memfokuskan dirinya dan keutuhan keluarga. Sementara itu, fase berkembang ditunjukkan dengan sikap yang lebih matang, mensyukuri apa yang sedang terjadi, serta menggunakan kemampuan pengalaman pahit sebagai pelajaran untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat.

#### A. Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan empat orang yang dijadikan sebagai informan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik subjek, penelitian ini akan menjelaskan profil masing – masing informan yang sudah di wawancarai, sebagai berikut:

##### 1. Biografi Subjek MOY

Inisial Nama : MOY  
Usia : 32 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Lama Pernikahan : 10 Tahun

Informan yang pertama adalah seorang istri yang memiliki dua orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Dalam kesehariannya, ia mengandalkan penghasilan dari suaminya sebagai sumber

utama untuk pemenuhan kehidupannya. Namun, sejak suami terjerat judi online, kondisi ekonomi keluarga menjadi terguncang. Informan mengaku sering merasa tertekan dan menjadi beban pikiran karena kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak – anak kerap tidak terpenuhi dengan baik.

Meskipun demikian, kehadiran dua anak menjadi alasan utama baginya untuk tetap mempertahankan pernikahannya dan berusaha mencari cara agar keluarganya keluar dari zona tersebut. Dalam pandangannya, peran sebagai seorang ibu menuntutnya untuk kuat di hadapan anak – anak, meskipun dalam hati ia kerap dilanda kesedihan dan kekecewaan. Bagi informan, pernikahan bukan hanya untuk bertahan, tetapi tentang bertanggung jawab sampai menemukan makna dari adanya penderitaan agar anak – anak tetap memiliki figur ibu yang tegar.

## 2. Biografi Subjek AWM

Inisial Nama : AWM  
 Usia : 28 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Lama Pernikahan : 5 Tahun

Informan yang kedua ini telah menikah selama lima tahun, namun kebahagiaan rumah tangganya mulai terganggu sejak satu setengah tahun terakhir ketika suami terjerat permainan judi online. Ketergantungan suami pada judi online membuat kondisi rumah tangga berubah drastis, baik dari segi ekonomi maupun psikologis.

Dalam pandangan informan, kepercayaan terhadap suami mulai luntur karena seringkali janji untuk berhenti berjudi tidak ditepati. Ia merasakan kekecewaan mendalam, tetapi di sisi lain tetap berusaha bersabar demi menjaga keutuhan rumah tangganya. Sebagai istri yang tidak bekerja, informan merasa posisinya sangat rentan karena tidak memiliki kemandirian secara finansial. Namun, ia juga mengungkapkan bahwa dukungan keluarga besar menjadi salah satu sumber kekuatan baginya untuk tetap bertahan. Bagi informan, ujian ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan kesabaran, meskipun ia sadar bahwa resiliensi yang

dibangun sering kali teruji oleh situasi yang terus berulang akibat suaminya kecanduan judi online.

### 3. Biografi Subjek SW

Inisial Nama : SW  
 Usia : 45 Tahun  
 Pekerjaan : PNS  
 Lama Pernikahan : 22 Tahun

Informan ketiga adalah seorang istri yang sibuk bekerja sebagai karyawan swasta. Ia telah menikah lebih dari dua dekade dan dikaruniai dua orang anak, dimana anak pertama saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan anak kedua masih duduk di bangku SMA. Sejak tahun 2019 hingga 2023, kehidupan rumah tangganya terguncang akibat suaminya kecanduan judi online. Kondisi ini berdampak besar terhadap ekonomi keluarga karena sebagian penghasilan suami habis untuk berjudi, sementara kebutuhan anak – anak yang semakin meningkat tidak dapat ditunda.

Dalam pandangan informan, keberadaannya sebagai seorang istri dan ibu yang bekerja membuat dirinya lebih mampu menopang kebutuhan keluarga. Meskipun, beban ganda sering ia rasakan. Ia juga harus bisa mengatur keuangan rumah tangga, membiayai pendidikan anak, sekaligus tetap berperan sebagai fitur ibu yang hadir secara emosional. Informan mengaku merasa kecewa dan kehilangan rasa percaya terhadap suaminya, tetapi kecintaannya terhadap anak – anak yang menjadi alasan utama untuk bertahan. SW memandang bahwa cara dia bertahan untuk tetap tegap di tengah badai, yaitu menjadikan pekerjaannya dan peran ibu menjadi sumber kekuatan, sekaligus jalan untuk memastikan masa depan anak – anak tetap terjaga meskipun suami belum mampu lepas dari jeratan judi online.

### 4. Biografi Subjek JH

Inisial Nama : JH  
 Usia : 36 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang  
 Lama Pernikahan : 18 Tahun

Informan yang terakhir adalah seorang istri yang bekerja sebagai pedagang. pernikahannya sudah berjalan selama 18 tahun dan dikaruniai anak berusia 2 tahun dan 15 tahun. Kehidupan rumah tangganya mulai menghadapi tantangan yang serius sejak tahun 2018, ketika sang suami mulai terjerat kecanduan judi online. Kebiasaan suami tersebut tidak hanya menimbulkan masalah finansial, tetapi juga menciptakan jarak emosional yang ada di dalam keluarga.

Sebagai seorang istri yang bekerja, informan merasa terbebani dengan peran ganda, yaitu mengurus pekerjaan rumah, memenuhi kebutuhan anak – anak sekaligus menutupi kekurangan akibat penghasilan suami yang sering teralihkan untuk judi. Kehadiran anak remaja dan balita membuat informan merasa harus ekstra kuat, karena kedua anaknya membutuhkan perhatian yang berbeda. Satu sedang mencari jati dirinya di usia remaja, sementara yang balita masih sangat bergantung pada pengasuh intensif.

Menurutnya ketahanan atau cara ia bertahan, yaitu dengan tetap berjuang demi stabilitas keluarganya meski dilanda kekecewaan terhadap suami. Informan mengaku bahwa rasa tanggung jawab terhadap anak menjadi motivasi utama untuk tetap bertahan, sekaligus menjadi alasan baginya untuk terus mencari solusi agar keluarga tidak semakin terputuh. Ia meyakini bahwa perannya sebagai ibu dan pekerja adalah pondasi yang harus ia perkuat agar anak – anak tetap memiliki masa depan yang terjamin, meskipun suami masih berada dalam lingkaran judi online sejak beberapa tahun terakhir.

Selain mewawancari istri sebagai informan utama, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan tetangga terdekat untuk memperkaya data mengenai kondisi keluarga. Informan tambahan ini tidak ditampilkan secara rinci seperti data biografi diatas, tetapi keterangan dan hasil wawancaranya digunakan sebagai data pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga terdekat, mereka rata – rata memberikan penjelasan bahwa adanya perubahan perilaku suami

sejak terlibat judi online, seperti sering pulang larut malam dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini mendukung pernyataan istri mengenai dampak perilaku suami di dalam rumah tangga.

## **B. Resiliensi Istri Akibat Suami Judi Online**

Jika ditinjau dari teori Patterson & Kelleher, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa resiliensi istri berlangsung secara bertahap melalui empat fase yang saling berkaitan. Pada fase memburuk, berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa krisis emosional dan tekanan finansial merupakan pemicu utama kerentanan psikologis. Namun, transisi menuju fase penyesuaian terjadi ketika informan mulai mengembangkan mekanisme adaptasi sederhana, seperti mengatur keuangan rumah tangga dan mencari dukungan emosional dari keluarga terdekat. Selanjutnya, fase pemulihan terlihat dari munculnya strategi coping yang lebih terstruktur, misalnya melalui kegiatan positif seperti memasak, travelling bersama anak – anak, bekerja dan keterlibatan dalam lingkungan sosial yang suportif. Terakhir, fase berkembang tercermin dari kemampuan informan untuk memaknai pengalaman pahit sebagai proses pendewasaan diri, sehingga resiliensi bukan hanya bertahan, melainkan juga tentang berkembang menjadi pribadi yang lebih tangguh<sup>85</sup>.

### **1. Analisis Fase yang Terjadi Dalam Resiliensi Istri**

#### **a. Fase Memburuk**

Menurut Petterson & Kelleher, fase memburuk merupakan kondisi awal ketika individu atau keluarga mengalami sebuah gejolak besar akibat adanya masalah yang tidak terduga. Dalam penelitian ini, fase memburuk dialami oleh para istri ketika mengetahui bahwa suaminya terjerak kecanduan judi online. Fase ini ditandai dengan adanya perasaan syok, kecewa, marah, sedih, hingga hilangnya rasa percaya.

---

<sup>85</sup> Ananda Nurisyahadah, dkk. 2025. Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Meninggal Dunia. *Journal of Psychology*. Vol. 1, No. 4. Hlm 122.

Dari hasil wawancara, hampir seluruh informan menjelaskan bahwa kondisi rumah tangga mereka berubah drastis sejak suami mulai aktif bermain judi online. Mereka tidak hanya menghadapi tekanan – tekanan dalam pikirannya, tetapi juga adanya tekanan dalam finansial yang semakin berat. Penghasilan keluarga yang sebagian besar dipakai dan dihabiskan hanya untuk judi, sehingga kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, bahkan kebutuhan pokok sehari – hari sering tidak terpenuhi., berikut penuturannya:

#### 1) Subjek MOY

*“Ehmm, jadi sebelum saya tahu suami bermain judi online, kehidupan rumah tangga kita sebenarnya cukup tenang. Kita hidup sederhana, tapi selalu berkecukupan. Suami bekerja, saya mengurus rumah dan anak-anak. Tidak ada yang berlebihan, tapi juga tidak kekurangan. Saya merasa keluarga kita harmonis, walaupun”<sup>86</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, MOY menunjukkan kehidupannya sebelum suaminya bermain judi online, kehidupan rumah tangganya berjalan dengan tenang, kebutuhannya tercukupi. Namun, sejak tahun 2020, informan mulai menyadari bahwa adanya perubahan perilaku pada suaminya. Suami lebih sering bermain handphone, mudah marah, dan jarang adanya komunikasi dengan istri dan anak. Kondisi ekonomi juga semakin emmburuk karena pendapatan yang sebelumnya cukup. Berikut tuturnya:

*“Sejauh ini eeehhmm sudah dari jaman 2020 mba. Awalnya si saya ga sadar mba kalo ternyata suami saya bermain judol itu. Tapi lama – lama saya mulai melihat cara dia bersikap dan mengatur keuangan.”<sup>87</sup>*

#### 2) Subjek AWM

Pada subjek kedua ini, adanya pengalaman informan yang telah menikah selama lima tahun dan memiliki seorang anak. Sebelum mengetahui suaminya terlibat judi online, ia menjelaskan kehidupan

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

rumah tangganya cukup harmonis dan sederhana. Berikut tuturannya:

*“Sebelum tahu suami main judi online, rumah tangga kami baik-baik saja. Kami baru menikah sekitar lima tahun, dan selama itu saya fokus di rumah mengurus anak dan keluarga. Suami yang bekerja, saya percaya penuh padanya. Hidup kami sederhana tapi cukup, saya merasa aman.”<sup>88</sup>*

Setelah AWM mengetahui suaminya bermain judi online, ia mulai merasakan perubahan yang membuat hubungan rumah tangga menjadi renggang. Informan merasa komunikasi dengan suaminya semakin berkurang, perhatian yang dulu diberikan kini jarang ia rasakan, bahkan kebiasaan sederhana memberi kabar saat berangkat dan pulang kerja sudah tidak dilakukan lagi. Berikut tuturannya:

*“...hubungan saya dan suami jadi lebih renggang gitu. Komunikasi juga kurang, kayak biasanya ngabarin kalo udah sampe tempat kerja gitu tapi ya semenjak waktu itu dia jarang ngabarin. Pulang pun juga sama.. biasanya ngabarin, ini engga. Saya jadi sering merasa tidak dihargai. Rasa kepercayaan saya yang dulunya kuat sekarang berkurang.”<sup>89</sup>*

Pada hasil wawancara dengan subjek kedua dilihat fase memburuknya ditandai oleh, rasa kecewa, kehilangan rasa aman, dan menurunnya rasa percaya kepada suami. Selain itu, mulai terlihat ketidakjelasan penggunaan uang rumah tangga.

### 3) Subjek SW

Pada informan ketiga, ia sudah lebih lama menikah yaitu selama lebih dari 18 tahun dan dikaruniai dua anak. Namun, sejak 2019, ia mulai merasakan adanya perubahan yang signifikan pada suaminya. Suami lebih sering menghabiskan waktu dengan ponsel, keuangan rumah tangga tidak stabil, dan munculnya amarah dari suami. Setelah diselidiki suaminya terjerat dalam permainan judi online, berikut tuturnya:

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

*“Sejak tahun 2019, saya mulai merasakan ada hal yang janggal. Suami saya sering kali lebih asyik dengan ponselnya, banyak uang keluar tanpa jelas arahnya, dan emosinya menjadi tidak stabil. Setelah saya selidiki, ternyata dia terjerat judi online. Saat itu saya merasa hancur. Bagaimana mungkin seseorang yang saya percayai justru merusak rumah tangga dengan tangannya sendiri?”<sup>90</sup>*

Selain itu, aspek emosional juga terguncang. Informan mengaku merasa marah, kecewa, bahkan benci, hingga kerap menangis di malam hari. Luka emosional ini turut mempengaruhi hubungan dengan suaminya, yang ditandai dengan pertengkaran, komunikasi yang renggang, serta kebiasaan suami yang sering pergi tanpa memberi kabar. Berikut tuturnya:

*“Dari sisi emosional, luka itu dalam sekali. Saya marah, kecewa, bahkan sempat benci. Tidak sedikit malam yang saya lewati dengan air mata, bertanya pada Tuhan kenapa saya harus menghadapi ujian seperti ini. Namun, di balik rasa hancur, saya tahu saya tidak boleh runtuh. Anak-anak butuh saya sebagai sandaran. Mereka masih punya cita-cita besar yang harus saya dukung. Hubungan saya kepada suami jadi terpengaruh karena hal tersebut. Jadi sering ributlah, sering diem – dieman, kadang dia pergi ga bilang kemana. Hilang arah lah mbaa....”<sup>91</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek ketiga, fase memburuk yang ditandai dengan adanya rasa kecewa, benci, dan istri harus menanggung sebagian besar kebutuhan keluarga sendiri. Dalam komunikasinya, ia merasa jelas terganggu karena seringnya adanya pertengkaran dan berkurang keterbukaan dalam rumah tangganya.

#### 4) Subjek JH

Sejak tahun 2018, JH mulai merasakan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku suaminya. Setelah ditelusuri, ia mengetahui bahwa suaminya terjerat judi online. Situasi ini berlangsung selama

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

lebih dari lima tahun, dan JH merasakan fase pasang surut serta emosi yang sulit dijelaskan. Berikut tuturnya:

*“Saya mulai menyadari perubahan sejak tahun 2018, dan sejak itu saya tahu suami terjerat judi online. Jadi sudah lima tahun lebih saya menghadapi hal ini. Lima tahun yang tidak mudah, penuh pasang surut, dengan berbagai emosi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.”<sup>92</sup>*

Selain adanya perasaan emosional, kecewa, marah, sedih yang ia rasakan karena perilaku dan sikap suaminya. JH merasa sulit percaya dengan suaminya, sehingga sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga. Meski demikian, informan tetap berusaha menjaga hubungan dengan menahan diri dan memilih berbicara dengan tenang, meskipun secara batin ia merasa terluka.

*“Rasa percaya saya sempat terguncang. Beberapa kali terjadi pertengkaran, terutama soal keuangan. Namun, saya berusaha menahan diri agar hubungan tetap terjaga. Saya belajar berbicara dengan lebih tenang, meskipun dalam hati sering terluka.”<sup>93</sup>*

Dengan demikian, pada subjek keempat fase memburuknya ditandai dengan adanya krisis emosional, muncul rasa kecewa dan marah. Sehingga hubungan yang semula terbuka menjadi renggang. Kepercayaan terhadap pasangan yang terguncang, disertai pertengkaran terkait keuangan.

Dalam hal ini menegaskan bahwa fase memburuk sesuai dengan konsep Petterson & Kelleher, yaitu suatu periode dimana keluarga berada pada titik krisis awal akibat perubahan drastis dalam perilaku pasangan, sehingga istri dituntut menghadapi tekanan emosional sekaligus menjaga keberlangsungan rumah tangga. Pada fase memburuk ini adalah titik awal dari resiliensi, dimana individu

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

merasa berada di posisi terendah akibat krisis, sebelum bergerak menuju fase penyesuaian<sup>94</sup>.

b. Fase Penyesuaian

1) Subjek MOY

Pada fase penyesuaian, pengalaman dari informan setelah mengetahui suami bermain judi online. Ia merasakan bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi terguncang. Pada awal tahun 2020, kebutuhan anak – anak untuk sekolah bahkan tidak terpenuhi karena penghasilan suami banyak tersedot untuk berjudi. Berikut tuturnya:

*“Kehidupan ekonomi saya dan suami semakin berantakan mbaa, tapi ya perlahan ini semenjak dia agak berkurang mainnya dia sudah sedikit melebihi uang bulanan. Pada tahun – tahun 2020 waktu awal dia main kebutuhan anak – anak buat sekolah terganggu banget sih mbaa, sampe – sampe saya harus muter gimana cara nya uang cukup buat 1 bulan. Soalnya saya juga ga kerja sih mbaa..”<sup>95</sup>*

Dalam menghadapi hal tersebut, MOY mencoba berbagai cara untuk menyesuaikan diri. Pada awalnya ia bereaksi marah, namun lama kelamaan ia memilih untuk menegur suami secara halus atau bahkan mendiampkannya agar ia bisa berpikir sendiri. Ketika kondisi keuangan semakin parah, bahkan sampai barang – barang rumah terjual, informan memilih bersabar dan tetap mengingatkan suami demi anak – anak. Berikut tuturannya:

*“.....Kadang perlahan saya tegur dia, tapi kalo dia kelewatan lagi kadang saya marah juga sampai saya diemin. Kadang juga kalo saya marah, suami saya kadang ga peduliin itu. Sampe semua baarang – barang rumah habis kejual mbaa, kadang saya nangis banget mbaa ngerasain itu. Ya itu si mbaa, lama – lama saya diemin suami saya biar dia mikirin anak – anaknya yang semakin besar umurnya. Yang bisa saya lakukan cuman selalu negur dia pelan – pelan dan tetap sabar mbaa”<sup>96</sup>*

<sup>94</sup> Chandra Tri Rukmini & Muhammad Syafiq. 2019. Resiliensi Pada Keluarga Sebagai Caregiver Pasien Skizofrenia Dengan Kekambuhan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 6, No. 2.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

Penyesuaian yang lain dilakukan dengan beberapa strategi dari pengelolaan keuangan. MOY mulai menyimpan uang secara diam – diam tanpa sepengetahuan suami, karena jika diketahui, uang tersebut akan diminta. Ia juga belajar hidup hemat, memasak makanan secukupnya, dan mengatur uang ajajn anak agar tetap bisa bertahan di tengah keterbatasan. Berikut tuturnya:

*“Saya coba buat menyimpan uang diam – diam tanpa suami saya tahu mba, soalnya kalo dia tahu pasti uangnya diminta atau dia kadang ngasih jatah uang ke saya lebih sedikit karena tahu saya punya uang. Saya juga belajar hemat buat masak, dan ngasih uang jajan kea nak – anak. Kayak masak ya secukupnya aja ga begitu banyak masakannya, yang penting cukup buat anak – anak makan dari pagi sampe malam.”<sup>97</sup>*

Dapat disimpulkan, fase penyesuaian pada subjek pertama ditandai oleh adanya upaya pertahanan dalam ekonomi dengan cara menyimpan uang diam – diam dan memnutar strategi kebutuhan bulanan. Penyesuaiannya juga dilakukan dengan menjaga relasi dalam rumah tangganya, yaitu menegur dengan lembut dan memilih diam ketika konflik meningkat. Penyesuaian yang terakhir yaitu emosional dan spiritual, dengan cara berdoa dan curhat pada orang terdekat serta menyibukkan diri dengan anak – anak.

## 2) Subjek AWM

Secara ekonomi, AWM mengalami keterpurukan karena tidak bekerja dan sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami. Ketika menghabiskan uang untuk judi online, kebutuhan rumah tangga menjadi terganggu. Walaupun suami masih memberi uang bulanan, jumlahnya jauh lebih sedikit dibanding sebelumnya sehingga kebutuhan anak sering kali harus ditunda. Berikut tuturnya:

*“Karena saya fokus sama anak saya yang masih kecil, jadi saya tidak bekerja. Sehingga ekonomi kami sepenuhnya hanya mengandalkan suami saya. Saat uangnya habis untuk judi, kebutuhan rumah tangga jadi terganggu. Dia tetap ngasih uang*

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

*bulanan ke saya sih mba, tapi ya itu jadi berkurang banget. Dipangkas sama dia dengan alasan yang macem – macem. Bahkan kebutuhan anak nih ya mba harus ketunda karena uang kita ga cukup..”<sup>98</sup>*

Dalam menghadapi suaminya, AWM memilih berbagai cara dalam penyesuaian dirinya. Ia memilih menegur dengan lembut, walaupun terkadang juga dengan marah. Namun, berakhir dengan penyangkalan atau diamnya suami. Agar konflik tidak semakin besar, informan berusaha menahan diri meskipun dalam hati merasa sangat lelah. Berikut tuturnya:

*“Saya sudah beberapa kali menegur. Kadang dengan nada lembut, kadang dengan marah. Tapi sering kali suami menyangkal atau malah diam. Kalau saya teruskan, bisa jadi pertengkaran besar.”<sup>99</sup>*

Penyesuaian emosional juga tampak dari cara informan mengendalikan perasaan. Ia lebih banyak berdoa, mencari ketenangan dengan curhat kepada ibu atau teman dekat, dan memilih memendam agar tidak mempermalukan suami. Meski demikian, perasaan tertekan tetap muncul, bahkan sering ditumpahkan lewat tangisan di malam hari.

*“.....Untuk menenangkan hati, saya banyak berdoa. Kadang saya curhat pada ibu saya atau teman dekat, tapi sering kali saya memilih memendam perasaan agar tidak mempermalukan suami. Malam hari, ketika anak-anak sudah tidur.....”<sup>100</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam kondisi sulit, AWM tetap berusaha menjaga kestabilan keluarga dengan mekanisme penyesuaian yang ia siapkan. Mulai dari adanya penyesuaian ekonomi sampai ke emosional. Yaitu, menyesuaikan kondisi uang bulanan yang berkurang, hingga menegur suami dengan berbagai cara dan mencari dukungan dari orang terdekat.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

### 3) Subjek SW

Fase penyesuaian subjek ketiga ini, informan merasa dihadapi dengan beban yang sangat berat. Dengan kondisi suami yang penghasilannya banyak terserap untuk judi, ia harus menanggung hampir seluruh kebutuhan keluarga, mulai dari biaya kuliah anak pertama, hingga biaya sekolah anak kedua.

*“Dampaknya sangat besar. Saya yang bekerja keras akhirnya harus menanggung hampir seluruh kebutuhan keluarga, mulai dari biaya kuliah, sekolah, hingga kebutuhan sehari-hari. Suami yang seharusnya menjadi penopang justru menjadi beban karena penghasilannya habis untuk judi. Haduhh, pokoknya saya merasa seperti hidup sendiri meski ada pasangan di rumah.”<sup>101</sup>*

Dampak psikologis juga dirasakan oleh anak – anak. Anak pertama merasa takut biaya kuliahnya terganggu dan tidak dibayar tepat waktu, sementara anak kedua sering menyaksikan ibunya menangis. Hal ini membuat anak – anak lebih cepat dewasa, tetapi pada saat yang sama menimbulkan rasa perih bagi sang ibu. Keluarga besar pun yang ikut mengetahui situasi ini, sebagian memberikan dukungan dan tidak sedikit yang kecewa dan menghakimi.

*“Anak-anak ikut merasakan. Anak pertama yang kuliah pernah bilang takut kalau uang kuliahnya tidak bisa dibayar tepat waktu. Anak kedua yang masih SMA juga sering melihat saya menangis. Mereka jadi cepat dewasa, tapi itu membuat hati saya perih. Keluarga besar juga tahu perubahan ini, sebagian memberi dukungan, tapi ada juga yang kecewa dan menghakimi suami.”<sup>102</sup>*

Di fase penyesuaian ini, SW melakukan berbagai cara untuk mengendalikan emosi. Ia memilih melibatkan diri dalam aktivitas positif, seperti memasak makanan kesukaan anak-anak, merawat tanaman, membersihkan rumah sambil mendengarkan musik,

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

hingga menghabiskan waktu berkualitas bersama anak-anak. Kegiatan ini menjadi sarana penyembuhan emosional agar tidak larut dalam kesedihan.

*“..... Saat pikiran penuh dan hati terasa berat, saya memasak makanan kesukaan anak-anak. Kadang saya mengalihkan perasaan dengan merawat tanaman di halaman rumah atau membersihkan rumah sambil mendengarkan musik. Jika lelah pulang kerja, saya lebih memilih menghabiskan waktu dengan anak-anak, mendengarkan cerita mereka, atau menonton film bersama. Semua kegiatan itu membuat saya merasa lebih tenang, tidak larut dalam kesedihan, dan tetap punya alasan untuk terus berjuang.”<sup>103</sup>*

Dapat disimpulkan fase penyesuaian pada subjek ketiga ini ditandai oleh, mengambil alih peran finansial keluarga karena ia bekerja, membuat tabungan khusus, dan memperketat pengeluaran. Pada penyesuaian emosional, SW menahan diri agar tidak terus bertengkar, menyalurkan beban melalui aktivitas bekerjanya dan kegiatan positif lainnya. Sehingga ia bisa menjadikan anak – anak sebagai sumber kekuatannya.

#### 4) Subjek JH

Pada subjek yang terakhir, ia merasakan dampak yang besar terhadap anak – anak dan keluarga. Anak sulung yang berusia 15 tahun mulai menyadari perubahan dalam keluarga dan mempertanyakan sikap ayahnya. Anak yang lebih kecil, berusia dua tahun, memang belum memahami situasi, namun JH tetap berupaya menjaga agar tumbuh kembangnya tidak terganggu oleh ketegangan rumah. Keluarga besar sebagian mengetahui kondisi ini. Ada yang memberikan dukungan moral, tetapi ada juga yang menyalahkan, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi informan.

*“Anak yang berusia 15 tahun mulai bisa merasakan ada yang berbeda di rumah. Dia pernah bertanya kenapa ayahnya sering murung atau gampang marah. Saya berusaha menjelaskan dengan cara sederhana tanpa menjelekkkan ayahnya, karena*

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

*saya ingin tetap menjaga wibawa ayah di mata anak-anak. Anak yang masih berusia 2 tahun tentu belum mengerti, tapi saya tidak ingin tumbuh kembangnya terganggu oleh ketegangan di rumah. Keluarga besar sebagian tahu, sebagian tidak. Ada yang memberi dukungan moral, ada juga yang menyalahkan. Itu juga jadi tantangan sendiri bagi saya.”<sup>104</sup>*

Dalam menghadapi suami, JH melakukan penyesuaian sikap. Pada awalnya ia sering marah dan menangis, namun menyadari bahwa cara tersebut tidak banyak membantu. Kini ia memilih berbicara baik-baik ketika suasana tenang, atau terkadang memilih diam dan menahan perasaan agar tidak memicu konflik yang lebih besar.

*“Awalnya saya sering marah, bahkan menangis. Tapi lama-lama saya sadar, kemarahan tidak banyak membantu. Sekarang, kalau saya tahu dia bermain judi, saya lebih memilih berbicara baik-baik ketika suasana tenang. Kadang saya menegur, kadang saya hanya diam, menahan perasaan, lalu menyalurkannya ke pekerjaan rumah atau anak-anak. Saya belajar memilih momen yang tepat untuk bicara, karena kalau salah waktu, semua bisa berakhir dengan pertengkaran besar.”<sup>105</sup>*

Dari sisi emosional, JH mengembangkan berbagai cara untuk menjaga keseimbangan diri. Ia menyadari bahwa larut dalam kemarahan atau kesedihan hanya akan memperburuk kondisi. Karena itu, ia menyalurkan emosi melalui aktivitas positif. Karena JH juga bekerja, ia banyak memiliki waktu diluar rumah. Terkadang JH juga mengikuti kegiatan positif lain seperti mengikuti senam, hingga mendengarkan ceramah motivasi.

*“Saya menyadari bahwa kalau saya hanya marah atau menangis terus, saya sendiri yang akan hancur. Maka saya mencari cara untuk menyalurkan emosi dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Selain bersama anak-anak dan berdoa, saya juga mulai menyibukkan diri dengan kegiatan yang memberi energi tetap jernih. Selain bekerja, kadang saya ikut senam pagi bersama tetangga, karena bergerak membuat tubuh lebih ringan dan pikiran lebih segar. Saya juga mulai membaca buku atau*

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

*mendengarkan ceramah motivasi untuk menenangkan hati. Di waktu senggang, saya mencoba belajar hal-hal baru, seperti resep masakan sederhana atau keterampilan rumah tangga lain yang bisa membuat suasana rumah lebih hangat. Selain itu, saya memilih memperluas lingkungan sosial dengan orang-orang yang memberi energi baik. Bertemu teman kerja, ngobrol ringan, atau sekadar bercanda dengan tetangga bisa membuat hati saya lebih lega. Dengan begitu, saya tidak terjebak sendirian dalam pikiran negatif.”<sup>106</sup>*

Dengan ini, bisa disimpulkan bahwa fase penyesuaian yang dilakukan oleh JH adalah mengambil alih sebagian besar kebutuhan keluarga, menjaga wibawa suaminya di mata anak – anak, mengurangi luapan marah, mencari momen yang tepat untuk berbiacar dan mencari kegiatan positif selain bekerja.

Pada fase penyesuaian, keempat subjek menunjukkan berbagai upaya untuk mencoba menata kembali kehidupan rumah tangga setekah mengetahui suaminya terjerat judi online. Sikap para istri terhadap suaminya juga berbeda – beda. Sebagian besar, merespons dengan amarah tangisan bahkan teguran keras. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka menyadari kemarahan justru hanya memperburuk keadaan.

Dari sisi emosional, adanya perbedaan yang terlihat antara yang bekerja (subjek 1 & 2) dan tidak bekerja (subjek 3 & 4). Ketidakberdayaan menjadi emosi dominan bagi kedua subjek ini. Karena sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami, mereka merasa kehilangan kontrol atas kondisi rumah tangga. Keduanya mengalami emosi campuran antara marah, kecewa, cemas, sekaligus pasrah, karena merasa tidak memiliki pegangan lain selain suami. Berbeda dengan Subjek 1 dan 2, istri yang bekerja cenderung memiliki mekanisme emosional yang lebih stabil karena mereka merasa masih punya kontrol melalui penghasilan sendiri. Kedua subjek ini menunjukkan strategi coping aktif, di mana mereka

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

menyalurkan energi emosional ke hal-hal yang produktif, sehingga perasaan kecewa terhadap suami tidak sepenuhnya menguasai kehidupan sehari-hari.

c. Fase Pemulihan

1) Subjek MOY

Dalam pengambilan keputusan di fase pemulihan ini, MOY menjelaskan bahwa semua langkahnya selalu dipikirkan demi anak – anak. MOY berusaha menata kembali kehidupannya dengan berorientasi pada masa depan anak – anak. Ia memilih bertahan bukan untuk dirinya, tetapi anak – anak agar tetap mendapatkan figur ayah, meskipun kondisinya jauh dari ideal. Berikut tuturnya:

*“Saya selalu memikirkan tentang masa depan anak – anak saya mbaa. Itulah alasan saya buat mengambil Keputusan tetap mempertahankan dan terus menegur suami saya. Saya juga mempertimbangkan nasihat dari keluarga dekat, dan membantu suami saya untuk kembali ke jalan yang benar.”<sup>107</sup>*

Keyakinan spiritual dan nilai pernikahan menjadi pegangan penting. Informan percaya bahwa pernikahan adalah komitmen seumur hidup yang harus dipertahankan, meskipun penuh cobaan. Ia tetap yakin bahwa suaminya bisa berubah suatu saat nanti.

*“Saya percaya bahwa pernikahan itu seumur hidup, dan pastinya ada lika – liku perjalanan. Kayak isi dua kepala disatuin kan susah ya, pasti ada aja masalah yang akan dialami dalam rumah tangga, gimanapun saya harus tetap mempertahankannya. Itu si mba yang buat saya terus tetap bertahan, dan saya yakin suami saya akan berubah perlahan..”<sup>108</sup>*

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa fase pemulihan yang bisa dilakukan oleh MOY adalah memfokuskan diri pada

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

anak – anak, tetap berusaha mempertahankan rumah tangganya. Dalam pemulihan ia berpegang pada keyakinan pernikahan seumur hidup serta doa yang menjadi sumber kekuatan. Adanya dukungan semangat serta bantuan dari keluarga besar dan tetangga juga mempengaruhi dirinya untuk bertahan dalam pernikahannya.

## 2) Subjek AWM

Pada fase pemulihan, informan mulai menunjukkan sikap lebih stabil dalam menghadapi kenyataan pahit akibat perilaku judi online suami. Meski masih ada luka dan tekanan, ia berusaha menemukan kekuatan baru dengan berfokus pada anak-anak, memperkuat spiritualitas, dan mengandalkan dukungan dari keluarga serta lingkungan terdekat.

*“Yaa itu mbaa, saat saya merasa berat, saya tahu saya tidak boleh larut dalam kesedihan. Ada anak-anak yang butuh saya tetap kuat. Justru di tengah luka itu, saya menemukan alasan untuk bertahan. Saya mulai belajar mengatur uang dengan lebih hati-hati, menyisihkan sedikit demi sedikit tanpa sepengetahuan suami. Saya juga mencari kesibukan kecil di rumah agar pikiran saya tidak terus tertekan.”<sup>109</sup>*

Dalam hal keyakinan, informan mengandalkan doa, aktivitas menulis, dan dukungan sosial sebagai cara untuk meredakan emosi. Ia percaya bahwa setiap ujian memiliki hikmah, dan dari penderitaan ini ia justru belajar menjadi pribadi yang lebih sabar, mandiri, dan tegas. Sumber dukungan utama berasal dari orang tua, khususnya ibu, serta teman dekat yang memahami situasi. Mereka menjadi tempat berbagi cerita, penyemangat, sekaligus penopang agar informan tidak jatuh dalam stres berkepanjangan.

*“Setiap kali emosi meledak, saya menenangkan diri dengan berdoa. Kadang saya menulis perasaan di buku harian agar hati saya lebih lega. Saat tidak kuat, saya bersandar pada*

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

*ibu dan teman dekat yang selalu mendukung saya. Dari mereka saya belajar bahwa saya tidak sendirian, meski sering merasa terasing di rumah sendiri. Rasanya memang berat menghadapi suami yang lebih memilih permainan online dibanding keluarganya. Tapi dari pengalaman pahit ini, saya justru menemukan kekuatan baru dalam diri. Saya belajar lebih mandiri, lebih sabar, dan lebih tegas. Saya tidak ingin anak-anak tumbuh dalam rasa takut atau kekurangan kasih sayang, maka saya berusaha keras untuk tetap hadir sepenuhnya bagi mereka.”<sup>110</sup>*

Dengan demikian, pada subjek kedua fase pemulihan ditandai dengan adanya pengambilan keputusan yang emmfokuskan pada masa depan anak – anak, mengelola keuangan dengan hati - hati dan mencari kesibukkan yang positif. Untuk menemukan kekuatannya ia mencari dukungan dari orang tua, teman dekat dan pendampingan emosional.

### 3) Subjek SW

Pada fase pemulihan, subjek ketiga menunjukkan kemampuan untuk lebih tegas dalam menata kehidupan rumah tangga setelah melewati periode berat akibat kecanduan judi online yang dialami suami. Meskipun luka batin belum sepenuhnya hilang, informan berusaha menata kembali langkah hidupnya dengan menekankan tanggung jawab sebagai ibu dan menjaga keberlangsungan keluarga. Setiap pilihan yang diambil bukan lagi berdasarkan perasaan pribadi semata, melainkan demi menjaga masa depan anak-anak agar tetap memiliki arah yang jelas. SW juga membuka diri terhadap masukan dari keluarga dekat, namun tetap menyiapkan ketegasan jika situasi semakin memburuk.

*“Setiap keputusan saya selalu berorientasi pada masa depan anak-anak. Saya bertahan sejauh ini karena mereka. Saya juga mempertimbangkan nasihat dari keluarga dekat. Jika*

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

*masalah ini berlanjut, saya siap mengambil keputusan lebih tegas demi kebaikan anak-anak.”<sup>111</sup>*

Keyakinan utama yang membuatnya bertahan adalah peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. SW meyakini bahwa cobaan yang dihadapinya merupakan bagian rencana dari Tuhan, sehingga ia memilih untuk menjalaninya dengan sabar. Ia juga tidak ingin anak – anaknya kehilangan arah hanya karena ayah mereka sedang berada dalam kondisi salah jalan. Berikut tuturnya:

*“Keyakinan saya adalah bahwa seorang ibu harus tetap berdiri demi anak-anaknya. Saya percaya Tuhan memberi cobaan ini bukan tanpa alasan. Saya bertahan karena tidak ingin anak-anak kehilangan arah hanya karena ayah mereka tersesat.”<sup>112</sup>*

Pada subjek ketiga ini, bisa disimpulkan ia menekankan orientasi peran sebagai seorang ibu. Ia menempatkan anak – anak sebagai pusat pengambilan keputusan, menjadikan mereka alasan terbesar untuk bertahan. Dukungan dari keluarga terdekat juga sangat dibutuhkan, tetapi pemulihan yang paling nyata adalah tumbuhnya kekuatan baru dalam dirinya untuk tetap berdiri sebagai figur utama dalam keluarga, meskipun suaminya belum banyak berubah.

#### 4) Subjek JH

Pada fase pemulihan ini, JH mulai menemukan kekuatan batin dan arah baru untuk tetap bertahan di tengah kondisi suami yang masih terjerat judi online. Pemulihan ini terlihat dari cara ia mengambil keputusan, memegang nilai dan keyakinan, serta dukungan sosial yang didapatkan. Meski sering merasa ingin menyerah, ia menahan diri karena yakin bahwa anak-anak masih

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

membutuhkan sosok ayah dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, keputusan terbesar yang ia ambil adalah tetap bertahan dalam pernikahan sambil berusaha memberi pengaruh positif kepada suami. Berikut tuturnya:

*“....Setiap keputusan saya dasarkan pada anak-anak. Kalau hanya memikirkan diri sendiri, mungkin saya sudah pergi sejak lama. Tapi saya melihat wajah mereka setiap hari, dan itu yang membuat saya bertahan. Saya tahu mereka masih butuh ayah, meskipun ayahnya sekarang sedang tersesat. Maka langkah saya adalah bertahan, menjaga rumah tetap berdiri, sambil terus berusaha memberi pengaruh positif kepada suami.”<sup>113</sup>*

Dari sisi nilai dan keyakinan, JH memegang teguh prinsip bahwa pernikahan bukan hanya soal kebahagiaan, melainkan juga tanggung jawab dan kesetiaan terhadap janji. Ia meyakini bahwa ujian yang datang merupakan bagian dari rencana Tuhan, dan dirinya dipilih karena mampu melewati cobaan ini. Keyakinan bahwa anak – anak tetap membutuhkan figur ayah, meskipun tidak sempurna, membuatnya jauh lebih kuat meski hatinya sering goyah.

*“Keyakinan saya adalah bahwa pernikahan bukan hanya tentang bahagia, tapi juga tentang tanggung jawab dan kesetiaan pada janji. Saya percaya Tuhan memberi saya ujian ini karena saya mampu menjalaninya. Selain itu, saya percaya anak-anak harus punya figur ayah, walau keadaannya tidak sempurna. Keyakinan itulah yang menguatkan saya untuk tetap berdiri meski hati saya sering goyah.”<sup>114</sup>*

Dengan demikian, fase pemulihan ini memperlihatkan JH berusaha menata kembali kehidupannya bukan hanya dengan mengandalkan orang lain, tetapi juga dengan menguatkan diri melalui tanggung jawab sebagai ibu, serta menjadikan anak-

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

anak sebagai pusat motivasi dalam menghadapi realitas yang penuh tantangan.

d. Fase Berkembang

1) Subjek MOY

Pada fase berkembang, subjek yang pertama menunjukkan adanya perubahan diri setelah melalui proses panjang menghadapi masalah yang dialami. MOY menyadari pentingnya kemandirian dan ketegasan. Ia mengaku bahwa rasa percaya dapat hancur akibat kesalahan kecil yang dilakukan berulang – ulang. MOY merasa bahwa pengalaman ini membentuk dirinya menjadi lebih kuat sebagai seorang ibu dan pribadi.

*“Eehmm, Saya belajar bahwa kepercayaan bisa hancur karena kesalahan kecil yang berulang. Saya juga belajar lebih mandiri, lebih bijak mengatur uang, dan lebih tegas menjaga diri serta anak-anak.”<sup>115</sup>*

Selain itu, pada fase berkembang ini, MOY menunjukkan kepedulian kepada perempuan lain yang mungkin berada dalam situasi yang sama. Ia memberikan pesan agar istri yang menghadapi masalah serupa tidak memendam semua beban sendirian, melainkan berani mencari bantuan dan dukungan. Menurutnya, hal terpenting adalah menjaga diri tetap kuat demi anak-anak, agar mereka tidak ikut hancur ataupun meniru perilaku buruk ayahnya.

*“.....mungkin jangan cuman dipendam sendiri aja supaya tidak merasakan stress, jangan takut mencari bantuan. Jangan biarkan diri kita sendiri hancur dan anak – anak ikut hancur atau mengikuti jejak bapaknya. Tetap kuat dan sabar, kita berhak hidup tenang supaya emosi tetap stabil...”<sup>116</sup>*

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

Dapat disimpulkan, dalam fase berkembang memperlihatkan bahwa MOY tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh lebih dewasa secara emosional dan spiritual. Pengalaman pahit yang dialaminya telah diolah menjadi sumber kekuatan, nilai hidup, dan motivasi untuk menjaga keluarga serta memberi semangat kepada orang lain.

## 2) Subjek AWM

Pada subjek kedua, adanya pelajaran hidup yang didepan informan terutama terkait dengan pentingnya kemandirian. AWM menyadari bahwa kepercayaan dalam pernikahan sangat mahal nilainya, dan jika terlalu bergantung pada suami, posisi istri menjadi rentan. Oleh karena itu, ia mulai menekankan perlunya memiliki pegangan sendiri, baik secara emosional maupun finansial, agar tetap bisa bertahan meskipun situasi rumah tangga tidak stabil.

*“Saya belajar bahwa kepercayaan itu mahal. Saya juga belajar pentingnya istri punya pegangan sendiri, karena kalau hanya bergantung pada suami, rasanya sangat rentan.”<sup>117</sup>*

Perubahan pandangan tentang pernikahan juga muncul pada diri MOY. Jika sebelumnya ia melihat pernikahan lebih banyak dari sisi emosional, kini ia lebih realistis. Menurutnya, pernikahan bukan hanya soal cinta, melainkan soal komitmen dan tanggung jawab. Jika salah satu pihak lalai, maka keberlangsungan keluarga bisa terguncang. Hal ini membuatnya lebih berhati-hati dalam menata ulang prioritas keluarga.

*“Saya jadi lebih realistis. Pernikahan bukan hanya soal cinta, tapi juga soal komitmen dan tanggung jawab. Kalau salah satu lalai, keluarga bisa goyah.”<sup>118</sup>*

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

Dapat disimpulkan bahwa, subjek ketiga menyadari bahwa istri perlu mandiri secara emosional dan finansial agar tidak terlalu bergantung pada suami. Subjek melihat pernikahan secara realistis sehingga bisa menemukan kekuatan sebagai seorang ibu. Dan menjadikan pengalaman ini sebagai keteguhan diri.

### 3) Subjek SW

Setelah melewati fase memburuk, penyesuaian, dan pemulihan, SW mulai menemukan kekuatan dalam dirinya sendiri dan mengubah cara pandangnya terhadap pernikahan maupun keluarga. Menurutnya, seorang istri harus bisa mandiri baik secara mental dan finansial, supaya disaat adanya masalah seperti ini. Ia mampu menjaga keberlangsungan keluarga agar anak – anak tetap memiliki masa depan yang baik.

*“Saya belajar bahwa seorang istri harus punya kemandirian, baik secara mental maupun finansial. Saya juga belajar bahwa cinta dan kesetiaan saja tidak cukup dalam pernikahan ada tanggung jawab yang jauh lebih besar.”<sup>119</sup>*

Selain itu, SW memberikan sebuah pesan bagi para istri yang sedang menghadapi situasi yang sama. Ia menekankan agar para istri tidak mudah lemah atau merasa sendirian. Terus berjuang demi diri sendiri dan anak – anaknya. Menurutnya, jika suami tidak berubah, maka seorang istri harus tetap memiliki pegangan sendiri, baik secara hati ataupun finansial.

*“Jangan pernah merasa lemah atau sendirian. Tetaplah berjuang untuk diri sendiri dan anak-anak. Jika suami tidak bisa berubah, jangan biarkan itu menghancurkan hidup Anda. Istri harus punya pegangan sendiri, baik secara hati maupun finansial. Anak-anak butuh ibu yang kuat, meski di dalam hati kita sering kali rapuh.”<sup>120</sup>*

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

Dengan demikian, SW menekankan kemandiriannya dan sikap yang realistis sebagai bekal untuk bertahan dalam hubungan pernikahannya. Ia juga menemukan kekuatan dalam diri untuk tetap tegar demi anak-anak, meskipun hati sering kali rapuh.

#### 4) Subjek JH

Setelah melewati seluruh fase dan melewati masa yang penuh konflik, kini JH menemukan kekuatan baru dalam dirinya serta memandang pernikahan dengan sudut pandang yang lebih dewasa. Pengalaman ini memberinya pelajaran bahwa seorang istri tidak boleh hanya bergantung pada pasangan. Baginya, rasa cinta dan kesetiaan tidak cukup untuk menopang rumah tangga, karena ada tanggung jawab yang lebih besar yaitu menjaga keberlangsungan hidup anak-anak.

*“Saya belajar bahwa sebagai istri dan ibu, saya harus mandiri. Jangan terlalu menggantungkan diri pada pasangan, baik secara emosional maupun finansial. Saya juga belajar bahwa kekuatan sejati seorang perempuan sering muncul ketika dia berada dalam kondisi terpuruk. Ternyata saya bisa lebih kuat dari yang saya kira.”<sup>121</sup>*

Cara pandangnya tentang pernikahan pun berubah. Ia tidak lagi menempatkan pernikahan sebagai sumber kebahagiaan semata, melainkan sebagai perjalanan yang pasti ada ujiannya. Menurutnya, keluarga harus dibangun di atas komitmen, kejujuran, serta kesediaan untuk berkorban.

*“Pandangan saya berubah menjadi lebih sadar. Saya tidak lagi melihat pernikahan hanya sebagai kisah cinta, tapi sebagai perjalanan panjang yang penuh ujian. Saya juga sadar bahwa keluarga bukan tentang kesempurnaan, tapi tentang bagaimana kita bertahan bersama meski ada kekurangan.”<sup>122</sup>*

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

Adapun pesan yang bisa JH ambil dan berikan untuk perempuan yang mengalami masalah yang sama. Ia menekankan bahwa seorang istri tidak boleh larut dalam kelemahan, melainkan harus tetap tegar demi anak-anak. Menurutnya, anak-anak membutuhkan sosok ibu yang kuat meski di balik ketegaran itu tersembunyi hati yang rapuh.

*“Untuk para istri yang menghadapi situasi seperti saya, jangan merasa sendiri. Jangan larut dalam kesedihan. Alihkan energi untuk hal-hal positif, terutama untuk anak-anak. Jangan biarkan suami yang tersesat menghancurkan masa depan anak-anak. Kita memang tidak bisa mengubah orang lain dengan cepat, tapi kita bisa memilih cara kita menghadapi keadaan. Bertahanlah, tapi jangan lupa cintai diri sendiri.”<sup>123</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa, JH memiliki kesadaran akan pentingnya berdiri sendiri, baik secara mental dan finansial. JH menegaskan bahwa kekuatan ibu menjadi penopang utama masa depan anak-anak.

Tabel 2. Fase Resiliensi

No	Nama Subyek	Status Istri	Tahapan Resiliensi	Cara Resiliensi Istri
1.	MOY	Tidak Bekerja	Memburuk, mengalami tekanan emosional berat akibat perilaku suami pecandu judi online.	Menangis, merasa putus asa, lebih banyak diam, menyimpan beban sendiri karena tidak ada aktivitas kerja sebagai distraksi.
			Penyesuaian, mulai mencari cara mengatur emosi.	Mendekatkan diri pada keluarga dan orang tua, mulai terbuka kepada orang terdekat.
			Pemulihan, menemukan dukungan sosial.	Mencoba untuk sosialisasi dengan masyarakat atau tetangga sekitar.
			Berkembang, membentuk pola pikir yang lebih kuat	Menjadi lebih sabar, berusaha membangun rencana untuk masa depan anak, dan memperkuat nilai spiritual.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

No	Nama Subyek	Status Istri	Tahapan Resiliensi	Cara Resiliensi Istri
2.	AWM	Tidak Bekerja	Memburuk, mengalami tekanan finansial karena suami telah menghabiskan banyak uang untuk judi.	Merasa cemas, menahan diri untuk berbicara dengan suami yang menimbulkan konflik.
			Penyesuaian, mencari strategi untuk bertahan dalam rumah tangganya.	Berhemat, mengurangi kebutuhan rumah tangga yang tidak penting, menyimpan uang secara diam – diam, dan meminta bantuan kepada keluarga.
			Pemulihan, mulai stabil emosinya.	Menemukan dukungan dengan mengikuti atau aktif kembali dalam lingkungan masyarakat. Dan meminta dukungan oleh kerabat terdekat.
			Berkembang, memperkuat makna hidup.	Lebih mendekatkan diri kepada agama, menanamkan nilai tanggung jawab pada anak.
3.	SW	Bekerja	Memburuk, merasa lelah karena harus memegang peran ganda, yaitu menjalankan pekerjaan dan mengatur rumah tangga.	Menyimpan emosi, stres karena banyaknya tekanan dalam finansial dan beban ganda.
			Penyesuaian, menemukan strategi penyeimbang.	Membagi waktu kerja dan rumah tangga, mengalihkan fokus ke pekerjaan sebagai coping.
			Pemulihan, mulai bangkit dengan kemandirian ekonomi.	Menggunakan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengurangi ketergantungan finansial pada suami.
			Berkembang, lebih percaya diri.	Meningkatkan kapasitas diri di pekerjaan, menjadi panutan bagi anak – anaknya.
4.	JH	Bekerja	Memburuk, kaget dan terpukul mengetahui kebiasaan suami berjudi online.	Sulit tidur, marah, merasa kecewa dan sulit untuk percaya.

No	Nama Subyek	Status Istri	Tahapan Resiliensi	Cara Resiliensi Istri
			Penyesuaian, mencoba rasionalisasi.	Menguatkan diri dengan fokus pada pekerjaan, mencari aktivitas positif untuk meredam emosi.
			Pemulihan, mulai menemukan keseimbangan.	Mengatur keuangan lebih dekat dengan memisahkan pendapat sendiri dengan suami. Dan mentaur biaya kebutuhan rumah tangga dengan benar.
			Berkembang, mandiri dan resilien.	Mampu mnegontrol emosi, menata masa depan anak tanpa terlalu bergantung pada suami.

### C. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Istri

Dalam hasil penelitian ini juga terdapat faktor yang mempengaruhi resiliensi istri, yaitu menurut Patterson & Kelleher:

#### 1. Adanya nilai pribadi

Pada faktor nilai pribadi, setiap subjek menunjukkan keyakinan yang berbeda dalam menghadapi situasi sulit yang dialaminya. Nilai pribadi ini juga menjadi pedoman utama dalam menentukan arah dan keputusan, baik dalam mempertahankan rumah tangga maupun dalam melindungi anak – anak. Nilai pribadi ini dapat dilihat dari masing – masing kepribadian dan ketahanan sang istri:

##### a. MOY (Sebagai istri yang tidak bekerja, ibu rumah tangga)

MOY lebih menekankan kesabaran dan loyalitas pada suami. Ia melihat mempertahankan pernikahan sebagai bagian dari nilai religius dan budaya, sehingga lebih memilih bertahan meskipun dalam tekanan ekonomi.

*“Saya percaya bahwa pernikahan itu seumur hidup, dan pastinya ada lika – liku perjalanan. Kayak isi dua kepala disatukan susah ya, pasti ada aja masalah yang akan dialami dalam rumah tangga, gimanapun saya harus tetap mempertahankannya.*

*Itu si mba yang buat saya terus tetap bertahan, dan saya yakin suami saya akan berubah perlahan..”<sup>124</sup>.*

b. AWM (Sebagai istri yang tidak bekerja, ibu rumah tangga)

AWM memiliki nilai kesetiaan terhadap keluarga, khususnya terhadap anak – anak. Ia menganggap penderitaan sebagai ujian hidup yang harus dijalani dengan ikhlas, meski harus menanggung akibat kebiasaan suaminya.

*“.....Rasanya memang berat menghadapi suami yang lebih memilih permainan online dibanding keluarganya. Tapi dari pengalaman pahit ini, saya justru menemukan kekuatan baru dalam diri. Saya belajar lebih mandiri, lebih sabar, dan lebih tegas. Saya tidak ingin anak-anak tumbuh dalam rasa takut atau kekurangan kasih sayang, maka saya berusaha keras untuk tetap hadir sepenuhnya bagi mereka.”<sup>125</sup>.*

c. SW (Sebagai istri yang bekerja, PNS)

SW memilih untuk menjunjung tinggi nilai tanggung jawab terhadap anak dan pendidikan. Baginya, bekerja bukan hanya untuk menopang ekonomi, tetapi juga sebagai wujud menjaga harga diri keluarga. Nilai religius menjadi pijakan utama dalam menetapkan batasan dengan duami yang berjudi.

*“Keyakinan saya adalah bahwa seorang ibu harus tetap berdiri demi anak-anaknya. Saya percaya Tuhan memberi cobaan ini bukan tanpa alasan. Saya bertahan karena tidak ingin anak-anak kehilangan arah hanya karena ayah mereka tersesat.”<sup>126</sup>.*

d. JH (Sebagai istri yang bekerja, Pedagang)

JH memegang nilai kemandirian dan keteguhan untuk melindungi keluarga dari kehancuran finansial. Ia berusaha keras mempertahankan stabilitas rumah tangga dengan tetap bekerja, meski mengalami konflik dengan suami.

*“Saya belajar bahwa sebagai istri dan ibu, saya harus mandiri. Jangan terlalu menggantungkan diri pada pasangan, baik secara emosional maupun finansial. Saya juga belajar bahwa*

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada 24 Agustus 2025.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

*kekuatan sejati seorang perempuan sering muncul ketika dia berada dalam kondisi terpuruk. Ternyata saya bisa lebih kuat dari yang saya kira.”<sup>127</sup>.*

## 2. Kemampuan Diri

Dalam faktor kemampuan diri, menggambarkan sejauh mana istri mampu mengambil keputusan, mengendalikan keadaan dan menanggung risiko dari pilihan yang diambil. Setiap subjek menunjukkan kemampuan yang berbeda sesuai dengan peran sosial dan kondisi ekonomi masing – masing.

### a. MOY

Walaupun bergantung pada suami secara finansial, MOY tetap mampu membuat keputusan kecil, dengan menyimpan uang secara diam – diam, membatasi pengeluaran. Ia juga memilih tetap menegur suami dengan cara yang halus dalam menghadapi suaminya, hal ini dijadikan sebagai bentuk kontrol agar tidak memperkeruh konflik yang terjadi.

*“Saya selalu memikirkan tentang masa depan anak – anak saya mbaa. Itulah alasan saya buat mengambil Keputusan tetap mempertahankan dan terus menegur suami saya. Saya juga mempertimbangkan nasihat dari keluarga dekat, dan membantu suami saya untuk kembali ke jalan yang benar.”<sup>128</sup>.*

### b. AWM

AWM memilih untuk mengelola keuangan dengan ketat, menolak memberikan uang kepada suami ketika tahu akan dipakai untuk berjudi. Ia lebih banyak mengandalkan doa dan dukungan sebagai strategi penguatan diri.

*“...Saya mulai belajar mengatur uang dengan lebih hati-hati, menyisihkan sedikit demi sedikit tanpa sepengetahuan suami. Saya juga mencari kesibukan kecil di rumah agar pikiran saya tidak terus tertekan.”<sup>129</sup>.*

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

c. SW

SW berani untuk mengambil keputusan, seperti menyimpan sebagian penghasilan agar tidak habis dipakai suami. Ia juga berinisiatif mencari dukungan dari tetangga terdekat sebagai tempat curhat.

*“Setiap keputusan saya selalu berorientasi pada masa depan anak-anak. Saya bertahan sejauh ini karena mereka. Saya juga mempertimbangkan nasihat dari keluarga dekat. Jika masalah ini berlanjut, saya siap mengambil keputusan lebih tegas demi kebaikan anak-anak.”<sup>130</sup>*

d. JH

JH lebih aktif dalam memberikan pengaruh positif terhadap suaminya dan membuat batasan dalam rumah tangga. Ia juga selalu mencoba hal – hal positif untuk menenangkan hatinya. JH juga mencari dukungan dan menceritakan perasaan sedihnya dengan keluarga terdekat ataupun tetangga yang ia percaya.

*“....Maka saya mencari cara untuk menyalurkan emosi dengan hal-hal yang lebih bermanfaat..... “*

*“.....Maka langkah saya adalah bertahan, menjaga rumah tetap berdiri, sambil terus berusaha memberi pengaruh positif kepada suami....”<sup>131</sup>*

3. Energi Dalam Diri Pribadi

Faktor energi dalam diri pribadi ini menunjukkan sumber daya internal yang dimiliki istri untuk bangkit dari situasi sulit. Energi ini bisa berupa fisik, emosional, mental, maupun spiritual. Pada setiap subjek, memiliki sumber energi yang berbeda – beda sesuai dengan ketahanan dari latar belakang dan kondisi pekerjaan.

a. MOY

Dengan adanya dukungan dan kekuatan diri melalui aspek emosionalnya, ia lebih mencari ketenangan batin dengan melakukan

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025.

kegiatan positif. Ia juga menganggap doa sebagai kekuatan untuk bertahan dan berharap suaminya bisa berubah.

*“Pastinya saya terus berdoa ya mbaa, supaya suami saya dapat hidayah biar bisa berubah. Saya juga kadang curhat ke tetangga yang saya percaya mba, dan coba buat sibuk sama anak – anak aja.. jadi saya lebih sering ngajarin anak saya belajar supaya emosi saya tidak terus meledak. Kadang saya curhat ke orang tua saya, alhamdulillah nya orang tua saya tidak membenci suami saya.”<sup>132</sup>.*

b. AWM

AWM mengandalkan energi dari anak – anak dan keluarga besar. Walaupun tidak memiliki sumber energi eksternal seperti pekerjaan, ia tetap bangkit melalui dukungan emosional dari lingkungannya.

*“Untuk menenangkan hati, saya banyak berdoa. Kadang saya curhat pada ibu saya atau teman dekat, tapi sering kali saya memilih memendam perasaan agar tidak mempermalukan suami. Malam hari, ketika anak-anak sudah tidur, itulah saat saya paling sering menangis. Saya bertanya pada diri sendiri “sampai kapan saya harus kuat seperti ini?”.”<sup>133</sup>.*

c. SW

Energi kekuatan SW berasal dari peran ganda yang dimilikinya, yaitu bekerja sekaligus mengurus rumah tangga. Ia mendapatkan kekuatan emosional dari lingkungan kerja serta dukungan spiritual lewat doa dan dukungan anak – anaknya.

*“Untuk mengendalikan emosi, saya memilih melakukan hal-hal positif. Saat pikiran penuh dan hati terasa berat, saya memasak makanan kesukaan anak-anak. Kadang saya mengalihkan perasaan dengan merawat tanaman di halaman rumah atau membersihkan rumah sambil mendengarkan musik. Jika lelah pulang kerja, saya lebih memilih menghabiskan waktu dengan anak-anak, mendengarkan cerita mereka, atau menonton film bersama. Semua kegiatan itu membuat saya merasa lebih tenang, tidak larut dalam kesedihan, dan tetap punya alasan untuk terus berjuang.”<sup>134</sup>.*

d. JH

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan MOY pada tanggal 24 Agustus 2025.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan AWM pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 26 Agustus 2025.

JH memiliki energi mental yang kuat, karena terbiasa menghadapi konflik rumah tangga. Ia menyalurkan stres melalui aktivitas kerja dan memperkuat energi spiritual dengan mengikuti kegiatan positif.

*“Saya menyadari bahwa kalau saya hanya marah atau menangis terus, saya sendiri yang akan hancur. Maka saya mencari cara untuk menyalurkan emosi dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Selain bersama anak-anak dan berdoa, saya juga mulai menyibukkan diri dengan kegiatan yang memberi energi tetap jernih. Selain bekerja, kadang saya ikut senam pagi bersama tetangga, karena bergerak membuat tubuh lebih ringan dan pikiran lebih segar....”<sup>135</sup>.*

Tabel 3. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

SUBJEK	NILAI PRIBADI	KEMAMPUAN DIRI	ENERGI DIRI PRIBADI
MOY	Menenkankan kesabaran dan loyalitas pada suami. Pernikahan dianggap sebagai ikatan sumur hidup yang harus dipertahankan	Membuat keputusan kecil seperti menyimpan uang secara diam – diam dan menegur suami secara halus supaya tidak memperkeruh konflik dalam rumah tangganya.	Mengandalkan kekuatan doa, curhat dengan orang terdekat. Dan menyalurkan emosi dengan mengasuh anak supaya emosinya lebih tenang.
AWM	Menekankan kesetiaan pada anak dan keluarga. Penderitaan yang dialaminya dianggap sebagai ujian hidup yang harus dijalani dengan ikhlas.	Mengelola keuangan rumah tangga secara ketat, tidak akan memberikan uang pada suaminya untuk berjudi. Serta mencari kesibukkan kecil dirumah.	Mengandalkan kekuatan kepada anak – anak, serta memperkuat diri dengan doa, namun sering memendam perasaannya.
SW	Menjunjung tinggi tanggung jawab terhadap anak dan pendidikan, menjaga harga diri keluarga, dan berpegang pada nilai religius.	Berani mengambil keputusan dalam finansial, seperti menyimpang sebagian gaji, serta mencari dukungan sosial tetangga dan keluarga dekat.	Energinya berasal dari peran ganda yaitu bekerja dan mengurus rumah tangga, dukungan anak – anak, doa, serta aktivitas positif dalam kegiatan rumah tangga dan tempat ia bekerja.

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan JH pada tanggal 27 Agustus 2025

SUBJEK	NILAI PRIBADI	KEMAMPUAN DIRI	ENERGI DIRI PRIBADI
JH	Memegang nilai kemandirian dan keteguhan unruk melindungi keluarga dari kehancuran finansial.	Mampu memberikan batasan pada keuangan, memberi pengaruh positif kepada suami, serta mencari dukungan sosial pada orang terdekat.	Energi mental yang kuat, menyalurkan stres melalui pekerjaan, doa, serta kegiatan positif bersama tetangga dan aktivitas sosial lainnya.

## D. Pembahasan

### 1. Fase Resiliensi

Analisis pembahasan hasil penelitian tentang fase resiliensi ini menjelaskan tentang fase yang dialami istri dalam menghadapi suami pecandu judi online berdasarkan teori Patterson & Kelleher. Pembahasan ini difokuskan pada empat fase utama dalam resiliensi, yaitu fase memburuk, fase penyesuaian, fase pemulihan, dan fase berkembang<sup>136</sup>.

#### a. Fase Memburuk

Pada tahap awal, dimana seseorang merasakan keterpurukan baik secara emosional, sosial dan ekonomi terhadap masalah yang dialaminya. Pada fase memburuk ini pada istri yang bekerja ataupun tidak bekerja pastinya akan mengalami tekanan. Dari munculnya rasa cemas, marah, hinggal konflik rumah tangga yang merupakan tanda melemahnya stabilitas keluarga.

Menurut Patterson & Kelleher resiliensi keluarga juga dipahami sebagai proses dinamis ketika keluarga menghadapi krisis, melalui tahapan melemah. Dalam teori ini menekankan bahwa ketahanan tidak hadir secara instan, melainkan terbentuk melalui proses yang berlapis. Dalam fase memburuk tentunya perlu adanya keseimbangan mental

<sup>136</sup> Ananda Nurisyahadah, dkk. 2025. Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Meninggal Dunia. *Journal of Psychology*. Vol. 1, No. 4. Hlm 122.

ketika seseorang sedang dihadapi masalah pada pasangan yang mengalami perilaku adiktif seperti judi online<sup>137</sup>.

b. Fase Penyesuaian

Fase penyesuaian dalam resiliensi ini adalah tahap ketika seorang istri mulai menata kembali kehidupannya setelah mengalami guncangan. Pada fase ini, mereka akan bangkit dari keterpurukan dengan berusaha mengelola sumber daya yang ada, baik internal ataupun eksternal<sup>138</sup>.

Dalam penelitian ini terlihat seiring waktu, istri mulai menata strategi untuk beradaptasi dengan situasi. Terlihat pada istri yang bekerja akan menggunakan kemandiriannya sebagai pijaka utama dalam fase penyesuaian. Sedangkan pada istri yang tidak bekerja, ia akan mengandalkan dukungan sosial sebagai cara mengatasi krisis emosionalnya. Dengan demikian, fase penyesuaian menjadi titik balik penting untuk mencegah krisis yang lebih mendalam sekaligus membuka jalan menuju pemulihan<sup>139</sup>.

c. Fase Pemulihan

Fase pemulihan dalam resiliensi menurut Patterson & Kelleher ini merupakan tahap ketika individu atau keluarga mulai menunjukkan stabilitas emosional dan kemampuan adaptasi yang lebih konsisten setelah melalui masa keterpurukan. Pada fase ini, keluarga tidak lagi hanya bertahan, tetapi mulai mengelola tekanan secara lebih sehat, menemukan keseimbangan baru, dan mengembangkan pola interaksi yang mendukung pemulihan psikologis. Faktor penting dalam fase ini adalah adanya dukungan sosial, kekuatan spiritual, dan kemampuan

---

<sup>137</sup> Latifah, L., & Lestari, W. (2022). Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Masalah Ketergantungan Perilaku Adiktif. *Jurnal Psikologi UIN Malang*, 15(1), 55–70.

<sup>138</sup> Fitri, W., Elvina, S. N., & Fadia, I. R. (2024). Strategi Coping Istri Dari Suami Penjudi Dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga. *Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 10(2), 101–112

<sup>139</sup> Latifah, L., & Lestari, W. (2022). Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Masalah Ketergantungan Perilaku Adiktif. *Jurnal Psikologi UIN Malang*, 15(1), 55–70.

komunikasi, yang berfungsi sebagai mekanisme penopang agar keluarga dapat kembali berfungsi dengan baik<sup>140</sup>.

d. Fase Berkembang

Pada fase berkembang ini merupakan tahap terakhir dalam resiliensi ketika keluarga atau individu tidak hanya pulih, tetapi juga mengalami pertumbuhan positif setelah menghadapi krisis. Pada tahap ini, pengalaman pahit yang mereka hadapi dimaknai sebagai sebuah pelajaran hidup, sehingga muncul peningkatan dalam aspek spiritualitas, kemandirian, dan keterampilan dalam mengelola hubungan keluarga atau rumah tangga. Patterson & Kelleher menekankan bahwa fase ini sama halnya dengan *reintegration with growth*, yaitu kembalinya fungsi keluarga dengan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan sebelum adanya masa krisis<sup>141</sup>.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi istri dalam menghadapi suami pecandu judi online terbentuk melalui tiga faktor utama menurut Patterson & Kelleher, yaitu nilai pribadi, kemampuan diri, dan energi dalam diri pribadi. Ketiga faktor tersebut muncul pada keempat subjek, baik yang bekerja maupun tidak bekerja, namun dengan bentuk dan kekuatan yang berbeda – beda. Hal ini memperkuat temuan bahwa resiliensi keluarga tidak hanya ditentukan oleh kondisi eksternal, melainkan adanya faktor internal individu dalam keluarga<sup>142</sup>.

a. Nilai Pribadi

Nilai pribadi menjadi dasar yang dapat memberi arah dalam bertahan menghadapi situasi sulit. Pada istri yang bekerja, nilai

<sup>140</sup> Kurniawati, R., & Andriani, S. (2021). Resiliensi Perempuan dalam Rumah Tangga dengan Suami Pecandu Perilaku Adiktif. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 8(2), 89–104.

<sup>141</sup> Fitri, W., Elvina, S. N., & Fadia, I. R. (2024). Strategi Coping Istri Dari Suami Penjudi Dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga. *Jurnal Mimbar*, 10(2), 101–112.

<sup>142</sup> Amaliya, N. S. (2025). Analisis putusan nomor 0101/PDT. G/2024/PA. BL tentang Judi Online dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga perspektif Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi. *UIN Malang*.

tanggung jawab terhadap anak dan pendidikan keluarga lebih dominan, sementara pada istri yang tidak bekerja lebih menekankan nilai kesabaran dan loyalitas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pribadi bukan hanya menjadi keyakinan, tetapi juga arah hidup yang memberi makna dalam perjuangan sehari – hari<sup>143</sup>.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam nilai pribadi individu memiliki latar belakang yang berbeda. Nilai pribadi seseorang ini bisa dilihat dari tujuan mereka dalam kehidupan rumah tangga. Setiap individu bisa menafsirkan masalah yang dialaminya sebagai bagian dari ujian hidup, sehingga mereka akan memiliki komitmen untuk mempertahankan rumah tangga meski mengalami tekanan ekonomi dan emosional<sup>144</sup>.

b. Kemampuan Diri

Kemampuan diri tampak dalam keberanian istri untuk mengambil keputusan, mengendalikan keadaan, dan menanggung risiko dari pilihannya. Istri yang bekerja mampu menunjukkan kemampuan diri melalui strategi finansial dan keberanian menetapkan batasan dengan suami, sedangkan istri yang tidak bekerja lebih fokus pada pengelolaan keuangan rumah tangga serta mencari dukungan emosional dari kerabat terdekat. Hal ini sama dengan teori *self – efficacy* dari Bandura, keyakinan akan kemampuan diri membantu mereka tetap teguh dalam menghadapi tekanan. Dengan demikian, kemampuan diri bukan hanya sekedar keterampilan teknis, tetapi juga sikap mental untuk bertahan dalam badai konflik rumah tangga<sup>145</sup>.

c. Energi dalam Diri Pribadi

Energi pribadi menjadi sumber daya utama yang menjaga istri tetap kuat di tengah kesulitan. Energi ini bersumber dari spiritualitas, doa,

---

<sup>143</sup> Fitri, W., Elvina, S. N., & Fadia, I. R. (2024). Strategi Coping Istri Dari Suami Penjudi Dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Umum*, 40(2), 133–144.

<sup>144</sup> Catania, M., Darmanin Kissaun, G., dkk (2025). *For 'bettor' or for worse. Lived experiences of wives/partners of former online problem gamblers. Addiction Research & Theory.*

<sup>145</sup> Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control. New York: Freeman.*

dukungan anak – anak, dan aktivitas positif sehari – hari. Istri yang bekerja akan memiliki multi – sumber energi, baik dari pekerjaan, interaksi sosial, maupun spiritual. Sementara istri yang tidak bekerja lebih mengandalkan kekuatan batin, doa, serta dukungan keluarga atau tetangga terdekat. Sinergi antara energi spiritual dan dukungan sosial inilah yang menjaga stabilitas psikologis istri<sup>146</sup>.

Energi resiliensi ini bersumber dari fisik, emosional, mental, dan spiritualitas. Dalam penelitian lain, menjelaskan bahwa dukungan sosial dan spiritual menjadi pilar utama resiliensi pasangan pada mantan penjudi online, yang membantu mereka bangkir dari rasa trauma<sup>147</sup>.



---

<sup>146</sup> Ayu Citra J. W. & Diana R. 2021. Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 8(9). Hlm. 103-118.

<sup>147</sup> Catania, L., dkk. (2025). Couples' Resilience and Recovery from Online Gambling Addiction: A Qualitative Study. *Journal of Family and Addiction Research*, 12(1), 45–60.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi istri dalam menghadapi suami pecandu judi online berlangsung melalui empat fase utama menurut Patterson & Kelleher. Pada fase memburuk, seluruh partisipan mengalami tekanan emosional, ketidakstabilan psikologis, dan masalah finansial akibat perilaku suami. Memasuki fase penyesuaian, muncul perbedaan strategi: istri bekerja mengandalkan kemandirian ekonomi dan dukungan sosial di lingkungan kerja, sedangkan istri tidak bekerja lebih banyak bersandar pada dukungan keluarga besar dan praktik spiritual. Pada fase pemulihan, baik istri bekerja maupun tidak bekerja mulai menemukan keseimbangan baru dengan membangun strategi pengelolaan emosi, keuangan, dan relasi. Sementara itu, pada fase berkembang, kedua kelompok istri menunjukkan peningkatan kapasitas adaptif, meskipun dengan penekanan berbeda. Pada istri bekerja lebih menonjol dalam aspek kemandirian finansial dan pengelolaan peran ganda, sedangkan istri tidak bekerja lebih kuat dalam memperkuat relasi emosional dan spiritualitas keluarga.

Secara umum, alasan utama para istri bertahan adalah karena keberadaan anak, yang menjadi sumber semangat, tanggung jawab dan motivasi untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Namun, setiap subjek memiliki makna tersendiri terhadap ketahanan tersebut. Subjek 1 meyakini bahwa keluarga harus saling menjaga bukan menyakiti. Subjek 2 beranggapan bahwa pernikahan bukan hanya soal cinta, tetapi tanggung jawab dan komitmen. Subjek 3 memandang bahwa pernikahan tidak selalu membawa kebahagiaan, melainkan juga adanya ujian yang harus dijalani dengan kesabaran. Sedangkan subjek 4 tetap bertahan meski tidak dinikahi, karena memiliki penghasilan sendiri dan sadar bahwa keluarga bukan kesempurnaan, tetapi usaha untuk tetap bertahan di tengah kekurangan.

Faktor yang mempengaruhi resiliensi istri dalam menghadapi suami pecandu judi online berasal dari aspek internal dan eksternal. Secara internal, faktor yang dominan adalah nilai pribadi yang mencakup rasa tanggung jawab dan kasih terhadap anak. Sedangkan kekuatan spiritual terlihat dari adanya doa dan keyakinan bahwa kesabaran dapat mengubah suaminya menjadi lebih baik. Dari aspek eksternal, yaitu dukungan keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar menjadi penguat utama. Bagi istri yang bekerja, kemandirian finansial mempercepat pemulihan, sementara bagi yang tidak bekerja kekuatan doa, kesabaran dan dukungan sosial menjadi sumber kekuatan untuk bertahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa status pekerjaan berpengaruh pada bentuk dan jalur strategi resiliensi, namun baik istri bekerja maupun tidak bekerja sama-sama mampu melewati fase resiliensi hingga mencapai tahap berkembang. Hal ini menegaskan bahwa resiliensi merupakan kapasitas dinamis yang dapat dibentuk melalui dukungan sosial, spiritual, dan strategi adaptif, meski latar belakang individu berbeda.

## **B. Saran**

1. Saran Penelitian
  - a. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda agar hasilnya lebih representatif.
  - b. Diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai peran dukungan sosial eksternal, seperti lembaga konseling, komunitas religius, atau organisasi perempuan dalam memperkuat resiliensi istri.
2. Saran Praktis
  - a. Untuk Istri

Jika istri yang bekerja pendampingan dapat difokuskan pada manajemen peran ganda dan pengelolaan stres akibat beban ganda pekerjaan dan rumah tangga. Untuk istri yang tidak bekerja pendampingan dapat diarahkan pada penguatan jejaring sosial,

keterlibatan komunitas, serta peningkatan keterampilan ekonomi keluarga untuk mengurangi ketergantungan finansial.

b. Untuk Keluarga

Diharapkan dapat terus memberikan dukungan emosional dan praktis yang berkelanjutan untuk membantu istri melewati fase resiliensi, terutama pada tahap memburuk dan penyesuaian.

c. Bagi Konselor atau Psikolog Keluarga

Penting untuk menyediakan program pendampingan berbasis resiliensi yang membantu istri memahami fase – fase yang mereka alami serta menemukan strategi adaptif yang sesuai dengan kondisi pribadi.

d. Bagi Masyarakat

Edukasi tentang dampak judi online, serta penyediaan layanan rehabilitasi suami pecandu menjadi upaya preventif dan kuratif yang dapat mendukung ketahanan keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. &. (2023). Penyimpangan Sosial Perilaku Judi Dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Kasus Tiga Keluarga di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton. *jurnal Sosiologi Miabhari*, 1(1), 86-106.
- Addiyansyah, W. (2023). Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, 1(1), 13-22.
- Akmal, H. (2020, Mei Senin, 04). Fungsi Rumah Tangga Menurut Islam. *Tantangan Gurusiana*.
- Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, T. (2025). Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus: Systematic Literature Review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 6(1), 12-22.
- Alicia, H. d. (2021). Istriku, Pahlawanku: Dinamika Resiliensi dan Peran Istri Dalam Keluarga Yang Suaminya Sakit dan Tidak Bisa Bekerja Lagi. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, 59 - 75, Vol 20, No (1).
- Allen, P. (2025). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Pada Remaja Broken Home. (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Alya Miftahul Jannah, M. O. (2023). Perilaku Judi Online Pada Masyarakat Beragama di Indonesia. *Journal Islamic Education*, Vol 1, No (3). Page 348-35.7.
- Amaliya, N. S. (2025). Analisis putusan nomor 0101/PDT. G/2024/PA. BL tentang Judi Online dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga perspektif Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Anjarwati, N., Murdiana, S., & Zainuddin, K. (2022). Resiliensi istri pasca kehilangan suami akibat kematian mendadak. *Jurnal Sipakalebbi*, 6(2), 79-91.
- Aulia, A., & Yusuf, H. (2024). Pengaruh Judi Online terhadap Lingkungan Kerja. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2324-2330.
- Arifina, D. A., Yusnadi, Y., & Takwin, M. (2024). Analisis dampak kecanduan judi online (slot) terhadap keharmonisan keluarga: studi kasus kepala keluarga desa bunga tanjung. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 56-62.
- Azizah, N. (2006). Perilaku moral dan religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan umum dan agama. *Jurnal psikologi*, 33(2), 94-109.
- Azmi, F. (2024). Konsep Kafā'ah Dalam Keharmonisan Rumah Tangga: Prespektif Hadits Kitab Nail Al-Authar. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 6(2), 112-122.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.
- Budiyono, A. (2022). Students Resilience Through Reciting Hizib SIRRUL Mashun as a Living Qur'an Tradition in Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 20(1), 1-24.

- Candra Munif, J. S. (2023). Sanksi Pidana Bagi Pendistribusian Judi Online Menurut Perundang-Undangan di Bidang Informai dan Transaksi Elektronik. *Lex Administratum*, Vol 11, No (1).
- Catania, M., Darmanin Kissaun, G., & Clark, M. (2025). For ‘bettor’ or for worse. Lived experiences of wives/partners of former online problem gamblers. *Addiction Research & Theory*, 1-14.
- Christian, S. A. (2012). Implementasi UU No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan KDRT Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Perempuan yang Menjadi Korban KDRT (*Doctoral dissertation, UAJY*)
- Deli, N. A., & Amaliyah, S. (2025). Hubungan Forgiveness Dengan Resiliensi Pada Istri Yang Menjadi Korban Perselingkuhan. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 7(1).
- Dimas Assyakurohim, D. I. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol 3, No (1). Page 1-9.
- Dimas Noto, M. R. (2023). Maraknya Judi Online di Kalangan Masyarakat Kota maupun Desa. *Jurnal Prespektif*, Vol 2, No (2). page 225-232.
- Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. *Unj Press*.
- Farna, H. (2022). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perceraian di Aceh Besar. *Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Febrianti, s. K. (2023). Maraknya Judi Online di Kalangan Masyarakat Kota maupun Desa. *Perspektif*, vol 2(3).
- Firmando, S. &. (2023). Motif Judi Online (Remi Poker) Sebagai Tumpuhan Mata Pencarian Keluarga Di Kelurahan Wiyung, Surabaya. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa SI Sosiologi UNESA*. Vol. 10(1).
- Fitri, W., Elvina, S. N., & Fadia, I. R. (2024). Strategi Coping Istri Dari Suami Penjudi Dalam Mempertahankan Keutuhan Keluarga. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 10(02), 17-36.
- Hamidiyah Ramadhani, E. N. (2023). Dinamika Resiliensi Pada Istri Ynag Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dimasa Pandemi. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, Vol 3, No (1). Page 172-181.
- Handayani, A., Hidayat, S., & Saputra, D. N. (2025). Penegakan Hukum Terhadap Praktik Judi Online di Era Digital: Studi Kasus Cyber crime di Indonesia. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 207-215.
- Hartoni. (1990). Ilmu Sosial Dasar. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Haryoko, S. (2020). Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik, & prosedur analisis). *Sapto Haryoko*.
- Herdiana, I. ((2019, July). Resiliensi keluarga: Teori, aplikasi dan riset. *In Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*. (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Ikhwanul, P. R. (2014). Peran ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Ilhami, R. D. (2024). Analisis Motivasi Pecandu Narkoba Kalangan Remaja di Pamekasan Kota. (*Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura*).

- Inadjo, I. M., Moku, B. J., & Kandowanko, N. (2022). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(4).
- Irbathy, S. A. (2022). Resiliensi Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Sepanjang Tujuh Tahun Pernikahan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol 1, No (10). 2421-2428. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2357>.
- Ismalia, A. N., Komariah, S., & Sartika, R. (2022). Resiliensi Istri Korban KDRT: Faktor Mempertahankan Keutuhan Keluarga. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1211-1216.
- Jannah, A. M., Al Wafi, M. O. Z., & Aliyan, S. (2023). Perilaku Judi Online Pada Masyarakat Beragama Di Indonesia. *Islamic Education*, 1(3), 348-357.
- Johansson, R. (2007). On case study methodology. *Open house international*, 32(3), 48-54.
- Khompriy, M., & Sri Gunarsih, S. H. (2017). Faktor Penyebab Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Sebagai Dampak Dari Wifi Hotspot Di Desa Kauman, Kemusu, Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kurniawati, R., & Andriani, S. (2021). Resiliensi Perempuan dalam Rumah Tangga dengan Suami Pecandu Perilaku Adiktif. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 8(2), 89-104.
- Latifah, L., & Lestari, W. (2022). Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Masalah Ketergantungan Perilaku Adiktif. *Jurnal Psikologi UIN Malang*, 15(1), 55-70.
- Meidina, A. (2023). Fenomena Keluarga Bermain Judi Online di Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. (Doctoral Dissertation). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Munawwir, A. W., & Fairuz, M. (2007). *Al Munawwir: kamus Indonesia-Arab*. (No Title).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasionan "Veteran" Yogyakarta.
- Ni'matuzahroh, S. P., & Prasetyaningrum, S. (2016). Observasi dalam psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurjannah, N. (2023). Judi Online Menjadi Penyebab Perceraian Rumah Tangga Masa Kini (Analisis Putusan Hakim Pengadilan Agama Cibinong Nomor Perkara 3613/Pdt.G/2021/PA.Cbn). Jakarta: UNUSIA (Doctoral Dissertation).
- Nurisyahadah, A., nanda Aulia, D., Maghfirah, R., Safarina, N. A., & Safitri, Y. N. (2025). Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Meninggal Dunia. *Journal of Psychology*, 1(4), 121-128.
- Nuryono, W. (2021). Prosiding Seminar Internasional dan Pelatihan Daring "Adiksi, Prevelensi, Pencegahan, dan Model Penanganan". Surabaya: UNESA.
- Pangestu, B. &. (2023). Eksplorasi Resiliensi Wanita Dewasa Yang Melampaui Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1209-1217.

- Panjaitan, I. P. (2019). Pertanggungjawaban pidana pelaku yang tanpa hak membuat dapat diakses informasi dokumen elektronik yang memiliki muatan perjudian (STUDI PUTUSAN No. 794/Pid. Sus/2018/Pn. Mdn).
- Pratama, C. M. (2023). Sanksi Pidana Bagi Pendistribusian Judi Online Menurut Perundang-Undangan Di Bidang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Lex Administratum*, 11(1).
- Putri, D. &. (2015). Pembagian Peran Dalam Rumah tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 16, No (1), 82-83.
- Rachmadhani, T. C., & Herdiana, I. (2021). Dinamika Resiliensi Istri Pada Pernikahan Beda Agama. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 209-220.
- Rahmasari, A. C. (2021). Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 8 No 9 page 103 - 118.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Ramadhani, H., & Hayati, E. N. (2023). Dinamika Resiliensi pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga di Masa Depan. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 3(1s), 172-181.
- Rukmini, C. T., & Syafiq, M. (2019). Resiliensi keluarga sebagai caregiver pasien skizofrenia dengan kekambuhan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2).
- Sahara, F. R. (2023). Resiliensi Perempuan Dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Istri dan Guru di Desa Sidasari Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*.
- Satibi, I. (2011). Teknik Penulisan Skripsi Tesis Disertasi. *Bandung*.
- Sitanggang, A. S. ((2023)). Perkembangan Judi Online Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat: Tinjauan Multidisipliner. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6), 70-80.
- Soesilo, R. (2020). Kitab Undang-undang hukum pidana (KUHP).
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: penerbit Alfabeta*.
- Supriati. 2012. Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi. *Bandung: LABKAT*.
- Suswandari, M., Siahaan, K. W. A., Rosanawati, I. M. R., Angganing, P., & Alfhira, N. W. M. (2022). Analisis Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Addicted Di Kalangan Usia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 212-226.
- Syafa'at, D. F. Dampak Biopsikososial Spiritual Remaja Dengan Kecanduan Judi Online Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok (*Bachelor's thesis, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi*).

- Syahfitra, M. Z. (2025). Pandangan Majelis Ulama Indonesia Terhadap Pelaku Judi Online Dan Dampaknya Kepada Pemenuhan Kewajiban Kepada Keluarga. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, 1066-1079.
- Syahrani, F. I. (2022). Upaya orangtua dalam meningkatkan pengendalian diri (self control) pada remaja di Lingkungan Balai Desa Kelurahan Padang Bulan Kabupaten Labuhanbatu. (*Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan*).
- Tafsir Al-Muyassar. *Kementrian Agama Saudi Arabia*
- Tafsir Al-Wajiz, tafsir atas Q.S. Al-Baqarah: 219, dalam TafsirWeb, diakses 7 Agustus 2025, <https://tafsirweb.com/851-surat-al-baqarah-ayat-219.html>.
- Tenri Awaru, A. O. (2021). Sosiologi keluarga.
- Utami, F., Patimah, S., Adenan, A., & Mustakim, D. (2025). Judi Online: Faktor Pemicu Perceraian Dalam Keluarga Modern. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(1), 14-22.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode penelitian studi kasus: Konsep, teori pendekatan Psikologi Komunikasi, dan contoh penelitiannya.
- Wardhana, F. M. (2021). Memahami Kehidupan dalam Lingkup Penjara: Pemetaan Faktor Resiliensi Istri Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surabaya. *Journal Psikologi Forensik Indonesia*, 1(1), 9-19.
- Widjaya, A. dkk. (2023). Fenomena Perjudian Online Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Keluarga:(Studi Kasus Di Desa Malangnengah, Pagedangan, Tangerang). *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 16-27.
- Widyataqwa, A. C. J., & Rahmasari, D. (2021). Resiliensi istri selepas kematian suami akibat covid-19. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 103-118.
- Zurohman, A., Astuti, T. M. P., & Sanjoto, T. B. (2016). Dampak fenomena judi online terhadap melemahnya nilai-nilai sosial pada remaja (studi di Campusnet Data Media cabang Sadewa Kota Semarang). *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), 156-162.



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Pedoman Wawancara Terhadap Subjek Utama*

#### A. Identitas Subjek

Inisial Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Lama Pernikahan :

#### B. Pertanyaan Wawancara

##### **(FASE MEMBURUK)**

1. Bisakah ceritakan sedikit tentang kehidupan Ibu sebelum mengetahui suami bermain judi online?
2. Sudah berapa lama hal ini terjadi dalam kehidupan rumah tangga ibu?
3. Perubahan apa saja yang Ibu rasakan sejak suami mulai bermain judi online?
4. Bagaimana kebiasaan judi online yang dilakukan suami ibu dapat memengaruhi hubungan Ibu dengan suami?

##### **(FASE PENYESUAIAN)**

5. Apa dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan sehari-hari keluarga?
6. Bagaimana hal ini dapat memengaruhi anak-anak atau keluarga besar?
7. Apa yang biasanya Ibu lakukan ketika mengetahui suami bermain judi online?
8. Bagaimana Ibu mengatur keuangan keluarga di tengah kondisi ini?
9. Apa yang Ibu lakukan untuk mengendalikan emosi dan pikiran?

##### **(FASE PEMULIHAN)**

10. Bagaimana Ibu memutuskan langkah-langkah dalam menghadapi masalah ini?
11. Nilai atau keyakinan apa yang membuat Ibu tetap bertahan?
12. Siapa saja yang menjadi sumber dukungan bagi Ibu selama menghadapi masalah ini?
13. Bagaimana peran keluarga, teman, atau pihak lain dalam membantu Ibu?

**(FASE BERKEMBANG)**

14. Apa pelajaran hidup yang Ibu dapat dari pengalaman ini?
15. Bagaimana situasi ini mengubah pandangan Ibu tentang pernikahan dan keluarga?
16. Apa pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada istri lain yang mengalami hal serupa?
17. Pada fase ketika rasa cinta mulai berkurang, apa yang membuat Ibu tetap memilih untuk bertahan dalam pernikahan ini?
18. Bagaimana cara Ibu menumbuhkan kembali semangat dan makna dalam hubungan ketika cinta tidak lagi menjadi faktor utama?
19. Apakah Ibu memiliki harapan atau keyakinan bahwa hubungan ini masih bisa berubah dan berkembang menjadi lebih baik di masa depan?

*Lampiran 2. Pedoman Wawancara Terhadap Subjek Pendukung*

**A. IDENTITAS**

- Usia
- Pekerjaan
- Lama tinggal di lingkungan tersebut

**B. PERTANYAAN UMUM**

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kehidupan sehari-hari pasangan suami istri tersebut?
2. Apakah ada perubahan yang terlihat sejak suami terlibat dalam judi online?
3. Bagaimana interaksi mereka dengan tetangga sebelum dan setelah diketahui masalah judi online?

4. Bagaimana sikap istri dalam menghadapi situasi ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?
5. Apakah terlihat istri berusaha tetap kuat, sabar, atau mencari dukungan dari tetangga?
6. Apa yang membuat Bapak/Ibu menilai istri tersebut tangguh atau tidak?
7. Apakah lingkungan/tetangga pernah memberi bantuan (moral, materi, atau nasihat) kepada keluarga tersebut?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk dukungan yang paling dibutuhkan istri dalam kondisi ini?
9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang dampak judi online pada kehidupan keluarga dan lingkungan?
10. Apa pesan atau harapan Bapak/Ibu untuk keluarga tersebut ke depan?

*Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Subjek Utama*

1. Subjek MOY

*Table 4. Verbatim dengan Subjek 1 (MOY)*

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KETERANGAN
1	Bisakah ceritakan sedikit tentang kehidupan Ibu sebelum mengetahui suami bermain judi online?	Ehmm, jadi sebelum saya tahu suami bermain judi online, kehidupan rumah tangga kita sebenarnya cukup tenang. Kita hidup sederhana, tapi selalu berkecukupan. Suami bekerja, saya mengurus rumah dan anak-anak. Tidak ada yang berlebihan, tapi juga tidak kekurangan. Saya merasa keluarga kita harmonis, walaupun	FASE MEMBURUK
2	Sudah berapa lama hal ini terjadi dalam kehidupan rumah tangga ibu?	Sejauh ini eeehmm sudah dari jaman 2020 mba. Awalnya si saya ga sadar mba kalo ternyata suami saya bermain judol itu. Tapi lama – lama saya mulai melihat cara dia bersikap dan mengatur keuangan.	

3	Perubahan apa saja yang Ibu rasakan sejak suami mulai bermain judi online?	Ohh kalo itu, banyak banget mbaa.. Kayak dari dia yang main handphone terus, dan Ketika saya cari tahu ternyata ada pencarian tentang judi online itu mbaa.. dia juga lebih sering marah, dan jarang mengobrol sama saya sama anak – anaknya juga. Eeeehhm terus juga biasanya uang kita cukup buat makan dan yang lain – lain, malah sekarang kayak ngerasa kurang terus dan gatau uangnya kemana mbaa..	
4	Bagaimana kebiasaan judi online yang dilakukan suami ibu dapat memengaruhi hubungan Ibu dengan suami?	Hubungan saya sama suami jadi lebih sering tegang kak, komunikasi yang kurang. Karena dia lebih asik dengan HP nya. Terus juga eeee rasa percaya saya mulai berkurang karena beberapa kali dia bohongin saya soal uang...	
5	Apa dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan sehari-hari keluarga?	Kehidupan ekonomi saya dan suami semakin berantakan mbaa, tapi ya perlahan ini semenjak dia agak berkurang mainnya dia sudah sedikit melebihi uang bulanan. Pada tahun – tahun 2020 waktu awal dia main kebutuhan anak – anak buat sekolah terganggu banget sih mbaa, sampe – sampe saya harus muter gimana caranya uang cukup buat 1 bulan. Soalnya saya juga ga kerja sih mbaa..	FASE PENYESUAIAN
6	Bagaimana hal ini dapat memengaruhi anak-anak atau keluarga besar?	Iyaa mbaa, anak – anak juga terkena dampaknya. Mereka suka tanya sama saya “kenapa sih bu ayah marah – marah terus”. Eehm terus juga kalo dia sekolah kan akhirnya uangnya dikurangi karena, y aitu mba ga cukup uangnya. Kalo keluarga besanya pastinya ada yang curiga mbaa, itu juga kadang membuat saya malu kalo ikut keluarga Kumpulan gitu mba..	

7	Apa yang biasanya Ibu lakukan ketika mengetahui suami bermain judi online?	Pada awalnya saya sempet emosi si mba, terus kadang saya negur dia. Kadang perlahan saya tegur dia, tapi kalo dia kelewatan lagi kadang saya marah juga sampai saya diemin. Kadang juga kalo saya marah, suami saya kadang ga peduliin itu. Sampe semua baarang – barang rumah habis kejual mbaa, kadang saya nangis banget mbaa ngerasain itu. Ya itu simbaa, lama – lama saya diemin suami saya biar dia mikirin anak – anaknya yang semakin besar umurnya. Yang bisa saya lakukan cuman selalu negur dia pelan – pelan dan tetap sabar mbaa	
8	Bagaimana Ibu mengatur keuangan keluarga di tengah kondisi ini?	Saya coba buat menyimpan uang diam – diam tanpa suami saya tahu mba, soalnya kalo dia tahu pasti uangnya diminta atau dia kadang ngasih jatah uang ke saya lebih sedikit karena tahu saya punya uang. Saya juga belajar hemat buat masak, dan ngasih uang jajan kea nak – anak. Kayak masak ya secukupnya aja ga begitu banyak masakannya, yang penting cukup buat anak – anak makan dari pagi sampe malam.	
9	Apa yang Ibu lakukan untuk mengendalikan emosi dan pikiran?	Pastinya saya terus berdoa ya mbaa, supaya suami saya dapat hidayah biar bisa berubah. Saya juga kadang curhat ke tetangga yang saya percaya mba, dan coba buat sibuk sama anak – anak aja.. jadi saya lebih sering ngajarin anak saya belajar supaya emosi saya tidak terus meledak. Kadang saya curhat ke orang tua saya, alhamdulillah nya orang tua saya tidak membenci suami saya.	
10	Bagaimana Ibu memutuskan langkah-langkah dalam	Saya selalu memikirkan tentang masa depan anak – anak saya mbaa. Itulah alasan saya buat mengambil Keputusan tetap	FASE PEMULIHAN

	menghadapi masalah ini?	mempertahankan dan terus menegur suami saya. Saya juga mempertimbangkan nasihat dari keluarga dekat, dan membantu suami saya untuk kembali ke jalan yang benar.	
11	Nilai atau keyakinan apa yang membuat Ibu tetap bertahan?	Saya percaya bahwa pernikahan itu seumur hidup, dan pastinya ada lika – liku perjalanan. Kayak isi dua kepala disatuin kan susah ya, pasti ada aja masalah yang akan dialami dalam rumah tangga, gimanapun saya harus tetap mempertahankannya. Itu si mba yang buat saya terus tetap bertahan, dan saya yakin suami saya akan berubah perlahan..	
12	Siapa saja yang menjadi sumber dukungan bagi Ibu selama menghadapi masalah ini?	Orang tua saya dan orang tua suami yang masih ada di pihak saya, teman atau tetangga yang sering saya jadiin tempat curhat, anak – anak saya pasti nya.. mereka yang tahu keadaan saya dan mereka memberikan semangat dan nasihat.	
13	Bagaimana peran keluarga, teman, atau pihak lain dalam membantu Ibu?	Mereka banyak membantu saya mba, kadang juga saat saya kehabisan uang saya suka pinjam sama orang tua saya atau tetangga yang dekat dengan saya. Kadang juga kalo liat saya lagi tertekan mereka mengajak saya melakukan hiburan atau sekedar refreshing. Mereka tidak pernah menghakimi saya, tetapi malah mendukung agar saya selalu kuat..	
14	Apa pelajaran hidup yang Ibu dapat dari pengalaman ini?	Ehhmm, Saya belajar bahwa kepercayaan bisa hancur karena kesalahan kecil yang berulang. Saya juga belajar lebih mandiri, lebih bijak mengatur uang, dan lebih tegas menjaga diri serta anak-anak.	FASE BERKEMBANG
15	Bagaimana situasi ini mengubah pandangan Ibu	Saya jadi lebih sadar bahwa pernikahan bukan hanya tentang cinta, tapi juga tentang tanggung	

	tentang pernikahan dan keluarga?	jawab dan kejujuran. Saya juga mengerti bahwa keluarga harus saling menjaga, bukan saling menyakiti.	
16	Apa pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada istri lain yang mengalami hal serupa?	Apa ya mba, mungkin jangan cuman dipendam sendiri aja supaya tidak merasakan stress, jangan takut mencari bantuan. Jangan biarkan diri kita sendiri hancur dan anak – anak ikut hancur atau mengikuti jejak bapaknya. Tetap kuat dan sabar, kita berhak hidup tenang supaya emosi tetap stabil...	
17	Pada fase ketika rasa cinta mulai berkurang, apa yang membuat Ibu tetap memilih untuk bertahan dalam pernikahan ini?	Ya... jujur saja, rasa cinta memang sudah nggak seperti dulu. Tapi saya sadar, pernikahan itu bukan cuma soal perasaan. Ada tanggung jawab di dalamnya. Saya tetap bertahan karena saya pikir keluarga itu harus saling menjaga, bukan saling menyakiti. Saya juga kasihan sama anak-anak, mereka butuh orang tuanya utuh, jadi sebisa mungkin saya pertahankan.	
18	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan kembali semangat dan makna dalam hubungan ketika cinta tidak lagi menjadi faktor utama?	Saya coba banyak-banyak sabar, Mbak. Saya fokus ke hal yang bisa saya kontrol, seperti mengurus rumah, anak-anak, dan diri saya sendiri. Kadang saya ingat lagi alasan saya menikah dulu, karena ingin membangun keluarga yang baik. Dari situ saya dapat semangat lagi. Saya pikir, kalau terus jujur dan saling menghargai, pelan-pelan perasaan itu bisa tumbuh lagi meskipun nggak seperti dulu.	
19	Apakah Ibu memiliki harapan atau keyakinan bahwa hubungan ini masih bisa berubah dan berkembang	Saya masih punya harapan, tentu saja. Saya yakin kalau kita sabar dan terus berdoa, suami bisa berubah. Saya percaya Tuhan pasti kasih jalan kalau kita niatnya baik. Selama masih ada kejujuran dan usaha dari kedua pihak, saya	

	menjadi lebih baik di masa depan?	mau tetap bertahan dan mencoba memperbaiki rumah tangga ini.	
--	-----------------------------------	--	--

## 2. Subjek AWM

Table 5. Verbatim dengan Subjek 2 (AWM)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KETERANGAN
1	Bisakah ceritakan sedikit tentang kehidupan Ibu sebelum mengetahui suami bermain judi online?	Sebelum tahu suami main judi online, rumah tangga kami baik-baik saja. Kami baru menikah sekitar lima tahun, dan selama itu saya fokus di rumah mengurus anak dan keluarga. Suami yang bekerja, saya percaya penuh padanya. Hidup kami sederhana tapi cukup, saya merasa aman.	FASE MEMBURUK
2	Sudah berapa lama hal ini terjadi dalam kehidupan rumah tangga ibu?	Sekitar satu setengah tahun terakhir. Awalnya saya tidak curiga, tapi lama-lama mulai terlihat perubahan, terutama soal uang.	
3	Perubahan apa saja yang Ibu rasakan sejak suami mulai bermain judi online?	Dia jadi sering melamun, lebih sering pegang HP, dan cepat tersinggung. Kalau ditanya soal uang, jawabannya berbelit-belit. Dulu dia perhatian, sekarang rasanya jauh.	
4	Bagaimana kebiasaan judi online yang dilakukan suami ibu dapat memengaruhi hubungan Ibu dengan suami?	Iyaa mba, hubungan saya dan suami jadi lebih renggang gitu. Komunikasi juga kurang, kayak biasanya ngabarin kalo udah sampe tempat kerja gitu tapi ya semenjak waktu itu dia jarang ngabarin. Pulang pun juga sama.. biasanya ngabarin, ini engga. Saya jadi sering merasa tidak dihargai. Rasa kepercayaan saya yang dulunya kuat sekarang berkurang.	
5	Apa dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan	Karena saya fokus sama anak saya yang masih kecil, jadi saya tidak bekerja. Sehingga ekonomi kami sepenuhnya hanya mengandalkan	FASE PENYESUAIAN

	sehari-hari keluarga?	suami saya. Saat uangnya habis untuk judi, kebutuhan rumah tangga jadi terganggu. Dia tetap ngasih uang bulanan ke saya sih mba, tapi ya itu jadi berkurang banget. Dipangkas sama dia dengan alasan yang macem – macem. Bahkan kebutuhan anak nih ya mba harus ketunda karena uang kita ga cukup..	
6	Bagaimana hal ini dapat memengaruhi anak-anak atau keluarga besar?	Anak saya masih kecil, jadi mungkin belum terlalu paham. Tapi anak saya merasakannya kalo ayahnya gampang marah, jadi mereka belakangan ini tidak begitu dekat sama ayahnya.. keluarga besar mulai bertanya – tanya kenapa saya suka pinjam uang padahal suami saya bekerja. Tetapi akhirnya mereka tahu, ada yang marah tetapi ya tetap memberi nasihat kepada saya buat mencoba bilangin ke suami saya..	
7	Apa yang biasanya Ibu lakukan ketika mengetahui suami bermain judi online?	Saya sudah beberapa kali menegur. Kadang dengan nada lembut, kadang dengan marah. Tapi sering kali suami menyangkal atau malah diam. Kalau saya teruskan, bisa jadi pertengkaran besar.	
8	Bagaimana Ibu mengatur keuangan keluarga di tengah kondisi ini?	Karena uang bulanan dari suami saya berkurang, jadi saya berusaha banget mbaa buat mengatur keuangan keluarga supaya cukup. Saya simpen uang diem – diem mbaa kalau ada sisa dari uang bulanan. Saya juga pisahin tuh kebutuhan pokok kayak makan sama uang jajan anak. Yaa gitu lah mbaa, harus pinter ngatur, kalau ngga ya saya bingung sendiri dan harus minjem ke saudara atau tetangga.	
9	Apa yang Ibu lakukan untuk mengendalikan	Untuk menenangkan hati, saya banyak berdoa. Kadang saya curhat pada ibu saya atau teman	

	emosi dan pikiran?	dekat, tapi sering kali saya memilih memendam perasaan agar tidak memermalukan suami. Malam hari, ketika anak-anak sudah tidur, itulah saat saya paling sering menangis. Saya bertanya pada diri sendiri “sampai kapan saya harus kuat seperti ini?”.	
10	Bagaimana Ibu memutuskan langkah-langkah dalam menghadapi masalah ini?	Yaa itu mbaa, saat saya merasa berat, saya tahu saya tidak boleh larut dalam kesedihan. Ada anak-anak yang butuh saya tetap kuat. Justru di tengah luka itu, saya menemukan alasan untuk bertahan. Saya mulai belajar mengatur uang dengan lebih hati-hati, menyisihkan sedikit demi sedikit tanpa sepengetahuan suami. Saya juga mencari kesibukan kecil di rumah agar pikiran saya tidak terus tertekan.	FASE PEMULIHAN
11	Nilai atau keyakinan apa yang membuat Ibu tetap bertahan?	Setiap kali emosi meledak, saya menenangkan diri dengan berdoa. Kadang saya menulis perasaan di buku harian agar hati saya lebih lega. Saat tidak kuat, saya bersandar pada ibu dan teman dekat yang selalu mendukung saya. Dari mereka saya belajar bahwa saya tidak sendirian, meski sering merasa terasing di rumah sendiri. Rasanya memang berat menghadapi suami yang lebih memilih permainan online dibanding keluarganya. Tapi dari pengalaman pahit ini, saya justru menemukan kekuatan baru dalam diri. Saya belajar lebih mandiri, lebih sabar, dan lebih tegas. Saya tidak ingin anak-anak tumbuh dalam rasa takut atau kekurangan kasih sayang, maka saya berusaha keras untuk tetap hadir sepenuhnya bagi mereka.	

12	Siapa saja yang menjadi sumber dukungan bagi Ibu selama menghadapi masalah ini?	Orang tua saya, terutama ibu saya. Dia yang selalu mendengarkan keluhan saya. Ada juga teman dekat yang paham kondisi saya. Kalo saya hadapin sendirian saya mungkin udah stress mbaa, ini kan ga gampang..	
13	Bagaimana peran keluarga, teman, atau pihak lain dalam membantu Ibu?	Mereka membantu saya banyak mbaa, dari kayak nemenin saya kalo lagi cerita. Kalo saya ga masak biasanya mereka kasih makanan, dan kadang minjem uang juga mbaa..	
14	Apa pelajaran hidup yang Ibu dapat dari pengalaman ini?	Saya belajar bahwa kepercayaan itu mahal. Saya juga belajar pentingnya istri punya pegangan sendiri, karena kalau hanya bergantung pada suami, rasanya sangat rentan.	FASE BERKEMBANG
15	Bagaimana situasi ini mengubah pandangan Ibu tentang pernikahan dan keluarga?	Saya jadi lebih realistis. Pernikahan bukan hanya soal cinta, tapi juga soal komitmen dan tanggung jawab. Kalau salah satu lalai, keluarga bisa goyah.	
16	Apa pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada istri lain yang mengalami hal serupa?	Bagi saya, pelajaran terbesar dari pengalaman ini adalah, keteguhan hati seorang ibu bisa menjadi benteng terakhir sebuah keluarga. Dan untuk para istri yang mengalami hal serupa, pesan saya: jangan pernah merasa lemah. Kita boleh hancur di dalam, tapi jangan biarkan itu membuat kita berhenti berjuang. Karena kekuatan seorang ibu bukan hanya untuk dirinya, tapi juga untuk anak-anak yang menggantungkan masa depannya pada kita.	
17	Pada fase ketika rasa cinta mulai berkurang, apa yang membuat Ibu tetap memilih untuk bertahan	Sekarang saya jadi lebih realistis, Mbak. Saya sadar kalau pernikahan itu nggak selamanya tentang perasaan cinta. Kadang cinta bisa berubah, tapi tanggung jawab tetap harus jalan. Saya	

	dalam pernikahan ini?	bertahan karena saya merasa masih punya kewajiban sebagai istri dan ibu. Kalau salah satu lepas tanggung jawab, rumah tangga bisa hancur.	
18	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan kembali semangat dan makna dalam hubungan ketika cinta tidak lagi menjadi faktor utama?	Saya mencoba menerima keadaan apa adanya. Saya lebih fokus memperbaiki diri dan menjaga suasana rumah tetap baik untuk anak-anak. Saya pikir, selama kita masih saling menghargai dan mau berusaha, hubungan ini tetap bisa dijalani dengan tenang. Kadang dari situ justru muncul rasa sayang yang lebih dewasa, bukan cuma perasaan sesaat.	
19	Apakah Ibu memiliki harapan atau keyakinan bahwa hubungan ini masih bisa berubah dan berkembang menjadi lebih baik di masa depan?	Saya masih percaya semua bisa berubah kalau ada niat dan usaha. Saya nggak berharap sempurna, tapi kalau suami mau berubah sedikit demi sedikit, itu sudah cukup buat saya. Yang penting saya tetap jalani dengan ikhlas, sabar, dan terus berdoa supaya keluarga ini bisa tetap utuh.	

### 3. Subjek SW

*Table 6. Verbatim dengan Subjek 3 (SW)*

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KETERANGAN
1	Bisakah ceritakan sedikit tentang kehidupan Ibu sebelum mengetahui suami bermain judi online?	Saya sudah menikah lebih dari belasan tahun, dan dari pernikahan ini kami dikaruniai dua anak, yang pertama sekarang kuliah, dan yang kedua masih SMA. Sejak awal, saya memilih untuk tetap bekerja agar bisa membantu ekonomi keluarga dan juga memberi contoh pada anak-anak tentang arti kemandirian. Kehidupan kami sebenarnya stabil, walaupun tentu ada pasang	FASE MEMBURUK

		surut seperti rumah tangga pada umumnya.	
2	Sudah berapa lama hal ini terjadi dalam kehidupan rumah tangga ibu?	Sejak tahun 2019, saya mulai merasakan ada hal yang janggal. Suami saya sering kali lebih asyik dengan ponselnya, banyak uang keluar tanpa jelas arahnya, dan emosinya menjadi tidak stabil. Setelah saya selidiki, ternyata dia terjatuh judi online. Saat itu saya merasa hancur. Bagaimana mungkin seseorang yang saya percayai justru merusak rumah tangga dengan tangannya sendiri?	
3	Perubahan apa saja yang Ibu rasakan sejak suami mulai bermain judi online?	Ekonomi jelas terguncang. Banyak kebutuhan anak yang seharusnya bisa dipenuhi dengan tenang biaya kuliah, uang sekolah, kebutuhan sehari-hari akhirnya harus saya tanggung hampir sendirian. Kadang saya merasa seperti orang tua tunggal, meski sebenarnya saya masih punya suami. Itu menyakitkan, karena saya bekerja keras tapi justru melihat suami menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu yang sia-sia.	
4	Bagaimana kebiasaan judi online yang dilakukan suami ibu dapat memengaruhi hubungan Ibu dengan suami?	Dari sisi emosional, luka itu dalam sekali. Saya marah, kecewa, bahkan sempat benci. Tidak sedikit malam yang saya lewati dengan air mata, bertanya pada Tuhan kenapa saya harus menghadapi ujian seperti ini. Namun, di balik rasa hancur, saya tahu saya tidak boleh runtuh. Anak-anak butuh saya sebagai sandaran. Mereka masih punya cita-cita besar yang harus saya dukung. Hubungan saya kepada suami jadi terpengaruh karena hal tersebut. Jadi sering ributlah, sering diem – dieman, kadang dia pergi ga bilang kemana. Hilang arah lah mbaa...	

5	Apa dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan sehari-hari keluarga?	Dampaknya sangat besar. Saya yang bekerja keras akhirnya harus menanggung hampir seluruh kebutuhan keluarga, mulai dari biaya kuliah, sekolah, hingga kebutuhan sehari-hari. Suami yang seharusnya menjadi penopang justru menjadi beban karena penghasilannya habis untuk judi. Haduhh, pokoknya saya merasa seperti hidup sendiri meski ada pasangan di rumah.	FASE PENYESUAIAN
6	Bagaimana hal ini dapat memengaruhi anak-anak atau keluarga besar?	Anak-anak ikut merasakan. Anak pertama yang kuliah pernah bilang takut kalau uang kuliahnya tidak bisa dibayar tepat waktu. Anak kedua yang masih SMA juga sering melihat saya menangis. Mereka jadi cepat dewasa, tapi itu membuat hati saya perih. Keluarga besar juga tahu perubahan ini, sebagian memberi dukungan, tapi ada juga yang kecewa dan menghakimi suami.	
7	Apa yang biasanya Ibu lakukan ketika mengetahui suami bermain judi online?	Awalnya saya marah besar, lalu sering kami bertengkar. Tapi lama-lama saya sadar, marah tidak banyak mengubah keadaan. Sekarang kalau tahu dia bermain, saya lebih memilih diam, lalu fokus ke cara menyelamatkan keuangan keluarga. Kadang saya menegur, tapi dengan hati-hati supaya tidak makin memperburuk keadaan di depan anak-anak.	
8	Bagaimana Ibu mengatur keuangan keluarga di tengah kondisi ini?	Saya mengatur keuangan dengan sangat ketat. Saya memisahkan tabungan khusus untuk pendidikan anak-anak, saya buat daftar prioritas kebutuhan bulanan, dan saya belajar lebih mandiri secara finansial. Bahkan kalau bisa, saya simpan uang di rekening terpisah agar tidak tersentuh oleh suami.	

9	Apa yang Ibu lakukan untuk mengendalikan emosi dan pikiran?	Untuk mengendalikan emosi, saya memilih melakukan hal-hal positif. Saat pikiran penuh dan hati terasa berat, saya memasak makanan kesukaan anak-anak. Kadang saya mengalihkan perasaan dengan merawat tanaman di halaman rumah atau membersihkan rumah sambil mendengarkan musik. Jika lelah pulang kerja, saya lebih memilih menghabiskan waktu dengan anak-anak, mendengarkan cerita mereka, atau menonton film bersama. Semua kegiatan itu membuat saya merasa lebih tenang, tidak larut dalam kesedihan, dan tetap punya alasan untuk terus berjuang.	
10	Bagaimana Ibu memutuskan langkah-langkah dalam menghadapi masalah ini?	Setiap keputusan saya selalu berorientasi pada masa depan anak-anak. Saya bertahan sejauh ini karena mereka. Saya juga mempertimbangkan nasihat dari keluarga dekat. Jika masalah ini berlanjut, saya siap mengambil keputusan lebih tegas demi kebaikan anak-anak.	FASE PEMULIHAN
11	Nilai atau keyakinan apa yang membuat Ibu tetap bertahan?	Keyakinan saya adalah bahwa seorang ibu harus tetap berdiri demi anak-anaknya. Saya percaya Tuhan memberi cobaan ini bukan tanpa alasan. Saya bertahan karena tidak ingin anak-anak kehilangan arah hanya karena ayah mereka tersesat.	
12	Siapa saja yang menjadi sumber dukungan bagi Ibu selama menghadapi masalah ini?	Anak-anak saya sendiri adalah sumber kekuatan terbesar. Selain itu, ibu saya, adik saya, dan beberapa teman dekat menjadi tempat saya berbagi cerita. Tanpa mereka, mungkin saya sudah menyerah.	
13	Bagaimana peran keluarga, teman, atau pihak lain	Keluarga memberi saya dukungan moral, kadang juga bantuan finansial ketika benar-benar	

	dalam membantu Ibu?	terjepit. Teman-teman saya banyak memberi semangat dan menjadi tempat curhat. Mereka membantu saya merasa tidak sendirian.	
14	Apa pelajaran hidup yang Ibu dapat dari pengalaman ini?	Saya belajar bahwa seorang istri harus punya kemandirian, baik secara mental maupun finansial. Saya juga belajar bahwa cinta dan kesetiaan saja tidak cukup dalam pernikahan ada tanggung jawab yang jauh lebih besar.	FASE BERKEMBANG
15	Bagaimana situasi ini mengubah pandangan Ibu tentang pernikahan dan keluarga?	Saya jadi lebih realistis. Pernikahan tidak selalu berarti kebahagiaan, ada kalanya penuh ujian. Keluarga bukan hanya tentang kasih sayang, tapi juga tentang tanggung jawab, kejujuran, dan pengorbanan.	
16	Apa pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada istri lain yang mengalami hal serupa?	Jangan pernah merasa lemah atau sendirian. Tetaplah berjuang untuk diri sendiri dan anak-anak. Jika suami tidak bisa berubah, jangan biarkan itu menghancurkan hidup Anda. Istri harus punya pegangan sendiri, baik secara hati maupun finansial. Anak-anak butuh ibu yang kuat, meski di dalam hati kita sering kali rapuh.	
17	Pada fase ketika rasa cinta mulai berkurang, apa yang membuat Ibu tetap memilih untuk bertahan dalam pernikahan ini?	Kalau sekarang sih, saya bertahan bukan karena cinta lagi, Mbak. Saya kerja, punya penghasilan sendiri, jadi saya nggak bergantung sama suami. Tapi saya tetap di rumah ini karena anak-anak. Saya pikir, walaupun suami begitu, saya masih bisa jalani hidup saya dan tetap tanggung jawab sebagai ibu. Jadi, bukan cinta yang bikin saya bertahan, tapi karena saya tahu posisi dan tanggung jawab saya di keluarga ini.	
18	Bagaimana cara Ibu	Saya lebih sibuk fokus ke pekerjaan dan anak-anak. Dari	

	menumbuhkan kembali semangat dan makna dalam hubungan ketika cinta tidak lagi menjadi faktor utama?	situ saya dapat semangat baru, karena saya bisa berdiri di kaki sendiri. Saya jadi sadar, kebahagiaan nggak selalu datang dari pasangan, tapi dari rasa cukup dan tenang yang saya rasakan. Sekarang saya jalani semuanya dengan ikhlas, nggak muluk-muluk berharap suami berubah, yang penting saya tetap bisa menjalani hidup dengan baik.	
19	Apakah Ibu memiliki harapan atau keyakinan bahwa hubungan ini masih bisa berubah dan berkembang menjadi lebih baik di masa depan?	Kalau dibilang berharap, ya masih ada sedikit. Tapi saya lebih banyak pasrah aja sekarang. Saya yakin, selama saya tetap berusaha dan berdoa, hidup pasti ada jalannya. Kalau suami mau berubah, saya syukuri. Kalau tidak, ya saya tetap akan jalan terus, karena saya sudah bisa berdiri sendiri dan tetap tanggung jawab sama anak-anak.	

#### 4. Subjek JH

*Table 7. Verbatim dengan Subjek 4 (JH)*

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KETERANGAN
1	Bisakah ceritakan sedikit tentang kehidupan Ibu sebelum mengetahui suami bermain judi online?	Sebelum tahu suami bermain judi online, kehidupan kami berjalan cukup baik. Saya bekerja untuk membantu ekonomi, suami juga bekerja, dan anak-anak jadi pusat perhatian kami. Pernikahan yang sudah hampir 18 tahun terasa stabil. Kami memang hidup sederhana, tapi penuh kebersamaan.	FASE MEMBURUK
2	Sudah berapa lama hal ini terjadi dalam kehidupan rumah tangga ibu?	Saya mulai menyadari perubahan sejak tahun 2018, dan sejak itu saya tahu suami terjerat judi	

		online. Jadi sudah lima tahun lebih saya menghadapi hal ini. Lima tahun yang tidak mudah, penuh pasang surut, dengan berbagai emosi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.	
3	Perubahan apa saja yang Ibu rasakan sejak suami mulai bermain judi online?	Suami menjadi lebih sering menyendiri, emosinya mudah meledak, dan komunikasi antara kami berkurang. Saya merasa jarak batin mulai terbentuk, padahal dulu kami selalu terbuka.	
4	Bagaimana kebiasaan judi online yang dilakukan suami ibu dapat memengaruhi hubungan Ibu dengan suami?	Rasa percaya saya sempat terguncang. Beberapa kali terjadi pertengkaran, terutama soal keuangan. Namun, saya berusaha menahan diri agar hubungan tetap terjaga. Saya belajar berbicara dengan lebih tenang, meskipun dalam hati sering terluka.	
5	Apa dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan sehari-hari keluarga?	Secara ekonomi, jelas sekali terganggu. Uang yang seharusnya bisa dipakai untuk kebutuhan anak-anak, tabungan pendidikan, atau kebutuhan rumah tangga, sering kali berkurang entah ke mana. Ada masa di mana saya harus menutup kebutuhan sendiri dari gaji saya. Saya harus pintar-pintar mengatur prioritas, bahkan kadang menahan keinginan pribadi, agar anak-anak tetap terpenuhi. Meski berat, saya tetap berusaha agar	FASE PENYESUAIAN

		mereka tidak terlalu merasakan dampaknya. Saya ingin mereka tetap bisa makan dengan baik, sekolah dengan tenang, dan tidak kehilangan masa kecil atau masa remajanya hanya karena masalah ayahnya.	
6	Bagaimana hal ini dapat memengaruhi anak-anak atau keluarga besar?	Anak yang berusia 15 tahun mulai bisa merasakan ada yang berbeda di rumah. Dia pernah bertanya kenapa ayahnya sering murung atau gampang marah. Saya berusaha menjelaskan dengan cara sederhana tanpa menjelekkan ayahnya, karena saya ingin tetap menjaga wibawa ayah di mata anak-anak. Anak yang masih berusia 2 tahun tentu belum mengerti, tapi saya tidak ingin tumbuh kembangnya terganggu oleh ketegangan di rumah. Keluarga besar sebagian tahu, sebagian tidak. Ada yang memberi dukungan moral, ada juga yang menyalahkan. Itu juga jadi tantangan sendiri bagi saya.	
7	Apa yang biasanya Ibu lakukan ketika mengetahui suami bermain judi online?	Awalnya saya sering marah, bahkan menangis. Tapi lama-lama saya sadar, kemarahan tidak banyak membantu. Sekarang, kalau saya tahu dia bermain judi, saya lebih memilih berbicara baik-baik ketika suasana tenang. Kadang saya	

		menegur, kadang saya hanya diam, menahan perasaan, lalu menyalurkannya ke pekerjaan rumah atau anak-anak. Saya belajar memilih momen yang tepat untuk bicara, karena kalau salah waktu, semua bisa berakhir dengan pertengkaran besar.	
8	Bagaimana Ibu mengatur keuangan keluarga di tengah kondisi ini?	Menyimpan uang pendidikan anak di rekening khusus yang tidak bisa disentuh. Saya membuat daftar kebutuhan bulanan dengan prioritas tinggi sekolah anak, susu, listrik, dan kebutuhan harian. Saya juga mulai menabung sedikit demi sedikit secara pribadi, meski jumlahnya kecil. Semua itu saya lakukan demi rasa aman. Prinsip saya, jangan sampai anak-anak yang jadi korban.	
9	Apa yang Ibu lakukan untuk mengendalikan emosi dan pikiran?	Saya menyadari bahwa kalau saya hanya marah atau menangis terus, saya sendiri yang akan hancur. Maka saya mencari cara untuk menyalurkan emosi dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Selain bersama anak-anak dan berdoa, saya juga mulai menyibukkan diri dengan kegiatan yang memberi energi tetap jernih. Selain bekerja, kadang saya ikut senam pagi bersama tetangga, karena bergerak membuat tubuh lebih ringan dan pikiran lebih	

		<p>segar. Saya juga mulai membaca buku atau mendengarkan ceramah motivasi untuk menenangkan hati. Di waktu senggang, saya mencoba belajar hal-hal baru, seperti resep masakan sederhana atau keterampilan rumah tangga lain yang bisa membuat suasana rumah lebih hangat. Selain itu, saya memilih memperluas lingkungan sosial dengan orang-orang yang memberi energi baik. Bertemu teman kerja, ngobrol ringan, atau sekadar bercanda dengan tetangga bisa membuat hati saya lebih lega. Dengan begitu, saya tidak terjebak sendirian dalam pikiran negatif.</p>	
10	<p>Bagaimana Ibu memutuskan langkah-langkah dalam menghadapi masalah ini?</p>	<p>Setiap keputusan saya didasarkan pada anak-anak. Kalau hanya memikirkan diri sendiri, mungkin saya sudah pergi sejak lama. Tapi saya melihat wajah mereka setiap hari, dan itu yang membuat saya bertahan. Saya tahu mereka masih butuh ayah, meskipun ayahnya sekarang sedang tersesat. Maka langkah saya adalah bertahan, menjaga rumah tetap berdiri, sambil terus berusaha memberi pengaruh positif kepada suami.</p>	<p>FASE PEMULIHAN</p>
11	<p>Nilai atau keyakinan apa yang membuat Ibu tetap bertahan?</p>	<p>Keyakinan saya adalah bahwa pernikahan bukan hanya tentang bahagia,</p>	

		tapi juga tentang tanggung jawab dan kesetiaan pada janji. Saya percaya Tuhan memberi saya ujian ini karena saya mampu menjalaninya. Selain itu, saya percaya anak-anak harus punya figur ayah, walau keadaannya tidak sempurna. Keyakinan itulah yang menguatkan saya untuk tetap berdiri meski hati saya sering goyah.	
12	Siapa saja yang menjadi sumber dukungan bagi Ibu selama menghadapi masalah ini?	Anak-anak adalah sumber kekuatan terbesar saya. Senyum dan tawa mereka bisa menghapus rasa lelah saya seketika. Selain itu, saya mendapat dukungan dari ibu saya dan beberapa teman dekat yang bisa saya percaya. Mereka sering mengingatkan saya untuk tetap sabar dan kuat.	
13	Bagaimana peran keluarga, teman, atau pihak lain dalam membantu Ibu?	Mereka tidak bisa menyelesaikan masalah saya, tapi mereka bisa membuat saya tidak merasa sendirian. Ada teman yang selalu siap mendengar, ada keluarga yang memberi nasihat, ada juga yang membantu secara finansial saat saya benar-benar terdesak. Dukungan itu membuat saya merasa lebih ringan, walau masalah tetap ada.	
14	Apa pelajaran hidup yang Ibu dapat dari pengalaman ini?	Saya belajar bahwa sebagai istri dan ibu, saya harus mandiri. Jangan terlalu menggantungkan diri pada pasangan, baik	FASE BERKEMBANG

		secara emosional maupun finansial. Saya juga belajar bahwa kekuatan sejati seorang perempuan sering muncul ketika dia berada dalam kondisi terpuruk. Ternyata saya bisa lebih kuat dari yang saya kira.	
15	Bagaimana situasi ini mengubah pandangan Ibu tentang pernikahan dan keluarga?	Pandangan saya berubah menjadi lebih sadar. Saya tidak lagi melihat pernikahan hanya sebagai kisah cinta, tapi sebagai perjalanan panjang yang penuh ujian. Saya juga sadar bahwa keluarga bukan tentang kesempurnaan, tapi tentang bagaimana kita bertahan bersama meski ada kekurangan.	
16	Apa pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada istri lain yang mengalami hal serupa?	Untuk para istri yang menghadapi situasi seperti saya, jangan merasa sendiri. Jangan larut dalam kesedihan. Alihkan energi untuk hal-hal positif, terutama untuk anak-anak. Jangan biarkan suami yang tersesat menghancurkan masa depan anak-anak. Kita memang tidak bisa mengubah orang lain dengan cepat, tapi kita bisa memilih cara kita menghadapi keadaan. Bertahanlah, tapi jangan lupa cintai diri sendiri.	
17	Pada fase ketika rasa cinta mulai berkurang, apa yang membuat Ibu tetap memilih untuk bertahan dalam pernikahan ini?	Kalau dibilang cinta, jujur aja udah nggak seperti dulu, Mbak. Tapi saya tetap bertahan karena saya mikir, hidup ini nggak melulu tentang perasaan.	

		Saya punya anak-anak yang harus saya urus, dan saya juga punya penghasilan sendiri, jadi saya nggak takut kalau harus jalan sendiri. Saya tetap di sini bukan karena cinta lagi, tapi karena saya merasa masih punya tanggung jawab sebagai ibu.	
18	Bagaimana cara Ibu menumbuhkan kembali semangat dan makna dalam hubungan ketika cinta tidak lagi menjadi faktor utama?	Saya menumbuhkan semangat dari kerja dan anak-anak. Dari kerja saya bisa merasa berdaya, bisa memenuhi kebutuhan tanpa harus bergantung. Saya juga belajar menerima keadaan. keluarga itu nggak harus sempurna, yang penting masih bisa jalan dan saling menghargai. Dari situ saya temukan makna baru, bahwa bertahan bukan berarti lemah, tapi karena saya kuat dan tahu apa yang saya perjuangkan.	
19	Apakah Ibu memiliki harapan atau keyakinan bahwa hubungan ini masih bisa berubah dan berkembang menjadi lebih baik di masa depan?	Kalau ditanya harapan, ya pasti ada, tapi saya nggak mau terlalu berharap banyak. Sekarang saya lebih realistis aja. Saya jalani yang ada, tetap berdoa, dan fokus ke hal yang bisa saya kontrol. Saya percaya, kalau suami memang mau berubah, saya siap menerima. Tapi kalau tidak, saya tetap akan bertahan untuk anak-anak dan tetap jalani hidup dengan tenang.	

*Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Subjek Pendukung*

1. Subjek T

- Usia: 45 Tahun
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Lama tinggal di lingkungan tersebut: 15 Tahun

*Table 8. Verbatim dengan Subjek Pendukung 1*

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kehidupan sehari-hari pasangan suami istri tersebut?	Biasanya saya melihat kehidupan mereka sederhana mbaa, yaa kelihatannya cukup mbaa.. tetapi, ya kadang istrinya jarang keluar rumah kecuali untuk mengurus anak-anak atau kegiatan RT. Ia terlihat lebih banyak mengurus rumah tangga. Suaminya kadang terlihat pulang larut, dan dari luar, tampak ada beban tersendiri dalam keluarga mereka.
2	Apakah ada perubahan yang terlihat sejak suami terlibat dalam judi online?	Ya, cukup terlihat. Awalnya mereka cukup harmonis, sering terlihat bersama anak-anak. Namun sejak masalah judi online muncul, suaminya lebih jarang berinteraksi dengan tetangga, paling ya itu ngobrol sama saya atau tetangga sampingnya lagi. Dan istrinya tampak lebih pendiam, meski tetap berusaha menjaga sikap di depan orang lain.
3	Bagaimana interaksi mereka dengan tetangga sebelum dan setelah diketahui masalah judi online?	Sebelumnya mereka ramah dan aktif dalam kegiatan warga. Setelah masalah itu muncul, interaksi jadi berkurang. Istrinya masih mau ikut kegiatan, tapi lebih sering menyendiri. Kalau suaminya jarang terlihat di kegiatan warga, biasanya dulu ikut kerja bakti tapi sekarang jarang bahkan hampir ga pernah.
4	Bagaimana sikap istri dalam menghadapi situasi ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Dari yang saya lihat, istrinya sangat sabar. Dia tetap mengurus anak-anak, tidak menunjukkan aib keluarganya di depan orang lain, dan masih bisa bersikap baik kepada tetangga.
5	Apakah terlihat istri berusaha tetap kuat, sabar, atau mencari dukungan dari tetangga?	Iya, terlihat sekali dia berusaha kuat. Walaupun saya tahu pasti berat, dia tetap tersenyum ketika bertemu orang. Kadang dia bercerita sedikit kepada tetangga dekat untuk meluapkan isi hati, tapi tidak

		berlebihan. Itu menunjukkan dia masih mencoba bertahan.
6	Apa yang membuat Bapak/Ibu menilai istri tersebut tangguh atau tidak?	Karena dia tidak menyerah. Meski tidak bekerja, dia tetap bisa mengatur rumah tangga, mendidik anak-anak, dan tidak sampai meninggalkan rumah. Bagi saya, itu tanda dia tangguh. Tidak semua orang bisa sekuat itu.
7	Apakah lingkungan/tetangga pernah memberi bantuan (moral, materi, atau nasihat) kepada keluarga tersebut?	Beberapa tetangga dekat sering memberi dukungan, ya walaupun cuman mendengarkan ketika dia bercerita atau sekedar memberikan bantuan kecil saat anaknya butuh sesuatu. Tapi ya kadang kalau dia lagi butuh pinjaman, kalau saya ada kadang saya kasih sih..
8	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk dukungan yang paling dibutuhkan istri dalam kondisi ini?	Yang paling dibutuhkan menurut saya si mbaa, itu gimana caranya kita tahu kalau dia ada masalah tapi ga membuat dia sendirian. Soalnya kasian pasti mbaaa, pastinya stress kalo dia mendem sendirian. Selain itu, mungkin peluang usaha kecil yang bisa dia kerjakan dari rumah, supaya tidak sepenuhnya bergantung pada suami.
9	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang dampak judi online pada kehidupan keluarga dan lingkungan?	Menurut saya iya dampaknya sangat besar untuk keluarga terutama anaknya sih mbaa.. kalau istrinya tidak bisa mendidik anak – anaknya takutnya mereka akan mengikuti jejak bapaknya. Soalnya kan media sosial luas, takutnya mereka juga ngerti kayak gitu. Lingkungan rumahnya juga pasti terganggu dan merasakan, karena mereka jarang berhubungan dengan warganya karena adanya keributan dalam keluarganya.
10	Apa pesan atau harapan Bapak/Ibu untuk keluarga tersebut ke depan?	Saya berharap suaminya bisa kembali sadar dan melihat seberapa sabar dan tangguh istrinya menemani masa – masa sulit suaminya. Dan suaminya bisa berhenti bermain judi, demi keluarganya yang sangat berharga itu. Saya juga berharap istrinya terus tetap kuat dan sabar, dan bisa menemani anak – anaknya tumbuh dengan baik meski situasi keluarga sedang berat.

## 2. Subjek TY

- Usia: 35 Tahun
- Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
- Lama tinggal di lingkungan tersebut: 10 Tahun

Table 9. Verbatim dengan Subjek Pendukung 2

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kehidupan sehari-hari pasangan suami istri tersebut?	Sehari-hari mereka sebenarnya keluarga yang sederhana. Istrinya fokus di rumah, mengurus anak-anak, sedangkan suaminya bekerja di luar. Dulu sebelum masalah judi online, saya lihat mereka terlihat rukun, meski hidupnya pas-pasan.
2	Apakah ada perubahan yang terlihat sejak suami terlibat dalam judi online?	Perubahan memang terasa. Suaminya jadi sering murung, lebih jarang berkumpul dengan tetangga, dan istrinya terlihat lebih sering sendiri mengurus anak-anak. Kadang kami lihat wajah istrinya lelah, seperti banyak pikiran, meski berusaha ditutupi dengan senyuman.
3	Bagaimana interaksi mereka dengan tetangga sebelum dan setelah diketahui masalah judi online?	Sebelum masalah itu, mereka cukup ramah, sering ikut kegiatan RT, terutama istrinya. Setelah ada masalah judi online, istrinya jadi lebih tertutup. Tidak banyak bercerita, tapi tetap berusaha hadir di kegiatan kalau diajak. Sama itu mba, saya lihat keluar lebih seringnya kalo ke pasar aja..
4	Bagaimana sikap istri dalam menghadapi situasi ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Dari yang saya lihat, istrinya sabar banget sih mbaa.. walaupun lagi ada masalah kayak gini. Dia tetap menjaga keadaan rumah supaya tetap bersih, kalau saya main kerumahnya aja rumahnya ya rapih. Karena dia juga dirumah aja dih, ngurus anak – anak juga tetap telaten. Dia jarang banget kelihatan keluhannya di depan orang lain. Atau mungkin bahkan tetangga yang lainnya ga begitu tahu masalah dia..
5	Apakah terlihat istri berusaha tetap kuat, sabar, atau mencari dukungan dari tetangga?	Ya, sangat terlihat dia berusaha kuat. Kadang kalau kami mengobrol ringan, dia sesekali bercerita tentang kesulitannya, tapi tidak berlebihan. Justru dia lebih banyak diam, mungkin tidak ingin terlalu membuka aib suami. Itu menunjukkan kalau dia berusaha sabar menahan segalanya.

6	Apa yang membuat Bapak/Ibu menilai istri tersebut tangguh atau tidak?	Menurut saya dia tangguh karena meski tidak bekerja, dia bisa tetap mengurus anak-anak dengan baik dan tidak menyerah dalam rumah tangganya. Dia tidak pernah melampiaskan kesulitannya dengan marah-marah atau menyalahkan orang lain. Dari cara dia menata rumah dan menjaga anak-anak, terlihat dia ingin tetap mempertahankan keluarganya.
7	Apakah lingkungan/tetangga pernah memberi bantuan (moral, materi, atau nasihat) kepada keluarga tersebut?	Pernah. Kadang kami sesama ibu-ibu saling menguatkan dengan memberi nasihat atau sekadar mendengarkan ceritanya. Kalau ada acara lingkungan, kami sengaja melibatkan dia supaya tidak merasa sendirian. Pernah juga ada tetangga yang membantu sedikit dalam bentuk pinjaman atau makanan kalau tahu kondisinya sedang sulit.
8	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk dukungan yang paling dibutuhkan istri dalam kondisi ini?	Yang paling dia butuhkan sebenarnya adalah dukungan dari orang – orang sekitarnya sih mbaa. Supaya dia merasa tidak sendirian. Kalau dari materi, mungkin juga perlu, karena dia tidak bekerja. Tapi lebih dari itu, dia butuh teman bicara dan orang-orang yang bisa menguatkan agar tidak jatuh dalam putus asa.
9	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang dampak judi online pada kehidupan keluarga dan lingkungan?	Yaa menurut saya, judi online itu sangat merusak. Keluarga jadi tidak harmonis, ekonomi berantakan, dan anak-anak bisa ikut terdampak. Di lingkungan juga jadi kurang nyaman, karena kadang muncul gosip atau rasa kasihan. Kami semua sebenarnya prihatin, bukan hanya untuk keluarga itu, tapi juga takut kalau anak-anak muda di sekitar ikut terpengaruh.
10	Apa pesan atau harapan Bapak/Ibu untuk keluarga tersebut ke depan?	Saya berharap suaminya bisa sadar dan berhenti dari judi online. Kasihan anak-anak masih kecil, mereka butuh sosok ayah yang bertanggung jawab. Untuk istrinya, semoga tetap sabar dan dikuatkan, karena saya lihat dia sudah berjuang keras. Kami para tetangga akan berusaha mendukung sebisa mungkin, agar keluarganya bisa kembali utuh dan bahagia seperti dulu.

## 3. Subjek PJ

- Usia: 40 Tahun
- Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
- Lama tinggal di lingkungan tersebut: 15 Tahun

Table 10. Verbatim dengan Subjek Pendukung 3

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kehidupan sehari-hari pasangan suami istri tersebut?	Kehidupannya sehari – hari saya lihat sibuk, terutama istrinya. Dia bekerja dari pagi sampe sore, jadi sering keliatan terburu – buru. Anaknya yang besar kuliah dan merantau, yang kecil masih SMA. Suaminya juga bekerja terus keliatannya. Sebenarnya keluarganya cukup teratur, tetapi memang kelihatan kalau bebannya kelihatan banyak yang alami istrinya. Yaa itu, eehhmm keliatan lebih ada tekanan di rumah tangganya.
2	Apakah ada perubahan yang terlihat sejak suami terlibat dalam judi online?	Ya, ada perubahan. Dulu suaminya lumayan aktif di lingkungan, sering kumpul dengan bapak-bapak. Tapi sejak saya mengetahui kalau ternyata suaminya sedang kecanduan judi online, dia lebih sering menyendiri, bahkan jarang terlihat ikut kegiatan. Istrinya pun kelihatan lebih capek, mungkin karena harus kerja sambil menanggung beban rumah tangga.
3	Bagaimana interaksi mereka dengan tetangga sebelum dan setelah diketahui masalah judi online?	Sebelum masalah itu, mereka keluarga yang cukup ramah, anak-anaknya juga sopan. Setelah ada kabar soal judi online, interaksi jadi agak berkurang. Istrinya masih menyapa dengan baik, tapi mungkin karena malu atau menjaga perasaan, mereka jadi lebih tertutup.
4	Bagaimana sikap istri dalam menghadapi situasi ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Kalau menurut saya, istrinya sangat tegar. Meski kelihatan lelah karena harus bekerja, dia tetap berusaha menjaga anak-anak dan tidak menunjukkan masalah rumah tangganya keluar. Saya bisa lihat dia menahan banyak hal, tapi tetap berdiri tegak demi keluarganya.
5	Apakah terlihat istri berusaha tetap kuat,	Iya, dia terlihat kuat sekali. Sesekali dia ngobrol dengan kami ibu-ibu, tapi tidak

	sabar, atau mencari dukungan dari tetangga?	banyak mengeluh. Dia lebih memilih menyibukkan diri dengan kerja dan anak-anak. Itu tanda kalau dia berusaha sabar, meski jelas berat.
6	Apa yang membuat Bapak/Ibu menilai istri tersebut tangguh atau tidak?	Saya menilai dia tangguh karena meskipun suaminya seperti itu, dia tetap bisa memastikan anak-anak sekolah, bahkan satu sudah kuliah. Itu luar biasa. Tidak semua orang bisa setegar itu. Dia benar-benar menaruh perhatian besar pada anak-anaknya agar masa depan mereka tidak terganggu.
7	Apakah lingkungan/tetangga pernah memberi bantuan (moral, materi, atau nasihat) kepada keluarga tersebut?	Ya, pernah. Kadang kami ngobrol untuk memberi semangat, atau ada yang membantu menjaga rumah saat dia sibuk. Bantuan materi jarang diminta, tapi lebih ke dukungan aja sih mbaa... Kami juga berusaha tidak mengucilkan mereka, karena kami tahu dia sedang berjuang.
8	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk dukungan yang paling dibutuhkan istri dalam kondisi ini?	Yang paling dia butuhkan adalah teman untuk berbagi cerita dan semangat. Karena kalau sendirian menanggung beban, bisa stres. Kalau ada dukungan, dia tidak merasa sendirian. Kalau soal materi, mungkin dia bisa mengatur karena bekerja, tapi secara batin dia pasti butuh banyak penguatan.
9	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang dampak judi online pada kehidupan keluarga dan lingkungan?	Menurut saya, judi online ini sangat merusak. Bukan hanya uang yang habis, tapi juga hubungan keluarga yang jadi renggang. Lingkungan juga kena dampaknya, karena muncul rasa kasihan dan khawatir anak-anak di sekitar bisa ikut terpengaruh. Ini penyakit zaman sekarang yang benar-benar meresahkan.
10	Apa pesan atau harapan Bapak/Ibu untuk keluarga tersebut ke depan?	Saya berharap suaminya bisa sadar dan berhenti bermain judi online. Kasihan anak-anak yang sedang menempuh pendidikan, mereka butuh sosok ayah yang bisa jadi teladan. Untuk istrinya, semoga terus diberi kesabaran dan kesehatan, karena perjuangannya besar sekali. Kami sebagai tetangga hanya bisa mendoakan dan memberi dukungan supaya keluarga itu bisa tetap utuh dan kuat menghadapi cobaan ini.

## 4. Subjek IS

- Usia: 37 Tahun
- Pekerjaan: Pedagang
- Lama tinggal di lingkungan tersebut: 7 Tahun

Table 11. Verbatim dengan Subjek Pendukung 4

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kehidupan sehari-hari pasangan suami istri tersebut?	Kalau saya lihat, kehidupan mereka itu penuh kesibukan. Istrinya harus bekerja, mengurus anak yang masih kecil, dan tetap memperhatikan anak remajanya yang sedang sekolah. Sehari-hari, istrinya kelihatan capek, tapi tetap dijalani dengan ikhlas. Anaknya yang besar sudah mulai bisa membantu, tapi yang kecil kan masih butuh perhatian penuh.
2	Apakah ada perubahan yang terlihat sejak suami terlibat dalam judi online?	Jelas ada sih mba.... orang yang dulu keluarganya kelihatan lebih tenang, suaminya sering kumpul dengan warga dan ikut kegiatan. Sejak istri cerita ke saya kalo suaminya main judi online, dia jarang terlihat, sering murung, dan tidak seaktif dulu. Istrinya pun kelihatan lebih banyak memikul tanggung jawab, seolah-olah sendirian mengurus rumah tangga.
3	Bagaimana interaksi mereka dengan tetangga sebelum dan setelah diketahui masalah judi online?	Sebelum masalah itu, mereka keluarga yang ramah, suka ikut arisan atau kegiatan lingkungan. Setelah ada isu judi online, mereka jadi agak tertutup. Istrinya masih tetap menyapa, tapi saya bisa rasakan ada beban berat yang ditutupi. Suaminya hampir tidak pernah muncul dalam kegiatan warga.
4	Bagaimana sikap istri dalam menghadapi situasi ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Menurut saya, istrinya luar biasa sabar. Dia tetap bekerja keras, mengurus anak-anak, dan tidak banyak mengeluh. Padahal saya yakin batinnya pasti terluka. Tapi dia memilih untuk fokus ke anak-anak, tetap ramah ke tetangga, dan menjaga nama baik keluarganya.
5	Apakah terlihat istri berusaha tetap kuat, sabar, atau mencari dukungan dari tetangga?	Iya, kelihatan sekali dia berusaha kuat. Dia masih bisa tersenyum saat ketemu, walaupun saya tahu pasti hatinya hancur. Kadang dia curhat sedikit pada tetangga

		dekat, tapi bukan untuk mengeluh, lebih untuk meluapkan rasa lelah. Itu tandanya dia butuh tempat bersandar, tapi tetap menjaga sikap agar tidak menjelekkkan suaminya.
6	Apa yang membuat Bapak/Ibu menilai istri tersebut tangguh atau tidak?	Dia tangguh karena bisa tetap berdiri walaupun keadaan rumah tangganya berat. Bayangkan, punya anak balita yang butuh tenaga ekstra, anak remaja yang sedang mencari jati diri, ditambah beban ekonomi karena suami kecanduan judi. Tapi dia tetap bisa bekerja, tetap mengurus anak, dan tidak meninggalkan keluarganya. Itu bagi saya tanda ketegaran yang besar.
7	Apakah lingkungan/tetangga pernah memberi bantuan (moral, materi, atau nasihat) kepada keluarga tersebut?	Pernah. Beberapa tetangga dekat, termasuk saya, suka memberi semangat, mengajak ngobrol supaya dia tidak merasa sendiri. Kadang juga ada bantuan kecil, misalnya saat anaknya sakit, kita saling membantu. Tidak banyak secara materi, tapi lebih ke perhatian supaya dia merasa didukung.
8	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk dukungan yang paling dibutuhkan istri dalam kondisi ini?	Saya rasa dia butuh dukungan moral, terutama teman untuk mendengar ceritanya. Dia juga butuh lingkungan yang tidak menghakimi, karena kalau terus-menerus dituding, dia bisa semakin tertekan. Kalau secara materi mungkin dia masih bisa bertahan dengan kerjanya, tapi secara hati, dia butuh banyak penguatan.
9	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang dampak judi online pada kehidupan keluarga dan lingkungan?	Kita juga tahu ya mba, sekarang ini banyak viral judi online dan itu merusak semua nya. Baik batin, uang, yaa semuanya lah. Kepercayaan keluarga pasti hilang karena banyaknya alasan – alasan yang muncul. Lingkungan juga terkena dampaknya karena suasana jadi tidak enak, ada rasa khawatir dan kasian jugaa sih... hal kayak gini kalo kita biarkan saja pastinya akan merusak anak bangsa..
10	Apa pesan atau harapan Bapak/Ibu untuk keluarga tersebut ke depan?	Saya berharap suaminya bisa sadar secepatnya, karena keluarga ini sebenarnya baik. Istrinya sudah berjuang mati-matian, tinggal suaminya yang harus berubah. Untuk istrinya, saya berdoa semoga dia tetap diberi kekuatan dan kesehatan, supaya bisa mendampingi anak-anaknya. Saya yakin

		kalau mereka kompak, keluarga ini masih bisa bangkit lagi.
--	--	--

*Lampiran 5. Dokumentasi*



*Gambar 1. Foto bersama dengan subjek MOY*



*Gambar 2. Foto bersama dengan Subjek AWM*



*Gambar 3. Foto bersama dengan subjek 3 SW*



*Gambar 4. Foto bersama dengan subjek JH*



*Gambar 5. Foto bersama dengan subjek pendukung 1*



*Gambar 6. Foto bersama dengan subjek pendukung 2*



*Gambar 7. Foto bersama dengan subjek pendukung 3*



*Gambar 8. Foto bersama dengan subjek pendukung 4*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Reza Duwi Indriyani  
NIM : 2141110101067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 28 Juli 2003  
Email : rezaduwi287@gmail.com  
Nomor Hp : 0895704297592  
Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Suharmanto  
Nama Ibu : Sriwati

### B. Riwayat Pendidikan

- I. SD : SD N 09 Cakung Timur
- II. SMP : SMP N 234 Jakarta Timur
- III. MA/MAN : SMA N 102 Jakarta Timur
- IV. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis SMA Negeri 103 Jakarta Timur Periode 2019-2020
2. Pengurus Osis SMA Negeri 103 Jakarta Timur Periode 2019-2020
3. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2024-2025.

Purwokerto, 1 Oktober 2025



**Reza Duwi Indriyani**

**NIM. 214110101067**